

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
BERBANTU VIDEO UNTUK MENINGKATKAN UNJUK KERJA
PENYELESAIAN GAMBAR BUSANA TEKNIK BASAH
SISWA SMKN 1 NGAWEN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Sarah Nurhayati
NIM 12513244003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
BERBANTU VIDEO UNTUK MENINGKATKAN UNJUK KERJA
PENYELESAIAN GAMBAR BUSANA TEKNIK BASAH
SISWA SMKN 1 NGAWEN**

Disusun Oleh :

Sarah Nurhayati
NIM 12513244003

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilaksanakan Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

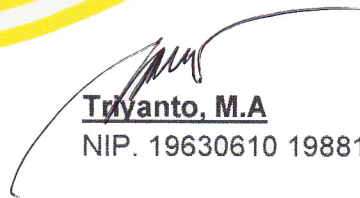
Yogyakarta, 14 Juli 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana



Dr. Widi Hastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Triyanto, M.A
NIP. 19630610 198812 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarah Nurhayati

NIM : 12513244003

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantu Video untuk Meningkatkan Unjuk Kerja Penyelesaian Gambar Busana Teknik Basah Siswa SMKN 1 Ngawen.

Menyatakan bahwa tugas akhir skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, April 2017

Yang menyatakan,

Sarah Nurhayati
NIM 12513244003

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
BERBANTU VIDEO UNTUK MENINGKATKAN UNJUK KERJA
PENYELESAIAN GAMBAR BUSANA TEKNIK BASAH
SISWA SMKN 1 NGAWEN**

Disusun Oleh :

Sarah Nurhayati
NIM. 12513244003

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada
tanggal 17 April 2017.

TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
<u>Triyanto, M.A.</u> Ketua Penguji/ Pembimbing		19 Juli 2017
<u>Afif Ghurub Bestari M.Pd</u> Sekertaris		19 Juli 2017
<u>Sri Widarwati M.Pd</u> Penguji		19 Juli 2017

Yogyakarta, Juli 2017
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widarto, M.Pd.

NIP 19631230 198812 1 001

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ”

(Ar-Ra’d ayat 11)

“Keberuntungan adalah rangkaian doa ibu yang dikabulkan” (Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan teruntuk :

- ❖ Allah SWT yang telah memberikan nikmat, kesehatan, dan kebahagiaan sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan.
- ❖ Bapak Wagimindan Ibu Jupriyatmiyang selalu memberi dukungan motivasi dan memberikan do'a untuk menyelesaikan pendidikan tinggi.
- ❖ Adik tersayang Priyo Dwi Pangestuyang selalu mendukung dan memberikan semangat.
- ❖ Sahabatku Program Studi Pendidikan Teknik Busana D 2012 yang senantiasa memberikan keceriaan dan semangat dalam menjalani perkuliahan.
- ❖ SMK Negeri 1 Ngawen yang senantiasa memberikan dorongan untuk menyelesaikan studi.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
BERBANTU VIDEO UNTUK MENINGKATKAN UNJUK KERJA
PENYELESAIAN GAMBAR BUSANA TEKNIK BASAH
SISWA SMKN 1 NGAWEN**

Oleh :
Sarah Nurhayati
NIM 12513244003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video dalam pembelajaran menggambar busana kelas XI busana B SMK N 1 Ngawen. (2) Meningkatkan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah mata pelajaran menggambar busana siswa kelas XI SMK N 1 Ngawen melalui model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video.

Penelitian tindakan kelas menggunakan model penelitian *Kemmis & McTarggart* yang diawali dengan perencanaan, kemudian pelaksanaan tindakan dan observasi, refleksi. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan pertimbangan nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah dikelas XI busana B. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran menggambar busana materi penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen non tes yaitu observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar unjuk kerja siswa. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan hasil data dinyatakan layak dan valid. Reliabilitas instrumen menggunakan teknik *alpha cronbach* dengan hasil reliabel berada dikategori tinggi sebesar 0,729. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan model *discovery learning* berbantu media video dilaksanakan 2 siklus meliputi kegiatan pendahuluan yaitu membuka pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yaitu menerangkan model *discovery learning* berbantu video, menerapkan model *discovery learning* berbantu media video, guru memberikan penguatan lalu kesimpulan materi pembelajaran. Penutup, guru dan siswa melakukan refleksi dan menutup pembelajaran. (2) presentase jumlah siswa pada unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah pada pra siklus 60% siswa berada dikategori baik. Siklus I, presentase siswa dikategori baik 73,33%, siklus II presentase siswa 100% di kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan model *discovery learning* berbantu media video pada pelajaran menggambar busana dapat meningkatkan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah.

Kata Kunci : *Discovery learning*, Unjuk Kerja, Menggambar Busana

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Berbantu Video untuk Meningkatkan Unjuk KerjaPenyelesaian Gambar Busana Teknik Basah Siswa SMK Negeri 1 Ngawen”** dapat disusun sesuai dengan harapan.

Terselesainya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Triyanto, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membantu dan membimbing sehingga laporan Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Widiastuti selaku Kaprodi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Ibu Sri Widarwati, M.Pd Dosen Pembimbing Akademik pendidikan Teknik Busana S1 (non reguler) yang telah memberi semangat serta nasihat dalam penyusunan skripsi ini.
6. TIM penguji TAS yang telah memberikan koreksi perbaikan secara menyeluruh terhadap TAS ini.

7. Bapak Basuki, M.Pd selaku Kepala SMK Negeri 1 Ngawen yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Para guru, staf, dan siswa SMK Negeri 1 Ngawen yang telah memberikan bantuan dan memperlancar proses pengambilan data selama penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkn disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, April 2017

Penulis,

Sarah Nurhayati
NIM 12513244003

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN 1	1
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Pembelajaran	7
2. Model Pembelajaran	11
3. Model Pembelajaran Penemuan (<i>Discovery Learning</i>).....	14
4. Media Video	20
5. Unjuk kerja	23
6. Mata Pelajaran Menggambar Busana	27
B. Kajian Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Pikir	40
D. Pertanyaan Penelitian	42
E. Hipotesis Tindakan.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis dan Desain Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
1. Lokasi Penelitian	48
2. Waktu Penelitian	48
C. Subjek Penelitian	48
D. Jenis Tindakan.....	49
1. Prasiklus	49
2. Siklus I	49
3. Siklus II	53
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	54
F. Teknik Analisis Data	58
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	62
H. Indikator Keberhasilan.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
A. Prosedur Penelitian	72
B. Hasil Penelitian.....	74
1. Lokasi Penelitian	75

2. Kondisi Kelas Sebelum Tindakan	76
3. Pelaksanaan Tindakan.....	81
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian	102
1. Penerapan model pembelajaran <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran menggambar busana kelas XI Busana SMK N 1 Ngawen	102
2. Peningkatan unjuk kerja di kelas praktik mata pelajaran menggambar busana siswa kelas XI SMK N 1 Ngawen melalui model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	107
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	110
A. Simpulan	111
B. Implikasi	112
C. Keterbatasan Penelitian	113
D. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Proses Belajar.....	18
Tabel 2. Tabel Silabus SMK N 1 Ngawen	28
Tabel 3. Posisi Penelitian Penyusun	39
Tabel 4. Tabel Kisi-kisi Lembar Unjuk Kerja.....	55
Tabel 5. Kisi-kisi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	57
Tabel 6. Kualitas Instrumen Lembar Pengamatan Model Pembelajaran	60
Tabel 7. Rangkuman Uji Validitas dan Reliabilitas Lembar Pengamatan Model Pembelajaran	60
Tabel 8. Kualitas Instrumen Materi Pembelajaran.....	61
Tabel 9. Rangkuman Uji Validitas dan Reliabilitas Lembar Pengamatan Materi Pembelajaran	61
Tabel 10. Tabel Interpretasi Nilai Reliabilitas	64
Tabel 11. Hasil Reliabilitas Tes Psikomotor	64
Tabel 12. <i>Percentage Of Agreement</i> Model Pembelajaran	65
Tabel 13. <i>Percentage Of Agreement</i> Materi Pembelajaran	66
Tabel 14. Pengkategorian Kriteria Ketuntasan Nilai Hasil Belajar	70
Tabel 15. Pembobotan Ranah Psikomotor	70
Tabel 16. Daftar Nilai Siswa Pra siklus	77
Tabel 17. Kategori Penilaian Unjuk kerja Pra siklus	79
Tabel 18. Daftar Nilai Siswa Siklus I	87
Tabel 19. Pengkategorian Nilai Unjuk Kerja Penyelesaian Gambar Busana Teknik Basah Siklus I.....	89
Tabel 20. Daftar Nilai Siswa Siklus II	97
Tabel 21. Pengkategorian Nilai Unjuk Kerja Penyelesaian Gambar Busana Teknik Basah Siklus I.....	99
Tabel 22. Peningkatan Unjuk kerja Menggambar Busana pada Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	101

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian	41
Gambar 2. Model Penelitian Kemmis & Targgart	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I. Lembar Pengamatan Lapangan	116
Lembar Unjuk Kerja (Psikomotor).....	129
Lampiran II. Lembar Validasi	137
Lembar Reliabilitas.....	159
Lampiran III. Silabus	162
RPP	167
Materi.....	172
Lampiran IV. Hasil Penelitian	177
Lampiran V. Surat Penelitian	189
Lampiran VI. Dokumentasi Penelitian	194

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMK Negeri 1 Ngawen merupakan sekolah menengah kejuruan bertempat di wilayah kabupaten Gunungkidul yang memiliki program kejuruan busana butik. Program kejuruan busana butik berfungsi untuk membekali kreatifitas dan bakat peserta didik di bidang busana mulai dari mendesain busana, pembuatan pola dan mewujudkannya menjadi sebuah produk busana. Menggambar busana merupakan mata pelajaran yang diberikan pada kelas XI.

Menggambar busana di SMK N 1 Ngawen merupakan suatu komponen yang terdapat di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pada pembelajaran menggambar busana ini siswa diharapkan mampu menerapkan teknik pewarnaan basah pada gambar busana menurut sifatnya. Standar kompetensi menggambar busana terdapat kompetensi dasar yaitu penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau, materi tersebut berisi tentang alat dan bahan yang digunakan untuk penyelesaian gambar busana, kegunaan alat dan bahan, dan langkah-langkah penyelesaian gambar busana. Kompetensi siswa pada mata pelajaran menggambar busana sangat penting untuk menambah pengetahuan siswa dalam penyelesaian gambar busana teknik basah.

Kompetensi merupakan kemampuan individu dalam bekerja yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang sesuai dengan standar yang diterapkan. Keterampilan siswa dapat dilihat dari

kemampuannya dalam membuat sebuah produk dan suatu aktivitas pembelajaran. Penilaian aktivitas pembelajaran dapat dilihat dari pengamatan persiapan pembelajaran siswa, proses praktik siswa dan hasil praktik siswa. Pencapaian kompetensi keterampilan atau psikomotor siswa dapat diraih apabila dalam proses pembelajaran di kelas siswa lebih aktif.

Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran secara aktif. Model yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa memahami setiap materi yang diberikan oleh guru. Guru mempunyai peran dalam memilih suatu model pembelajaran dalam pembentukan pola pikir dan pemahaman siswa yang baik. Pembelajaran praktik penyelesaian gambar busana model pembelajaran *discovery learning* sangat cocok digunakan, karena dengan menggunakan model *discovery learning* siswa dapat memecahkan suatu masalah yang diberikan dengan cara penemuan. Penemuan atau menemukan masalah akan lebih baik bila dibantu dengan media dalam penyampaian materi kepada siswa. Model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video sangat tepat digunakan apabila peneliti ingin meningkatkan nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah di kelas dimana siswa berperan aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi kelas saat pelajaran praktik menggambar busana menunjukkan bahwa siswa kelas XI busana B SMK N 1 Ngawen nilai pada ranah psikomotor siswa kurang dari kategori baik. Nilai kriteria pada unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah belum berada di kategori

baik. Pembelajaran menggambar busana materi penyelesaian gambar busana, siswa belum menggunakan teknik penyelesaian gambar busana yang tepat sesuai langkah-langkah penyelesaian gambar busana dan siswa juga kurang terampil dalam proses penyelesaian gambar busana.

Materi praktik penyelesaian gambar busana dari penguasaan yang diberikan oleh guru kurang dikuasai oleh siswa, sehingga hasil penyelesaian gambar busana tidak sesuai dengan kualitas mutu dan tekniknya. Guru menyajikan contoh penyelesaian gambar busana dalam bentuk gambar yang sudah jadi sehingga siswa tidak dapat melihat langsung bagaimana tahapan dari penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau.

Siswa mempunyai ketertarikan dalam penemuan dan pemecahan masalah pada proses pembelajaran, namun pada pembelajaran menggambar busana siswa kelas XI busana B SMK N 1 Ngawen diketahui bahwa guru belum menerapkan model yang inovatif dan cocok untuk karakteristik siswa dalam kegiatan pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan masih terpusat pada guru. Model pembelajaran yang inovatif media pembelajaran yang digunakan juga berpengaruh dalam menyampaikan materi. Model pembelajaran dan media yang kurang inovatif tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran menggambar busana. Model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video yang digunakan sangat berperan dalam meningkatkan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siswa. Berbantu media video dalam penyampaian materi akan memudahkan siswa dalam memahami langkah-langkah

penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau secara rinci.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video untuk meningkatkan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah mata pelajaran menggambar busana Siswa Kelas XI busana B SMKN 1 Ngawen”. Melalui penerapan model ini, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan siswa dalam pembelajaran menggambar busana materi penyelesaian gambar teknik basah sehingga kualitas pembelajaran menggambar busana akan meningkat..

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang dapat dibahas dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau kurang dari 80% siswa belum berada dikategori baik.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga siswa yang memiliki ketertarikan dengan penemuan dan pemecahan masalah belum tersalurkan.
3. Siswa kurang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga mereka kurang terampil dalam mengidentifikasi dan menemukan permasalahan.

4. Media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kurang bervariasi sehingga mempengaruhi kemandirian dan keterampilan siswa di SMK Negeri 1 Ngawen tidak berjalan dengan baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di SMK N 1 Ngawen, Penelitian ini dibatasi mengenai penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video untuk meningkatkan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah di kelas praktik mata pelajaran menggambar busana siswa SMK Negeri 1 Ngawen. Pada penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video, model pembelajaran *discovery learning* mengacu pada keaktifan siswa dalam menemukan jawaban atas materi yang disediakan pada video dan menganalisis data tersebut melalui unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah yang diberikan oleh guru. Model *discovery learning* berbantu video dapat meningkatkan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah pada pembelajaran menggambar busana materi teknik pewarnaan basah. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model *Kemmis & Mc Targart*. Penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran menggambar busana kelas XI Busana SMK N 1 Ngawen?
2. Bagaimana meningkatkan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah di kelas praktik mata pelajaran menggambar busana siswa kelas XI Busana SMK N 1 Ngawen melalui model pembelajaran *discovery learning*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah peneliti paparkan di atas maka dapat disusun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini.

Tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran menggambar busana kelas XI Busana SMK N 1 Ngawen.
2. Dapat meningkatkan nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah di kelas praktik mata pelajaran menggambar busana siswa kelas XI SMK N 1 Ngawen melalui model pembelajaran *discovery learning*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. penelitian ini diharapkan menjadi studi pustaka, memberikan pengetahuan serta wawasan bagi dunia pendidikan terkait dengan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berbantu video.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan keaktifan, dan perhatian siswa dalam pembelajaran menggambar busana materi pewarnaan gambar busana teknik basah pada bahan berkilau.
- 2) Melatih keterampilan siswa dalam mengidentifikasi dan mempelajari pewarnaan gambar busana teknik basah pada bahan berkilau.
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan dan memecahkan sebuah masalah dalam proses belajar.

b. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru jurusan tata busana mata pelajaran menggambar busana dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran menggambar busana materi praktik teknik penyelesaian gambar busana.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif model dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggambar busana.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah psikomotor dengan menerapkan model pembelajaran inovatif

c. Bagi peneliti

- 1) Mendapat wawasan dan pengalaman dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran mempunyai dua aktivitas yang terpadu antara belajar dan mengajar. Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa sedangkan mengajar dilakukan oleh guru sebagai penyampai materi pembelajaran. Pembelajaran menurut Ahmad Susanto (2013:19) istilah pembelajaran adalah ringkasan dari belajar dan mengajar. Pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran menurut Jamil S (2014:75) adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung tetapi juga model, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses atau kegiatan yang dilakukan pengajar dan peserta didik untuk

memperoleh ilmu dan pengetahuan dari sumber belajar yang mereka punya.

Pengertian mengajar dapat dibedakan menjadi dua aspek yaitu mengajar secara modern dan mengajar secara tradisional. Pertama mengajar secara tradisional yaitu penyampaian materi kepada siswa di sekolah. Pengertian tradisional menurut Slameto (2003:23) mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi penerusnya. Guru sebagai pengendalian dari proses pembelajaran secara tradisional. Pembelajaran ini juga dapat dikatakan sebagai pelajaran satu arah dimana guru menyampaikan kepada siswa dengan mutlak dan sepenuhnya benar. Kedua yaitu mengajar modern, dalam dunia modern ini mengajar merupakan konteks usaha untuk mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar siswa.

Mengajar akan meliputi deskripsi tindakan-tindakan yang ditujukan guru sebagai gambaran dari komitmen mereka terhadap filsafat pendidikan tertentu. Hubungannya dengan penjelasan tersebut, Wahab (2007:7) merumuskan konsep mengajar, sebagai berikut :

- a. Mengajar adalah komunikasi antara dua orang atau lebih dimana antara keduanya terdapat saling mempengaruhi melalui pemikiran-pemikiran mereka dan belajar sesuatu dari interaksi itu.
- b. Mengajar adalah mengisi pikiran siswa dengan berbagai informasi dan pengetahuan tentang fakta untuk kegunaan pada masa akan datang.

- c. Mengajar adalah proses dalam mana pelajar, guru, kurikulum, dan variabel lainnya disusun dengan cara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Mengajar adalah mendorong lahirnya motivasi untuk belajar.

Berdasarkan analisis konsep-konsep di atas kinerja mengajar guru dibagi menjadi tiga kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. ketiga kegiatan pokok tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Merencanakan pembelajaran

Proses belajar mengajar perlu dilakukan perencanaan agar pelaksanaannya dapat berlangsung dengan baik dan dapat mencapai hasil sesuai tujuan yang dimaksudkan. Perencanaan memuat tindakan-tindakan apa yang akan dilaksanakan pada waktu pembelajaran. Merencanakan suatu pembelajaran guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran. Menurut Ahmad Susanto (2013;40) unsur-unsur dalam rencana pembelajaran yaitu 1) apa yang akan diajarkan; 2) bagaimana mengajarkannya; 3) bagaimana mengevaluasi hasil belajar siswa. Sedangkan indikator untuk mengukur kinerja guru mengajar dalam dimensi merencanakan pembelajaran adalah 1) merumuskan tujuan pembelajaran; 2) memilih dan mengembangkan bahan pelajaran; 3) merencanakan kegiatan belajar termasuk dalam merencanakan pendekatan dan model mengajar, langkah – langkah kegiatan mengajar serta alat dan sumber belajar; dan 4) merencanakan penilaian.

b. Melaksanakan pembelajaran

Kegiatan pokok pembelajaran ini merupakan inti dari suatu pembelajaran, pada bagian ini guru berperan untuk menyampaikan pesan, materi, dan informasi penting lainnya yang harus diterima oleh siswa. Peranan guru ini jika tidak berhasil dilaksanakan akan mengalami kegagalan yang mengakibatkan hasil atau tujuan pembelajaran tidak tersampaikan secara baik.

Untuk menghindari kegagalan dalam pencapaian tujuan yang diakibatkan dari kesalahan dan kelemahan guru dalam proses mengajar guru seharusnya mengatur sedemikian rupa tahapan-tahapannya. Sebagaimana juga sesuai dengan tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), bahwa pelaksanaan pembelajaran harus mencakup tiga hal : *pre-test* (membuka pelajaran, pembentukan kompetensi (menyampaikan materi pelajaran), dan *post test* (menutup pelajaran).

c. Mengevaluasi pembelajaran

Penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran yaitu menilai setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, nilai, maupun proses. Pada kaitannya dengan tuntutan KTSP, mengevaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan penilaian kelas, test kemampuan dasar, dan penilaian akhir satuan pendidikan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah dua aktivitas terpadu antara belajar dan mengajar

yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun untuk memudahkan siswa dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan, penugasan, kemahiran, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Penelitian ini akan mengamati tentang pembelajaran menggambar busana khususnya pada kompetensi penyelesaian gambar busana materi pembelajaran teknik pewarnaan basah pada bahan berkilau.

2. Model pembelajaran

Suatu pembelajaran tidak akan lepas dari suatu model pembelajaran. Model pembelajaran sangatlah penting digunakan untuk merencanakan suatu proses pembelajaran. Menurut Joyce (dalam Trianto 2007:5) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalam buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Sedangkan menurut Saur Tampubolon (2014:88) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Jamil S (2014:141) model pembelajaran para ahli antara lain:

- a. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai

- pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran menurut Adi (dalam Jamil S, 2000:45).
- b. Model mengajar merupakan suatu pola atau rencana yang dipakai guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran, maupun kegiatan siswa dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana guru mengajar didalam kelas (seperti alur yang diikutinya). Penggunaan model mengajar tertentu akan menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan yang telah diprogramkan maupun yang semula tidak diprogramkan (Mulyani, 2000:70).
 - c. Model pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu diskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum. Kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran. perlengkapan belajar, buku-buku kerja multimedia, dan bantuan melalui program komputer (samatowa, 2006:48)

Model pembelajaran menurut Jamil S (2014:143) mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi ataupun prosedur tertentu lainnya, antara lain :

- a. Rasional teoritik yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- c. Tingkah laku mengajar yang dilakukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain ciri khusus pada model pembelajaran menurut Nieveen (Trianto 2007:8), suatu model pembelajaran dikatakan baik apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Sahib (valid). aspek validitas dikaitkan dengan dua hal yaitu, apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat dan apakah terdapat konsistensi internal.
- b. Praktis. Aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika para ahli dan para praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan dan kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan.
- c. Efektif. terkait dengan aspek efektivitas ini, Nieveen memberikan para meter sebagai berikut: ahli dan praktisi berdasarkan pengalaman menyatakan bahwa model tersebut efektif. Dan secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Tingkat kelayakan suatu model pembelajaran perlu divalidasi oleh praktisi dan para ahli, Sedangkan untuk aspek praktisi dan efektivitas diperlukan perangkat pembelajaran untuk melaksanakan model pembelajaran yang dikembangkan. Perangkat pembelajaran dikembangkan untuk suatu topik tertentu yang sesuai dengan model pembelajaran yang dikembangkan.

Terdapat dua macam alasan dari penggunaan model pembelajaran, yaitu model mempunyai makna lebih luas dari strategi, metode, dan prosedur. Kedua, model dapat berfungsi pula sebagai sarana komunikasi yang penting dalam mengajar di kelas. Penggunaan model pembelajaran tertentu memungkinkan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu pula dan bukan tujuan pembelajaran yang lain.

Model-model pembelajaran sekiranya perlu diseleksi dan dipilih yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, Oleh karena itu dalam memilih suatu model pembelajaran perlu pertimbangan pertimbangan khusus. Model pembelajaran sesuai dengan tujuan perlu dipelajari teori belajar yang sesuai karena teori belajar melandasi terbentuknya model pembelajaran.

Teori- teori belajar pada dasarnya merupakan bagaimana terjadinya belajar. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar. Sedangkan pembelajaran dibagi dalam beberapa model pembelajaran, kegiatan belajar dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran menemukan (*discovery*), studi kasus, *problem based learning* (PBL), *project based learning* (PJBL) dan sebagainya. Ridwan

Abdul Sani (2014: 50). Menurut Jamil S (2014 :191) model pembelajaran dibagi menjadi beberapa, sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran kooperatif
- b. Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*)
- c. Model pembelajaran langsung
- d. Model pembelajaran penemuan (*Discovery learning*)
- e. Model pembelajaran terpadu

Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan untuk merencanakan dan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Beberapa model pembelajaran yang ada model pembelajaran *discovery learning* dirasa tepat untuk meningkatkan nilai unjuk kerja di kelas mata pelajaran menggambar busana karena model pembelajaran ini menekankan pada pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan terampil dalam menemukan sebuah rancangan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini akan dibahas pada pembahasan berikutnya.

3. Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Pembelajaran *discovery learning* merupakan pembelajaran penemuan dimana siswa belajar menemukan sebuah ide atau pun merancang suatu penemuan saat melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran ini mengharuskan siswa berperan lebih aktif dalam setiap proses belajar dan guru sebagai pembimbing. Siswa akan lebih bersemangat dan memiliki kepuasan saat terjadinya proses pembelajaran penemuan.

Nur (dalam Jamil S 2014 : 241) mengatakan bahwa dalam pembelajaran penemuan, siswa didorong untuk belajar aktif melalui keterlibatan aktif merekam sendiri dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip, guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri sendiri. Sedangkan menurut Permendiknas Nomor 22 (dalam penelitian Satoto Endar Nayono, dkk) pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered*), siswa akan berusaha mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan terlibat aktif dalam mencari informasi.

Melalui pembelajaran penemuan, diharapkan siswa terlibat dalam suatu hubungan, mengumpulkan data, dan menggunakannya untuk menemukan hukum atau prinsip yang berlaku pada kejadian tersebut. Pembelajaran penemuan disusun dengan asumsi bahwa observasi yang diteliti dan dilakukan dengan hati-hati serta mencari bentuk atau pola dari temuannya, akan mengarahkan siswa pada penemuan hukum-hukum atau prinsip-prinsip.

Pembelajaran penemuan mempunyai kaitan dengan pembelajaran berdasarkan masalah. Pembelajaran penemuan, guru mengajukan pertanyaan dan memperbolehkan siswa untuk menemukan ide dan teori mereka sendiri yang didapatkan dari beberapa referensi yang ada. Rancangan kegiatan pembelajaran penemuan menekankan pada proses berfikir siswa secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Guru hanya sebagai fasilitator sedangkan siswa mencari dan menemukan sendiri bahan pelajaran melalui berbagai aktifitas .

Amien (dalam Jamil S 2014:244) mengatakan bahwa belajar penemuan mempunyai keuntungan, model pembelajaran mengacu pada keingintahuan siswa, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya. Siswa juga belajar memecahkan masalah-masalah secara mandiri dan keterampilan berfikir kritis karena mereka harus menganalisis dan menangani informasi.

Keuntungan yang didapat siswa dengan belajar menggunakan pendekatan penemuan terbimbing Carin & Sund (Jamil S 2014 : 244) sebagai berikut :

- a. Mengembangkan potensi intelektual. Menurut Bruner, *through guided discovery, a student slowly learner how to organize and carry out the investigations*. Melalui penemuan terbimbing, siswa yang lambat belajar akan mengetahui bagaimana menyusun dan melakukan penyelidikan lebih lanjut, dikatakan *one of the greatest payoffs of the guided discovery approach is that better memory retention*. Salah satu keuntungan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan penemuan terbimbing adalah materi yang dipelajari lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses menemukan.
- b. Mengubah siswa dari memiliki motivasi dari luar (*extrinsic motivation*) menjadi motivasi dalam diri sendiri (*intrinsic motivation*). Penemuan terbimbing membantu siswa lebih mandiri, bisa mengarahkan diri sendiri dan bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri. Siswa akan memotivasi diri sendiri jika belajar dengan penemuan terbimbing.
- c. Siswa akan belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*). Anak-anak dapat dilibatkan secara aktif dengan mendengarkan, berbicara, membaca, melihat, dan berfikir, jika otak anak selalu dalam keadaan aktif, pada saat itulah anak-anak sedang belajar. Piaget juga menegaskan, *there it no learning without action*. Melalui latihan untuk menyelesaikan masalah, seorang siswa akan belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*)
- d. Mempertahankan memori. Otak manusia seperti komputer. Permasalahan terbesar otak manusia bukan pada penyimpanan data, melainkan bagaimana mendapat data kembali yang telah

tersimpan didalamnya. Para ahli berpendapat bahwa cara paling mudah untuk mendapatkan data adalah pengaturan (*organization*). Dengan pengaturan manusia lebih mudah mendapatkan informasi apa yang dicari dan bagaimana mencarinya. Penelitian membuktikan dengan pengaturan, informasi yang disimpan didalam otak akan berkuang kerumitannya. Apalagi jika informasi tersebut dibangun sendiri yang salah satunya dengan penemuan terbimbing.

Discovery learning menurut Syaiful Bahri (2010: 19) yaitu :

Enquiry-discovery learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Sebagai garis besar prosedurnya adalah demikian :

- a. *Simulation*. Guru mulai bertanya dengan mengajukan persoalan atau menyuruh anak didik membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan.
- b. *Problem statement*. Anak didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan. Sebagian memilihnya yang dipandang paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan. Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan (*statetment*) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.
- c. *Data collection*. Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini, anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara nara sumber, melakukan uji sendiri dan sebagainya.
- d. *Data processing*. Semua informasi hasil bacaan, wawancara observasi, dan sebagainya. Semuanya diolah diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
- e. *Verification* atau pembuktian. Berdasarkan hasil pengelolaan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pertanyaan atau hipotesis yang telah dirumuskan terlebih dahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.
- f. *Generalization*. Tahapan selanjutnya terhadap verifikasi data, anak didik belajar mengambil kesimpulan atau generalisasi tertentu.

Kegiatan mengajar dengan penemuan pada umumnya melibatkan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan eksplorasi, menjelaskan (*explain*), melakukan elaborasi, dan mengevaluasi proses dan produk belajarnya. Proses belajar menurut Ridwan Abdullah S (2014:104) digambarkan sebagai berikut :

Tabel01.
Proses Belajar

Kegiatan Belajar	
Melibatkan (<i>Engage</i>)	Meraih perhatian siswa, merangsang pemikiran mereka, dan membantu mengungkapkan pengetahuan yang telah mereka miliki.
Eksplorasi (<i>Explore</i>)	Memberikan kesempatan pada siswa untuk berfiki, merencanakan, menyelidiki, dan mengorganisasikan data yang diperoleh
Menjelaskan (<i>Explain</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Melibatkan siswa dalam menganalisis eksplorasi yang dilakukan. - Menggunakan kegiatan refleksi untuk memperjelas atau memperbaiki pemahaman.
Elaborasi (<i>Elaborate</i>)	Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan dan memantapkan pemahamannya tentang konsep serta menerapkannya dalam situasi nyata
Evaluasi (<i>Evaluate</i>)	Mengevaluasi seluruh proses dan output pembelajaran

Discovery learning dibedakan menjadi dua yaitu pembelajaran penemuan bebas (*free discovery learning*) dan pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery learning*). Dari kedua macam pembelajaran tersebut pembelajaran penemuan terbimbing lebih sering dijumpai karena dengan petunjuk dan arahan dari guru siswa lebih terarah dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang akan telah ditetapkan. Seperti yang telah disampaikan Carin & Sund (dalam Jamil S 2014:246), ada tiga alasan mengapa guru harus menggunakan

penemuan terbimbing, yaitu sebagian besar dari guru lebih nyaman menggunakan pendekatan ekspositori, mungkin karena sudah lama sekali dikenal dalam dunia pendidikan. Kedua jika menginginkan siswa menjadi seorang saintis yang selalu mengikuti perkembangan teknologi dan mampu menyelesaikan masalah, siswa harus selalu berperan aktif dalam tingkat kegiatan sains dengan petunjuk dan pendampingan dari guru. Ketiga, pembelajaran dengan penemuan terbimbing akan mengembangkan kemampuan metode mengajar guru untuk mempertemukan berbagai macam tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berjalan lancar jika langkah langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan dan model pembelajaran. Agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik adapun langkah-langkah pembelajaran *discovery* yang perlu diterapkan, sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- b. Guru membagi petunjuk praktikum/eksperimen
- c. Peserta didik melaksanakan eksperimen dibawah pengawasan guru.
- d. Guru menunjukan gejala yang diamati
- e. Peserta didik menyimpulkan hasil eksperimen.

Pendekatan belajar ini sangat cocok untuk materi pelajaran yang bersifat kognitif. Kelemahannya antara lain memakan waktu banyak (*time-consuming*) dan kalau kurang terpimpin dan terarah, dapat menjurus kepada kekacauan dan keaburan atas materi yang dipelajari (.A.Tabrani Rusyan,dkk,1992:142).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berperan aktif dalam mengungkapkan, merencanakan, menyelidiki, mengembangkan, dan memantapkan konsep dalam pemecahan masalah yang diberikan oleh guru. Keaktifan siswa dalam pemecahan masalah memacu siswa untuk lebih kreatif dan secara langsung mengasah kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah. Dari kedua macam pembelajaran tersebut pembelajaran penemuan terbimbing dipilih oleh peneliti karena dengan petunjuk dan arahan dari guru siswa lebih terarah dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang akan telah ditetapkan.

4. Media Video

Pembelajaran penemuan terbimbing memerlukan media sebagai alat bantu siswa menemukan sebuah masalah praktik. Menurut Azhar Arsyad (2014:04) pengertian media dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pembelajaran turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Menurut Jamil Suprihatiningrum (2014:324) media diartikan sebagai alat dan bahan yang membawa informasi atau bahan pelajaran yang bertujuan untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Arief (dalam penelitian Marsudi) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan .

Menurut Miarso (dalam penelitian Muhammad Munir) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Media dalam suatu proses belajar mengajar berguna sebagai alat bantu guru menyampaikan materi pembelajaran. Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut :

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera
- c) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya
- e) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Menurut Rudi Susilana (2011:14-24) Dengan menganalisis media melalui bentuk penyajian dan cara penyajiannya, kita mendapatkan suatu format klasifikasi yang meliputi tujuh kelompok media penyaji, yaitu

- 1) Media grafis, bahan cetak, dan gambar diam,
- 2) Media proyeksi diam terdiri dari media OHP dan OHT, media Opaque Projektor, media slide, media filmstrip.
- 3) Media audio terdiri dari media radio dan media alat perekam pita magnetik.
- 4) Media audio visual diam
- 5) Media gambar hidup/film
- 6) Media televisi terdiri dari media televisi terbuka, media televisi siaran terbatas (TVST), dan media video cassette recorder (VCR)
- 7) Multi media terdiri dari media objek dan media interaktif.

Pembelajaran praktik memerlukan media sebagai sarana bantu bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, setelah mengetahui dan mempelajari karakteristik media pembelajaran selanjutnya yaitu memilih media yang tepat. Pemilihan media pembelajaran sangat penting untuk dilakukan guru dalam pembelajaran, berikut ini beberapa pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang tepat Jamil Suprihatiningrum (2014:324) :

- 1) Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- 2) Metode pembelajaran yang digunakan
- 3) Karakteristik materi pembelajaran
- 4) Kegunaan media pembelajaran
- 5) Kemampuan guru dalam menggunakan jenis media
- 6) Efektifitas media dibandingkan dengan media lain.

Dari ulasan di atas mengenai pemilihan media pembelajaran, peneliti memilih media televisi yaitu media yang dapat menampilkan pesan secara audio visual dan gerak berupa video. Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep rumit, mengajarkan keterampilan, meningkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Maka dengan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai unjuk kerja yang ada di kelas praktik.

5. Unjuk kerja

Menurut Nana Sudjana (2014;31) tipe hasil belajar ranah psikomotoris berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini merupakan tindak lanjut dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku. Menurut Eko Putro (2014 ; 45) aspek keterampilan atau psikomotor merupakan hasil belajar yang pencapaiannya melibatkan otot dan kekuatan fisik, Dengan kata lain ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik.

Menurut Nana Sudjana (2014;30) ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual. Membedakan audif. Motoris, dan lain-lain
- d) kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Tingkatan Keterampilan di atas dapat disesuaikan dengan kompetensi keterampilan penyelesaian gambar busana. Target yang perlu dicapai dalam aspek psikomotor penyelesaian gambar busana adalah keterampilan siswa dalam mengklasifikasi alat dan bahan penyelesaian gambar busana, kegunaan alat dan bahan dan keterampilan dalam praktik penyelesaian gambar busana. Pelaksanaannya, penilaian hasil belajar psikomotor tersebut kemudian di evaluasi melalui penilaian unjuk kerja.

Menurut Moh. Sholeh Hamid (2011;136) penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan atau kinerja siswa dalam melakukan sesuatu. Penelitian unjuk kerja mampu menangkap segala potensi siswa dalam memecahkan masalah, penalaran, dan komunikasi dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pembelajaran menggambar busana penilaian unjuk kerja mampu mengali potensi siswa dalam memecahkan masalah materi menggambar busana, penalaran dalam memahami proses atau tahapan menggambar busana dan mengkomunikasikan dalam bentuk gambar busana. Instrumen penilaian unjuk kerja yang baik, sebaiknya memuat 3 aspek berikut :

a. Instrumen Penilaian unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja dapat diperoleh menggunakan skala penilaian (*rating scale*) atau pun daftar cek. Daftar cek lebih praktis digunakan namun daftar cek tidak dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik seorang peserta didik melakukan suatu keterampilan. Skala penilaian lebih cocok digunakan untuk tujuan pengukuran keterampilan siswa. Menurut Sukiman (2012;150) skala penilaian adalah alat penilaian yang menggunakan suatu prosedur terstruktur untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang diobservasi. Skala penilaian terdiri dari dua bagian yaitu pernyataan dan petunjuk penilaian, petunjuk penilaian bisa berupa angka, huruf atau bentuk verbal.

Penyusunan skala penilaian harus terstruktur, disusun dengan aturan urutan tertentu dan sistematis. Menurut Sukiman (2012:150) Berikut ini adalah langkah-langkah dalam penyusunan skala penilaian :

1. Menentukan indikator-indikator penguasaan keterampilan yang akan diukur.
2. Menentukan skala yang digunakan, misalnya dengan menggunakan skala 5 dengan rentangan : 5= sangat baik, 4= baik, 3= cukup, 2= kurang, 1= sangat kurang.
3. Menyusun indikator-indikator tersebut sesuai dengan urutan penampilannya.

Skala penilaian terstruktur yang disusun kemudian dianalisis kualitas isi per item dengan validasi dan reliabilitas.

b. Analisis Kualitas Instrumen

Analisis instrumen evaluasi hasil belajar psikomotor dapat dianalisis secara teoretik (analisis kualitatif) maupun secara empirik (analisis kuantitatif). Analisis secara kuantitatif dengan melakukan perhitungan secara statistik. Analisis kuantitatif ini hanya terbatas pada analisis validitas dan reliabilitas. Unjuk kerja atau psikomotor dianalisis melalui validitas butir angket dan bukan angket secara totalitas menggunakan validasi isi maupun validasi konstruk dan analisis *reliabilitas* angket menggunakan rumus *alpha* dari *cronbach*. Interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes (r_{11}) ini umumnya menggunakan patokan sebagai berikut : apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (=reliable) dan apabila r_{11} lebih kecil daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (=unreliable).

c. Teknik Pengolahan Hasil Unjuk Kerja

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar psikomotor adalah skala penilaian (*rating scale*). Skala penilaian umumnya menggunakan rentangan dari sangat tidak sempurna sampai sempurna. Rentangan tersebut dibuat skala 1 sampai skala 4. Setiap item terdapat point point penilaian pada skala tersebut. Penilaian ini pemberian skor dilakukan pada setiap aspek / indikator kemampuan sesuai dengan yang ditampilkan oleh peserta didik yang dievaluasi, selanjutnya skor tersebut dijumlahkan sehingga didapatkan skor total masing-masing siswa. Rumus yang digunakan untuk mengolah nilai dengan pendekatan acuan patokan ini adalah :

$$\text{Rentangan} = \frac{\text{skor Riil}}{\text{skor maksimum ideal}} \times 100$$

Keterangan :

Skor riil : Skor yang berhasil dicapai oleh setiap siswa.

Skor Maksimum Ideal : Skor yang mungkin dapat dicapai oleh setiap siswa bila mampu menjawab secara bener semua soal ujian

100 : Skala yang dipakai, yakni skala dengan rentangan mulai dari 0 sampai dengan 100

Ranah psikomotor adalah hasil beajar yang pencapaiannya melalui kegiatan fisik dan otot. Ranah psikomotor terdiri dari persiapan, proses, dan hasil. Penilaian unjuk kerja atau psikomotor menggunakan skala penilaian (*rating scale*) terstruktur terdiri dari 4 skala rentangan. Analisis kualitas instrumen yang digunakan yaitu validasi isi dimana validator

mengecek isi suatu instrumen dan reliabilitas menggunakan *alpha* dari *cronbach*, patokan Interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes (r_{11}) yaitu jika lebih atau sama dengan 0.70 reliabel, sedangkan kurang dari 0,70 unreliable.

6. Mata Pelajaran Menggambar Busana

SMK N 1 Ngawen merupakan Sekolah menengah kejuruan yang mempunyai program studi bidang busana butik. Pembelajaran di sekolah kejuruan mempunyai tujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar berkompeten. Mata pelajaran menggambar busana di SMK N 1 Ngawen menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum tersebut terdapat standar kompetensi (SK) dari materi pokok menggambar busana, dan mempunyai Kompetensi dasar (KD) penyelesaian pembuatan gambar busana.

Busana butik mempunyai pencapaian kompetensi yang diterapkan di sekolah. Kompetensi tersebut terangkum dalam silabus pembelajaran. silabus pembelajaran merupakan rancangan pembelajaran pada suatu mata pelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Isi dari silabus mata pelajaran menggambar busana kompetensi dasar penyelesaian pembuatan gambar busana yaitu mengetahui dasar – dasar teknik penyelesaian, menyelesaikan gambar busana dengan pensil, spidol, *drawing pen* dan memiliki sikap cermat, teliti, dan rapi dalam penyelesaian gambar busana. Adapun isi silabus SMK N 1 Ngawen sebagai berikut:

Tabel02

Tabel silabus SMK N 1 Ngawen

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KISI –KISI MATERI
1	2	3	4	5
Penyelesaian pembuatan gambar	Menyelesaikan gambar busana dengan pensil, spidol, drawing pen, cat dan pastel.	Penyelesaian gambar busana dengan teknik basah	Penyelesaian gambar busana dengan teknik basah pada kain berkilau	- alat yang digunakan untuk Penyelesaian gambar busana dengan teknik basah pada kain berkilau - bahan Penyelesaian gambar busana dengan teknik basah pada kain berkilau - langkah langkah Penyelesaian gambar busana dengan teknik basah pada kain berkilau

Pada penyelesaian gambar busana dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya yaitu dengan teknik pewarnaan basah. Teknik basah ialah suatu teknik pewarnaan gambar busana menggunakan air. Menurut Sri Widarwati (2000;72) teknik penyelesaian gambar adalah cara menyelesaikan gambar desain busana yang telah diciptakan di atas tubuh sehingga gambar tersebut dapat terlihat :

- a. Bahan dan permukaan tekstil serta warna yang dipakai

- b. Hiasan pada pakaian yang dijahitkan seperti kancing, renda dan bisban.
- c. Teknik penyelesaian desain busana itu, misalnya lipit jarum, kantong yang ditempelkan, dan kantong.

Pewarnaan dengan teknik basah dalam menggambar busana menggunakan alat dan bahan antara lain :

a. Alat

1) Pensil

Dari beberapa kriteria, pensil yang digunakan untuk menggambar busana adalah pensil 2B. Pensil 2B lebih cocok digunakan karena pensil 2b bersifat lunak dan dan berdasarkan dari tingkat kehitamannya sedang. Pensil 2B berguna untuk membuat garis bantu pada teknik pewarnaan, garis bantu mempermudah seseorang untuk menentukan letak bidang.

2) Peraut pensil

Peraut adalah benda yang melakukan gerakan penyayatan melingkar dengan arah lajur lurus. Peraut terdiri dari tiga ukuran pada lubang, yang digunakan untuk meraut pensil 2b adalah peraut ukuran lubang sedang. Peraut 2b berguna untuk meraut pensil 2b agar lebih runcing dan mudah digunakan.

3) Penghapus

Penghapus adalah benda yang terbuat dari karet atau vinyl. Ketika seorang sudah selesai membuat garis bantu dan akan diwarnai penghapus berguna untuk menghapus garis bantu

dengan cara diketuk-ketukan pada garis bantu hal ini dilakukan agar kertas yang digunakan tidak rusak.

4) Tissue/ lap

Tissue adalah benda yang terbuat dari bahan dasar kayu, bersifat lembut berwarna putih dan mudah sobek jika terkena air. Tissue atau lap digunakan agar dapat mengontrol kadar air yang akan di aplikasikan pada bidang kertas dan membersihkan kuas setelah melakukan pengecatan. Dalam pewarnaan tissue atau lap tidak mempunyai kriteria yang terlalu banyak cukup menggunakan tissue atau lap yang bersih saja.

5) Palet cat air

Palet cat adalah segala bidang permukaan dimana pelukis mencampur cat selama proses melukis. Palet cat untuk cat air dan cat minyak secara desain berbeda, hal ini dikarenakan sifat dari masing-masing cat juga berbeda. Karakteristik palet cat air yaitu palet dengan lubang atau cekungan untuk tempat cat air, harus terbuat dari bahan yang tidak menyerap air dan biasanya terbuat dari porselen (keramik) dan bahan-bahan lain seperti plastik, fiber, ataupun logam yang tidak berkarat seperti aluminium.

6) kuas cat air

kuas cat air adalah benda yang terbuat dari kayu berbentuk seperti pensil, pada ujung nya terdapat bulu sintetis halus yang meruncing. Kriteria kuas cat air berbentuk runcing ukuran dari keruncingan kuas tersebut ditandai dengan nomor yang tertera pada kuas tersebut. Jenis kuas cat air, bulunya halus dan bentuknya meruncing ketika dicelupkan ke dalam air.

b. Bahan

1) cat

- a) Cat air adalah cat lukis yang memiliki sifat tembus cahaya/transparan. Cat air dapat diaplikasikan pada kertas, kain dan kayu. Cat air digunakan dengan kuas lancip dan berbulu lembut.
- b) Cat poster adalah cat pelakat yang memiliki sifat pekat dapat digunakan seperti cat minyak, sifat warnanya datar cocok untuk gambar dekoratif.

2) Air

Air berfungsi sebagai bahan campuran untuk cat air dan poster, semakin banyak air yang dicampurkan maka semakin transparan efek yang ditimbulkan pada warna tersebut.

3) kertas

kertas adalah bahan tipis dan rata, yang terbuat dari serat alami.

Kriteria kertas yang digunakan untuk menggambar adalah

Ukuran kertas yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a) A4 sering dikatakan ukuran folio (21.0 x 29.70)
- b) A3 ukuran dua kali folio (29.70 x 40)

Kriteria kertas yang digunakan mempunyai serat halus tapi kuat.

Teknik pewarnaan basah menurut Sri Widarwati (1993 : 74) dapat dibagi dalam:

a. Penyelesaian kulit

Untuk penyelesaian kulit dengan cat air campuran yang digunakan adalah

- 1) Merah , coklat kekuningan dan putih
- 2) Kuning, coklat muda dan putih
- 3) Coklat muda dan merah

Adapun cara menyelesaikannya adalah :

Larutan atau campuran cat air tersebut harus sangat encer dan dioleskan tipis-tipis, Untuk memberi pemerah pipi, cat air merah sedikit dan encer dioleskan, sebelum cat mengering dengan tujuan agar cat bisa membaaur dengan cat kulit. Kemudian menyelesaikan bagian mata dengan warna kotor, alis, bayangan hidung dan bibir.

b. Teknik penyelesaian rambut

Pewarnaan rambut dimulai sesudah pewarnaan kulit selesai, campuran cat air di sini bisa agak kental dan pada kulit. Untuk teknik penyelesaian rambut dengan cat air dapat menggunakan warna:

- 1) Hitam, putih, merah, orange
- 2) Biru hitam/ dongker, hitam, putih
- 3) Hijau tua, hitam.

Rambut pirang, dasar warna coklat muda diulang pada bagian tertentu dengan campuran coklat muda dan coklat tua terakhir diulang dengan coklat tua pada tempat-tempat tertentu.

c. Penyelesaian gambar busana

Teknik pewarnaan pada penyelesaian gambar busana disesuaikan dengan tekstur bahan yang digunakan. Teknik pewarnaan gambar busana ada delapan macam diantaranya, yaitu:

- 1) Teknik pewarnaan kain tebal, seperti bahan: wool, *courduroy*, drill dan caterina.
- 2) Teknik pewarnaan kain berkilau, seperti bahan: satin, sutera, beledu dan taffeta. Menurut Goet Poespo (2000:61) Satin licin rata serta memantulkan cahaya yang memiliki tonjolan kontras dan kaya dengan bayangan gelap, sedangkan beludru lebih tebal dari satin, lebih berat dan mempunyai tampilan lebih kasar.
- 3) Teknik pewarnaan kain tembus pandang, seperti bahan: *chiffon*, *organdi georgette* dan *voille*. Menurut Goet Poespo (2000:62) dalam pewarnaan kain tembus pandang beri bayangan tone kulit dan pakaian dalamnya. Letakkan lapisan tone warna yang ringan di atas kulit. Yang terakhir perkuat garis luarnya.
- 4) Teknik pewarnaan kain berbulu, seperti bahan: handuk, flanel, beledu.
- 5) Teknik pewarnaan kain bermotif, seperti bahan: berkotak, berbintik/*polkadot*,berbunga dan bergaris.
- 6) Teknik pewarnaan kain kaku, seperti bahan: organdi dan tafeta.
- 7) Teknik pewarnaan kain brokat, seperti bahan: brokat dan tule motif.

8) Teknik pewarnaan bahan bermotif, seperti: bahan dasar tule/*vitrage*, ditumpangi dengan motif sehingga bagian motif menjadi nampak menonjol (Sri Widarwati, 1993:75)

Teknik pewarnaan kain berkilau, seperti bahan: satin, sutera, beledu dan taffeta. Menurut Goet Poespo (2000: 61) Satin dan taffeta mempunyai sifat licin rata serta memantulkan cahaya yang memiliki tonjolan kontras dan kaya dengan bayangan gelap. Penerapan warna harus licin dan mengikuti lipatan lipatan bahannya. Batasi dengan tiga warna saja yang menumpuk, untuk menjaga agar tekstur tetap sederhana. Penonjolan mungkin dititik beratkan pada penggunaan cat putih saja. Detail dan garis-garis luar (*out lines*) haruslah halus dan rata untuk memantulkan bentuk yang licin dan alami pada bahan tersebut.

Satin mempunyai sifat berat dan lepas menggantung (*drape*), serta menggelombang dengan garis-garis yang mengalir dan melekat ketat pada bahan, sedangkan taffeta sifatnya gemerisik (*crisp*) serta ringan, dan seharusnya digambar dengan garis-garis yang sudut-sudutnya lebih tajam dengan siluet yang terletak menjauh dari badan. Sutera memiliki sifat ringan, lemas dan melayang. Pada pewarnaan sutera efek yang ditimbulkan pada gelap terangnya tidak terlalu kontras atau berkilau.

Beludru lebih tebal dari satin, lebih berat dan mempunyai tampilan lebih kasar karena tuas bulu benangnya (*pile*) namun efek kemilau yang ditimbulkan oleh beludru seperti satin. Bahan ini memerlukan perlakuan yang sama dengan satin, tetapi garis garis kelimannya

membulat masuk, menandakan ketebalan dari bahan beludru tersebut. Lebih baik jika diberi bayangan di atas tonjolan-tonjolan dengan sebuah pensil untuk memberikan tekstur penyelesaian yang lebih menyerupai tuas bulu benangnya. Cara pewarnaan teknik basah pada bahan berkilau tidaklah mudah, banyak hal yang perlu diperhatikan dalam setiap langkah penyelesaiannya, ini adalah langkah yang perlu diperhatikan saat mewarnai gambar pada bahan berkilau :

- 1) Gambarkan garis-garis luar dari busana, dan secara ringan tunjukkan area-area bayangan dan bagian yang menonjol.
- 2) Ketika ingin mewarnai suatu gambar warnailah gambar busana yang paling dalam kemudian baru gambar busana luar.
- 3) Gunakan tone warna yang ringan pada semua area yang mempunyai bayangan dengan membiarkan bagian yang menonjol tetap putih. Bila sudah kering, tambahkan lapisan tone warna tengah-tengah, kemudian hapuslah garis tuntunan, hapus garis tuntunan dengan cara diketuk agar tidak merusak permukaan kertas.
- 4) Tambahkan lapisan terakhir dengan tone warna yang gelap dengan bayangan yang dalam, kuatkan garis luar untuk menampakkan bentuk yang utama. Tambahkan bagian yang menonjol dengan cat putih yang agak samar.
- 5) Warna pada bahan beledu warna kilaunya tidak terlalu kontras, pada bahan satin kilaunya sangat kontras jadi sisakan bagian yang cembung untuk diwarnai dengan warna putih, Pada bahan

sutera kilauanya tidak terlalu kontras dan pada bahan taffeta hanya agak berkilau saja.

Menurut Sri Widarwati (1993;75) teknik pewarnaan gambar desain busana untuk kain berkilau adalah sebagai berikut :

1) Sutra

Setelah pewarnaan kulit gambar busana diberi warna seluruhnya, tunggu setengah kering. Untuk memunculkan kilauanya, diberi warna putih encer pada tempat-tempat tertentu.

2) Satin

Setelah pewarnaan kulit, gambar busana diberi gambar seluruhnya, tunggu setengah kering. Untuk memberikan efek kilau, diberi warna putih kental pada tempat tempat tertentu.

3) Beledu

Setelah pewarnaan kulit, gambar busana diberi warna tebal seluruhnya, tunggu sampai kering. Untuk menunjukkan kilaunya, diberi warna putih kental pada tempat0tempat tertentu.

4) Lame

Diberi warna dasar tipis saja, seperti bahan tembus terang. Beri corak menggunakan tinta atau spidol emas atau perak. Kesan dari bahan lame tipis dan lemas.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antara lain sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhmad afendi (2012) dengan judul skripsi “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS X SMK DIPONEGORO YOGYAKARTA” hasilnya menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* lebih baik dari rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* lebih efektif dari pada model pembelajaran *konvensional* terhadap hasil belajar siswa.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang Supriyanto dengan Judul “PENERAPAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI B MATA PELAJARAN MATEMATIKA POKOK BAHASAN KELILING DAN LUAS LINGKARAN DI SDN TANGGUL WETAN 02 KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER” hasilnya menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *discovery learning* pada pembelajaran matematika terbukti dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa kelas VI B SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh lin Kartikasari dengan judul skripsi “PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA POKOK BAHASAN KUBUS DAN BALOK” hasilnya menunjukkan bahwa untuk kriteria penerimaan hipotesis untuk taraf signifikan 5% terdapat pengaruh langsung penggunaan model

discovery learning terhadap motivasi belajar sebesar 50,4%. Pengaruh langsung motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar sebesar 17,3%. Pengaruh langsung penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa sebesar 27,6%, Dan pengaruh tidak langsung penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa sebesar 29,6%.

Dari keenam penelitian tersebut dianggap relevan karena mempunyai kesamaan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video dan model penelitian tindakan kelas. Model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video sangat memberi pengaruh positif pada pembelajaran. Pencapaian peningkatan hasil belajar siswa, peneliti mengharapkan model *discovery learning* dapat meningkatkan unjuk kerja di kelas.

Melihat lebih jelas tentang penelitian yang relevan di atas dengan posisi penelitian penyusun maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel03.
Posisi Penelitian Penyusun

Indikator perbandingan		Skripsi						
		Akhmad Afendi	Bambang Supriyanto	lin Kartikasari	Marsudi	M. Munir	Satoto endar Nayono	Peneliti
Jenis penelitian	Kuasi eksperimen	√		√				
	PTK		√		√		√	√
	R & D					√		
Model pembelajaran	Model Discovery Learning	√	√	√				√
	Model CIRC					√		
	Model PBL						√	
	Model Konstruktif				√			
Mata pelajaran yang diteliti	Matematika	√	√	√				
	Menggambar busana							√
	Komputer					√		
	CAD						√	
Lokasi penelitian	SMK Diponegoro yogyakarta	√						
	SDN Tanggul Wetan		√					
	MTs Kiarapayung Kabupaten Ciamis			√				
	SMK Negeri 1 Ngawen							√
	Universitas Negeri yogyakarta						√	
	SMK N 2 Pengasih				√			
Aspek yang diukur	Hasil belajar	√	√	√	√		√	
	Unjuk kerja					√		√
Teknik pengumpulan data	Wawancara	√						√
	Tes	√	√	√	√		√	
	Observasi		√				√	√
	Angket			√		√		
	Dokumentasi					√		√
Instrumen penelitian	Lembar tes	√	√	√	√		√	
	Lembar Observasi		√				√	√
	Lembar angket			√		√		

C. Kerangka Pikir

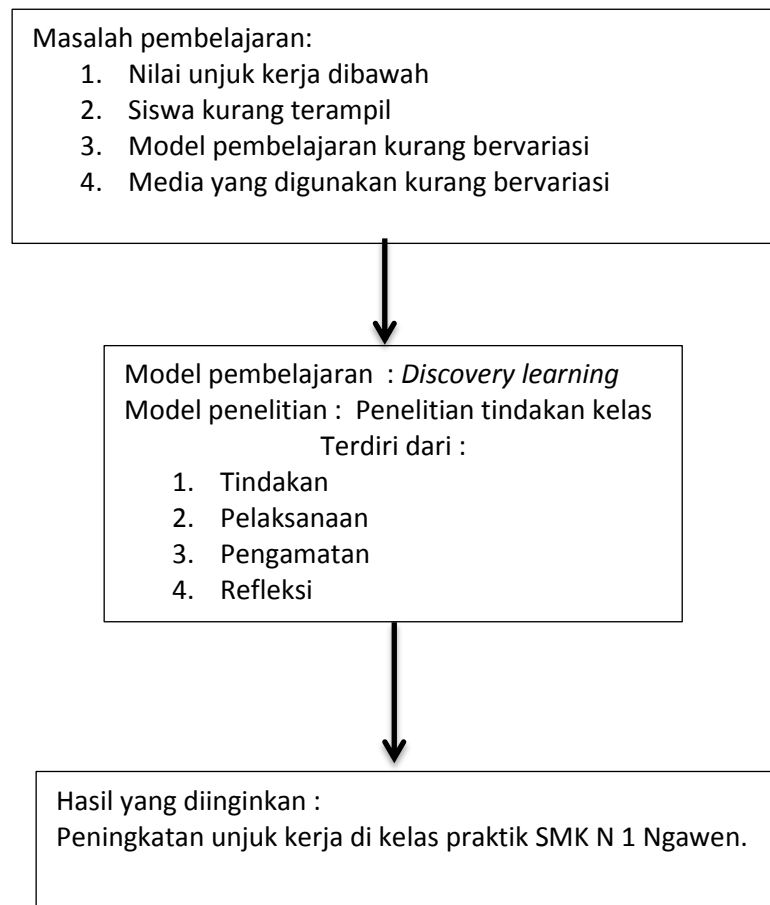
Siswa kelas XI busana B SMK N 1 Ngawen pada pembelajaran menggambar busana materi penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau kurang aktif dan terampil dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Faktor tersebut berasal dari siswa itu sendiri maupun dari guru mata pelajaran menggambar busana. Dampak dari kurangnya keaktifan dan keterampilan siswa adalah nilai unjuk kerja siswa yang kurang dari 70 atau belum berada dikategori baik. Guru mata pelajaran menggambar busana belum menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi. Guru menggunakan media power point dan menerangkan materi lewat produk jadi tanpa langkah-langkah pengerjaan. Perlu adanya penerapan model dan media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan proses belajar mengajar di kelas, Sehingga dapat meningkatkan nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah di kelas praktik. Penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai pada ranah psikomotor atau unjuk kerja siswa.

Model *discovery learning* berbantu media video dapat digunakan untuk meningkatkan unjuk kerja di kelas XI Busana B Smk N 1 Ngawen. Model *discovery learning* berbantu media video merupakan salah satu model yang menerapkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan media video mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Siswa diharapkan dapat mencari atau menemukan cara dari suatu proses penyelesaian gambar busana teknik basah pada pelajaran menggambar busana secara mandiri dengan mengamati dan memahami materi yang ada pada video penyelesaian gambar busana. Model *discovery learning* yang akan digunakan merupakan model penemuan terbimbing. Model ini dipilih karena dengan petunjuk dan arahan guru, siswa akan lebih terarah dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru hanya memberi arahan untuk mengamati video, berarti siswa lah yang harus aktif dalam memahami dan mengerjakan tugas mereka.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti berkolaborasi dengan guru menggambar busana untuk mengadakan penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas sangat cocok digunakan apabila seorang peneliti ingin meningkatkan nilai unjuk kerja di kelas. Penelitian tindakan kelas diterapkan dengan tujuan agar meningkatkan keterampilan. Penelitian tindakan kelas terdiri dari pra siklus dan siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus nya belum ada peningkatan unjuk kerja di kelas maka peneliti harus melanjutkan siklus tersebut sampai mendapatkan peningkatan yang diharapkan.

Adapun kerangka berfikir dapat diuraikan dalam bagan dibawah ini :



Gambar 01. Kerangka berfikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas maka pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* ?
2. Bagaimana peningkatan nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* ?

E. Hipotesis Tindakan

Berbagai tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan membawa perubahan ke arah peningkatan nilai ranah psikomotor atau unjuk kerja penyelesaian gambar busana mata pelajaran menggambar busana siswa kelas XI SMK N 1 Ngawen tahun pelajaran 2016/2017. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video dapat meningkatkan nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau mata pelajaran menggambar busana pada siswa kelas XI SMK N 1 Ngawen tahun pelajaran 2016/2017.

BAB III MODEL PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), sehingga prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2008:2) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Menurut Kunandar (2008:45) penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelas atau bersama sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Sedangkan menurut Saur Tampubolon (2014:19) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik atau calon pendidik di dalam kelasnya sendiri secara kolaboratif atau partisipatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek akademik maupun nonakademik, melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (daur ulang).

Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif antara 2 orang atau lebih, satu orang berperan sebagai observer dan peneliti. Peneliti merupakan observer utama dan guru dipandang sebagai praktisi yang tidak dapat

melakukan observasi atau monitoring, melainkan semata – mata menjadi seseorang yang menjalankan skenario pembelajaran. Guru hanya berperan mengembangkan pembelajaran menurut rencana pembelajaran tindakan sesuai skenario yang sudah dirancang. Dampak dan situasi kelas sebelumnya, selama dan setelah tindakan itu dilaksanakan adalah tanggung jawab peneliti atau observer.

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dalam empat tahap yaitu: perencanaan (*plaining*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflekting*). Empat tahap tersebut akan membentuk sebuah siklus, dimana siklus tersebut merupakan alur dalam sebuah penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam siklus-siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah di kelas dalam mata pelajaran menggambar busana materi teknik pewarnaan basah pada bahan berkilau. Peneliti dan kolaborator mengamati, mencatat secara cermat dan sistematis tentang berbagai aspek yang terjadi dalam proses belajar mengajar penyelesaian gambar busana dengan model pembelajaran *discovery learning*.

Penelitian tindakan kelas ini desain yang digunakan adalah model penelitian Suharsimi Arikunto. Menurut Suharsimi Arikunto (2008;17) menyatakan bahwa tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1. Tindakan (*planning*)

Tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Penelitian yang dilakukan oleh dua orang yang dimaksud adalah penelitian kolaborasi. Penelitian kolaborasi ini sangat disarankan kepada para guru yang belum pernah atau jarang melakukan penelitian.

Tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati. Kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pelaksana guru peneliti adalah pihak yang paling berkepentingan untuk meningkatkan kinerja, maka pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan selera dan kepentingan guru peneliti.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi sebuah rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Guru harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam perencanaan. Pelaksanaan dilakukan berdasarkan rencana, meskipun dalam sebuah rencana ada beberapa hal yang tidak dapat dilakukan, yang perlu diperhatikan bahwa tindakan harus mengarahkan pada perbaikan dari keadaan sebelumnya.

3. Pengamatan (*observer*)

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat, sebetulnya sedikit kurang tepat jika pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan saat terjadinya tindakan atau pelaksanaan. Oleh karena itu, kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamatan balik”. Terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya, observasi merupakan landasan dari refleksi tindakan saat itu dan dijadikan orintasi pada tindakan yang akan datang.

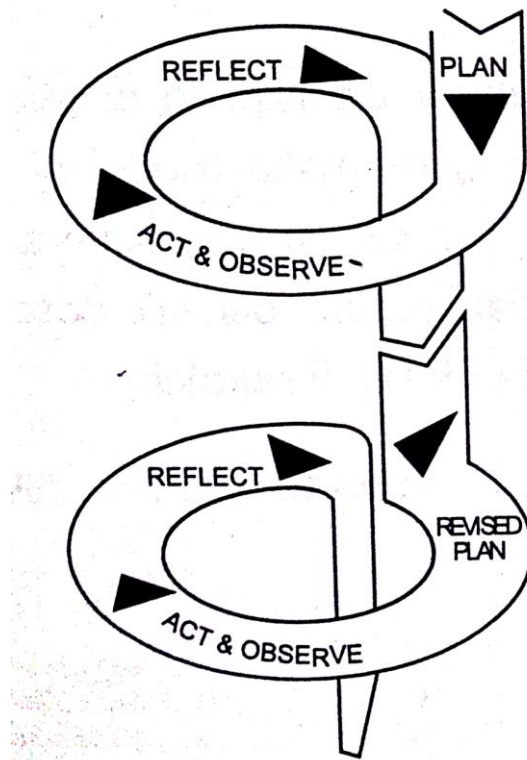
4. Refleksi (*reflecting*)

Kegiatan ke empat ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Jika penelitian tindakan dilakukan dalam beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila ingin melanjutkan dalam kesempatan lain.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai kolaborator adalah guru kelas. Rancangan penelitian ini

menggunakan rancangan yang dikembangkan oleh *Kemmis & McTarggart* , model desain rancangan penelitian ini sebagai berikut.



Gambar02. Model Penelitian *Kemmis & Mc Targgart* (1990).

Gambar di atas tampak seperti dua siklus namun dalam kenyataannya tergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan. Pelaksanaan model penelitian *Kemmis & Mc Targgart* tindakan dengan observasi dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara penerapan tindakan dan observasi merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut dilakukan dalam kesatuan waktu, ketika tindakan dilaksanakan saat itu pula observasi dilakukan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Ngawen, yang terletak Jono, Tancep, Ngawen, Gunungkidul (55853) dengan kondisi berada di daerah pedesaan, tepatnya diperbatasan antara Gunungkidul dengan Klaten. Peneliti memilih SMK N 1 Ngawen ini karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan, para guru di SMK ini belum menggunakan model-model pembelajaran yang efektif dan inovatif seperti model *discovery learning* yang dapat mempengaruhi peningkatan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

2. Waktu penelitian.

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Jadwal yang digunakan untuk melaksanakan penelitian disesuaikan dengan jadwal proses pembelajaran menggambar busana di SMK N 1 Ngawen. Pelaksanaan penelitian ini pada bulan februari sampai maret 2017.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI busana B SMK N 1 Ngawen, pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017, dengan peserta didik sebesar 30 siswa yang memiliki kemampuan pembelajaran yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Teknik penentuan sampel tersebut dilakukan berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah di kelas XI busana B.

D. Jenis Tindakan

Penelitian tindakan kelas peneliti menggunakan tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan data data tentang kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui peningkatan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah yang diinginkan. Secara rinci ini adalah tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan :

1. Prasiklus

Kegiatan prasiklus ini sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui masalah yang dialami oleh guru selama proses belajar mengajar di kelas berlangsung. Kegiatan prasiklus diawali dengan pengamatan di kelas, peneliti melakukan tanya jawab dengan guru yang bersangkutan untuk membahas mengenai nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah pada pembelajaran menggambar busana dan membahas masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran menggambar busana di dalam kelas praktik. Peneliti ini dapat menemukan serta mencari solusi yang baik terhadap masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas.

2. Siklus 1

a. Menyusun perencanaan tindakan (*plaining*),

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan saat penelitian, diantaranya adalah:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran atau RPP tentang materi yang akan diajarkan, sesuai dengan model yang akan di gunakan, rencana pelaksanaan tindakan ini dibuat dengan pertimbangan dari guru.

- 2) Menyusun bahan ajar / materi pembelajaran penyelesaian gambar busana teknik penyelesaian basah pada bahan berkilau.
- 3) Menyusun atau menyiapkan sarana yang akan digunakan, video dan ppt penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau.
- 4) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- 5) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah di kelas.
- 6) Menyusun atau menyiapkan model pembelajaran *discovery learning* untuk mengetahui peningkatan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah.
- 7) Mempersiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung, yaitu kamera.

b. Pelaksanaan tindakan (*action*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Proses pembelajaran ini siswa secara individu memahami materi mengenai teknik pewarnaan bahan berkilau pada mata pelajaran menggambar busana, kemudian siswa praktik teknik pewarnaan yang digunakan untuk membuat efek dari beberapa bahan berkilau. Selanjutnya siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya. Guru sebagai pelaksana skenario pembelajaran dan peneliti menjadi observer, adapun implementasi secara rinci adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pendahuluan
 - a) Membuka pekerjaan dengan salam dan doa

- b) Guru mengecek presensi dan kesiapan siswa
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- d) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai teknik pewarnaan
- e) Guru menyampaikan orientasi yaitu menyamakan pemahaman siswa terhadap teknik pewarnaan basah.
- f) Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran menggambar busana materi penyelesaian gambar busana dengan teknik pewarnaan basah menggunakan cat air.

2) Kegiatan inti

- a) Peneliti dengan guru melakukan kolaborasi untuk melaksanakan pembelajaran menggambar busana materi penyelesaian gambar busana pada bahan berkilau dengan teknik pewarnaan basah.
- b) Guru menayangkan video teknik penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau.
- c) Guru bertanya dengan mengajukan persoalan yang memuat permasalahan pewarnaan teknik basah (fase 1)
- d) Siswa diberi kesempatan mengidentifikasi video dan membuat hipotesis (jawaban sementara) untuk video tersebut (fase 2)
- e) Siswa memberikan pernyataan jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.(fase 3)
- f) Siswa diberi kesempatan untuk mengklasifikasi materi penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau.(fase 4)

- g) Siswa diberi kesempatan untuk praktik penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau sesuai dengan pengembangan dan penerapan dari sumber materi yang didapatkan. (fase 5)
 - h) Siswa diberikan kesempatan untuk mengecek hipotesis dengan hasil praktik yang dikerjakan. (fase 5)
 - i) Siswa mengungkapkan kesimpulan dari penerapan konsep penyelesaian gambar busana bahan berkilau. (fase 6)
- 3) Kegiatan penutup
- a) Siswa dan guru melakukan refleksi
 - b) Guru memberikan umpan balik kepada siswa.
 - c) Guru menyampaikan informasi tentang pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
 - d) Siswa menyanyikan lagu nasional.
 - e) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. *Observasi*

Observasi adalah tahap pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamatan ini berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang dilakukan oleh guru. Tahap ini dilakukan observasi untuk semua proses tindakan, hasil tindakan, situasi tempat tindakan, dan kendala-kendala tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

Peneliti bersama teman sejawat melaksanakan pengamatan tentang unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siswa selama proses

pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah direncanakan peneliti sebelumnya.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti juga bertindak sebagai *observer* dan guru yang bersangkutan mengkaji terhadap proses yang terjadi, masalah-masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan dengan cara berdiskusi, baik kelebihan maupun kelemahannya yang berkaitan dengan model pembelajaran *discovery learning*. Saran dan masukan pada tahap refleksi ini akan memantapkan perencanaan dan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Siklus akan dihentikan apabila ada peningkatan pada unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah di kelas.

Refleksi merupakan uraian dari sebuah prosedur analisis terhadap hasil dan dampak yang terjadi selama tindakan itu dilaksanakan. Peneliti berkolaborasi dengan guru mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan pada siklus pertama dan melakukan perbaikan dengan cara merumuskan tindakan untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan pelaksanaan pada siklus 1. Tahap pelaksanaan pada siklus II sama dengan tahapan pelaksanaan pada siklus 1 yaitu meliputi *plaining, action, observation,* dan *reflektion*. Siklus II Jika masih ada permasalahan maka akan dilanjutkan pada siklus III.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa dan menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Lembar penilaian unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah

Lembar penilaian unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah merupakan cara untuk mendapatkan nilai psikomotor siswa. Nilai yang diambil dari nilai psikomotor yaitu persiapan alat dan bahan, proses dan hasil dari unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah yang diberikan oleh guru. Penilaian psikomotor dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel.04
Tabel kisi –kisi lembar unjuk kerja
penyelesaian gambar busana teknik basah

NO	Aspek	Indikator	Sub indikator
1.	Persiapan alat dan bahan	Kelengkapan alat dan bahan	a. Persiapan alat berupa : Pensil 2b Peraut pensil Penghapus Tissue Palet Kuas cat air b. Persiapan bahan : Buku gambar Cat air Cat poster Air
2.	Proses	a. Langkah – langkah penyelesaian gambar busana kain berkilau (satin dan tafeta)	Menyiapkan gambar busana bahan tafeta 1) Menggambar busana tafeta sesuai dengan sifat bahan (kain menjauh dari badan, dan bahan terlihat ringan) 2) Memberi detail pada busana 3) Membuat siluet 4) Menyelesaikan gambar (badan wajah, rambut, dan tekstur)
		b. Menyiapkan gambar busana bahan satin	1) Menggambar busana satin sesuai dengan sifat bahan (kain menjauh dari badan, dan bahan terlihat ringan) 2) Memberi detail pada busana 3) Membuat siluet 4) Menyelesaikan gambar (badan wajah, rambut, dan tekstur)
		c. penyelesaian gambar tubuh yang terlihat	1) memperhatikan gelap terang 2) Warna kulit bervolume 3) Garis bantu (pensil) hilang
		d. penyelesaian gambar wajah	(bibir, mata, bulu mata, perona pipi, telinga, alis dan kulit wajah)

		e. Penyelesaian gambar rambut	menggambar rambut dengan memperhatikan siluet rambut, gelap terang dan tekstur helaian rambut terlihat.
		f. penyelesaian gambar busana bahan tafeta dengan teknik basah	langkah : 1) gambar garis luar busana 2) warnai busana dari yang paling dalam. 3) olesan tone warna ringgan. 4) Hapus garis tuntunan. 5) Tambahkan lapisan tone warna gelap. 6) Tekstur Kilauan yang dihasilkan tafeta sangat kontras
		g. penyelesaian gambar busana bahan satin dengan teknik basah	langkah : 1) gambar garis luar busana 2) warnai busana dari yang paling dalam. 3) Olesan tone warna ringgan. 4) Hapus garis tuntunan. 5) Tambahkan lapisan tone warna gelap. 6) Tekstur Kilauan yang dihasilkan satin agak berkilau saja.
	Hasil	a. Kerapihan penyelesaian gambar busana bahan tafeta dengan teknik basah	rapi, bersih dan tidak terdapat coretan pada bidang yang digunakan.
		b. Kerapihan penyelesaian gambar busana bahan satin dengan teknik basah.	rapi, bersih dan tidak terdapat coretan pada bidang yang digunakan.
		c. Kesesuaian hasil dengan kualitas mutu dan teknik penyelesaian gambar busana bahan satin.	berat dan lepas menggantung (drape), serta menggelombang dengan garis-garis yang mengalir dan melekat ketat pada bahan.
		d. Kesesuaian hasil dengan kualitas mutu dan teknik penyelesaian gambar busana	bergradasi, dan digambar dengan garis-garis yang sudut-sudutnya lebih tajam dengan siluet yang terletak menjauh dari badan

		bahan tafeta.	
		e. Waktu pengumpulan tugas penyelesaian gambar busana bahan berkilau.	menyelesaikan dan mengumpulkan tugas penyelesaian gambar busana bahan satin dan tafeta tepat pada waktu yang ditentukan.

cara menghitung analisis data unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah (psikomotor) :

- a) Skor kriterium (jumlah) = (skor tiap item) x (skor item = 4) x bobot jumlah (%)
- b) Nilai = jumlah kriterium x (100 : skor kriterium tertinggi x jumlah kriterium
- c) Menghitung rata rata

2) Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel05.

Kisi-Kisi Observasi pelaksanaan pembelajaran

VARIABEL	INDIKATOR	SUB-INDIKATOR	NO. ITEM
1	2	3	4
1) MODEL PEMBELAJARAN <i>DISCOVERY LEARNING</i>	a) Pendahuluan	1) Salam 2) Doa 3) Presensi kehadiran 4) <i>Flashback</i> materi 5) Kompetensi dasar	1-7
	b) Penyajian - Eksplorasi - Elaborasi - Konfirmasi c) Video - alat yang digunakan - Bahan yang digunakan	1) Pemutaran video 2) Pernyataan video pada video 3) Mengidentifikasi masalah pada video 4) Pernyataan sementara 5) Mengorganisasikan data materi yang	8-20

	<ul style="list-style-type: none"> - langkah pewarnaan gambar busana bahan satin - langkah pewarnaan gambar busana bahan tafeta 	memuat permasalahan. 6) Mengkumpulkan data yang relevan. 7) Mengklasifikasikan data 8) Memperbaiki pemahaman yang berkaitan dengan masalah. 9) Memantapkan pemahaman 10) Menerapkan pemahaman/ pembuktian. 11) Mengevaluasi seluruh proses / pengambilan kesimpulan.	
	d) Penutup	1) Kesimpulan 2) Post test 3) Materi berikutnya 4) Salam	20-26

Rumus penghitungan hasil observasi, adalah sebagai berikut :

Nilai “ya” = 1 dan nilai “tidak” = 0.

3) Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (orang yang diwawancarai) dengan melakukan tanya jawab sepihak. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari guru tentang pelaksanaan pembelajaran menggambar busana di dalam kelas. Wawancara mendalam (*depth interview*) digunakan untuk mencari informasi mengenai kesulitan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran menggambar busana dan faktor-faktor penyebabnya.

Aspek yang ditanyakan dalam wawancara sebagai berikut.

- a) Proses pembelajaran
- b) Model dan ketepatan model

c) Ulasan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah di kelas.

4) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai salah satu alat untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah di kelas XI tata busana B dilihat dari gambaran visual. Dokumentasi diambil sebelum penelitian dan sesudah penelitian.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Butir instrumen disusun dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru, kemudian meminta pertimbangan dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur.

a. Lembar Model Pembelajaran

judgment experts yang dimohon untuk memberikan validasi instrumen lembar model pembelajaran adalah para ahli model pembelajaran yaitu dosen pengampu mata kuliah metodologi pembelajaran dan guru mata pelajaran menggambar busana.

Tabel.06
Kualitas instrumen lembar pengamatan model pembelajaran

Kualitas	Interval skor	Interprestasi
Layak	$4 \leq \text{skor} \leq 8$	Instrumen lembar pengamatan dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 < \text{skor} \leq 4$	Instrumen lembar pengamatan dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

Berdasarkan uji validitas dan realibilitas yang dilakukan pada kedua ahli model pembelajaran didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.07
Rangkuman uji validitas dan reliabilitas lembar pengamatan model pembelajaran

Rater	Skor	Keterangan
Ahli 1	8	Layak dan andal
Ahli 2	8	Layak dan andal

Dari tabel di atas dapat disimpulkan instrumen lembar pengamatan lapangan untuk penerapan model pembelajaran *discovery learning* dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian tindakan kelas.

b. Lembar Materi Pembelajaran

judgment experts yang dimohon untuk memberikan validasi instrumen materi pembelajaran adalah ahli materi yaitu dosen pengampu mata kuliah menggambar busana dan guru mata pelajaran membuat pola busana.

Tabel.08
Kualitas instrumen materi pembelajaran

Kualitas	Interval skor	Interprestasi
layak	$3 \leq \text{skor} \leq 6$	Instrumen lembar unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 3$	Instrumen lembar unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan pada kedua ahli materi pembelajaran didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.09
Rangkuman uji validitas dan reliabilitas lembar pengamatan materi pembelajaran

Rater	Skor	Keterangan
Ahli 1	6	Layak dan andal
Ahli 2	6	Layak dan andal

Dari tabel di atas dapat disimpulkan instrumen lembar unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah untuk penerapan model pembelajaran *discovery learning* dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian tindakan kelas.

Pendapat ahli *judgment expert* mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Busana

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada salah satu dosen pengampu metodologi pembelajaran di program studi pendidikan teknik busana sebagai ahli model pembelajaran menyatakan instrumen sudah valid. Beliau sebelumnya merevisi untuk mengganti instrumen angket dengan lembar pengamatan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah. Pada lembar pengamatan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah juga mengalami beberapa perbaikan yaitu skala *rating scale* yang digunakan dari angka 1 sampai 4 dan merevisi isi dari kriteria penilaian yang digunakan. Beliau juga menyarankan untuk menggunakan video yang dibuat sendiri sebagai salah satu media yang digunakan guru untuk mengajar. Dalam video tersebut mengalami perbaikan pada beberapa langkah proses pewarnaan basah dan penambahan audio keterangan pewarnaan.

2) Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Busana

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada salah satu dosen pengampu mata kuliah menggambar busana sebagai ahli materi pembelajaran, menyatakan instrumen tersebut sudah valid. Beliau merevisi pada bagian keruntutan sistematika penyajian materi dan penambahan referensi materi pembelajaran.

3) Guru Mata Pelajaran Menggambar Busana di SMK N 1 Ngawen

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada guru mata pelajaran menggambar busana sebagai ahli model pembelajaran

dan ahli materi menggambar busana, menyatakan bahwa instrumen sudah valid. Instrumen dapat digunakan dalam implementasi model pembelajaran *discovery learning*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk mengumpulkan suatu data atau tidak. Instrumen dikatakan baik apabila jawaban seseorang dalam item-item pernyataan ajek. Ajek tidaknya suatu jawaban tidak selalu skornya sama, skor dapat berubah tetapi mengikuti perubahan secara ajek. Reliabilitas dibagi menjadi dua yaitu reliabilitas eksternal dan internal. Menguji reliabilitas dalam bentuk psikomotor, dapat digunakan reliabilitas internal dalam metode analisis reliabilitas instrumen skor non diskrit. Uji reliabilitas non diskrit ini dapat dilakukan dengan rumus *alpha*. Eko Putro W (2014 : 198)

Rumus *alpha* adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$
$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah Varians Butir

σ_1^2 = varians total

x = skor total

Berikut tabel skala interpretasi reliabel menurut suharsimi arikunto (2010;319)

Tabel 10.
Tabel Interpretasi nilai reliabilitas

No	Besarnya Nilai r	Interprestasi
1.	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2.	0,200 – 0,399	Rendah
3.	0,400 – 0,599	Sedang
4.	0,600 – 0, 799	Tinggi
5.	0,80 – 1, 00	Sangat tinggi

Penelitian ini uji reliabilitas instrument tes psikomotor menggunakan aplikasi *SPSS 16.00 for windows* dengan menggunakan *Reliability Analisys model alpha cronbach*. Berikut hasil reliabilitas tes psikomotor materi penyelesaian gambar busana :

Tabel 11.
Hasil Reliabilitas Tes Psikomotor

No	Instrument	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of item
1.	Penilaian psikomotor materi penyelesaian gambar busana model pembelajaran <i>discovery learning</i>	0,729	13

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrument seperti tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah dinyatakan reliable untuk digunakan dalam penelitian. Hasil analisis menggunakan reliability analysis model *alpha cronbach's* sebesar 0,729 berada pada kategori tinggi. Keterangan lebih lengkap dapat dilihat dilampiran.

Pendapat rater yang setuju atau pernyataan “Ya” diberi skor 1 sedangkan rater yang tidak setuju atau berupa pernyataan “tidak” diberi skor, setelah ditentukan jumlah skor terhadap aspek yang dinilai, maka dihitung pula jumlah skor yang setuju (*agreement*) dan jumlah skor yang tidak setuju (*disagreement*). Perhitungan tersebut dimasukan ke dalam rumus *percentage of agreement* sebagai berikut :

$$\text{percentage of agreement} = \frac{\text{agreement}}{\text{disagreement} + \text{agreement}} \times 100\%$$

(Grinnel, 1988 : 160)

Hasil perhitungan *percentage of agreement* yang diterapkan pada model pembelajaran dan materi pembelajaran adalah sebagai berikut :

a) Model pembelajaran

Perhitungan reliabilitas model pembelajaran oleh dua rater dengan 8 indikator penilaian dapat dilihat pada tabel

Tabel 12.
***percentage of agreement* model pembelajaran**

Indikator	Raters		Jumlah
	Rater 1	Rater 2	
1	1	1	2
2	1	1	2
3	1	1	2
4	1	1	2
5	1	1	2
6	1	1	2
7	1	1	2
8	1	1	2
Agreement			16
Disagreement			0
Percentage Of Agreement			100%

$$\text{percentage of agreement} = \frac{8}{8} \times 100\% = 100\%$$

berdasarkan tabel perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa rater satu dan rater dua memperoleh skor 8 dan *percentage of agreement* dari rater ahli model pembelajaran adalah 100%. Model pembelajaran ini dapat dikategorikan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data.

b) Materi pembelajaran

Perhitungan reliabilitas materi pembelajaran oleh dua rater dengan 6 indikator penilaian dapat dilihat pada tabel

Tabel 13.
***percentage of agreement* Materi Pembelajaran**

Indikator	Raters		Jumlah
	Rater 1	Rater 2	
1	1	1	2
2	1	1	2
3	1	1	2
4	1	1	2
5	1	1	2
6	1	1	2
Agreement			12
Disagreement			0
Percentage Of Agreement			100%

$$\text{percentage of agreement} = \frac{6}{6} \times 100\% = 100\%$$

berdasarkan tabel perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa rater satu dan rater dua memperoleh skor 6 dan *percentage of agreement* dari rater ahli materi pembelajaran adalah 100%. Materi pembelajaran ini dapat dikategorikan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data dimaksud untuk mencari jawaban atas pertanyaan peneliti tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil data pengamatan catatan lapangan, penilaian unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah dan bahan bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis data secara statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan data penelitian apa adanya, agar mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Analisis diperoleh melalui teknik analisis diskriptif berupa histogram, pengukuran gejala pusat melalui modus, median, mean, pengukuran variasi kelompok melalui rentang, simpangan baku dan distribusi frekuensi.

a. Modus (M_o)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut. Menghitung modus pada data yang telah disusun dalam frekuensi atau data bergolong.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$M_o = b + p\left(\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right)$$

Keterangan:

- Mo = Modus
- b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak
- p = Panjang kelas interval
- b1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya
- b2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

b. Median (Md)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil.

Untuk menghitung median rumus yang digunakan adalah:

$$Md = b + p\left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f}\right)$$

Keterangan:

- Md = Median
- b = Batas bawah, dimana median akan terletak
- n = Banyak data/ jumlah sampel
- p = Panjang kelas interval
- F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median
- f = Frekuensi kelas median

c. Mean (Me)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. *Mean* ini diperoleh

dari menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Rumus mencari *mean* adalah sebagai berikut:

$$Me = \left(\frac{\sum xi}{n} \right)$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

\sum = *Epsilon* (Jumlah)

xi = Nilai x ke i sampai ke n

N = Jumlah individu

d. Varians (S^2) dan Standar Deviasi (s)

Varians merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Varians adalah jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varians disebut standar deviasi atau simpangan baku.

Rumus untuk mencari varians dan simpangan baku adalah sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum (xi - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan:

s^2 = Varians sampel

S = Simpangan baku sampel

xi = Nilai x ke i sampai ke n

\bar{x} = Rata-rata sampel

n = Jumlah sampel

2. Pengkategorian Kriteria Nilai Unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah

Tabel 14.
Pengkategorian Kriteria Nilai Unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah

No.	Kategori	Keterangan
1.	Sangat baik	90 – 100
2.	Baik	70 – 89
3.	Cukup	50 – 69
4.	Kurang	40 – 59

Berdasarkan tabel di atas, siswa dinyatakan sangat baik jika nilai yang diperoleh mulai dari 90 sampai 100, siswa dinyatakan baik apabila siswa memperoleh nilai 70 samapi 89, siswa dinyatakan cukup apabila memperoleh nilai 50 sampai 69, dan siswa dikatakan kurang apabila siswa mendapatkan nilai 40 samapai 59.

3. Pembobotan Nilai Ranah Psikomotor

Tabel 15.
Pembobotan Nilai Ranah Psikomotor

No	Bobot	Jumlah
1.	Persiapan	10%
2.	Proses	40%
3.	Hasil	50%
Total		100%

Berdasarkan tabel di atas, nilai yang digunakan untuk penilaian ranah unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah terdiri dari persiapan sebesar 10%, proses sebesar 40% dan hasil sebesar 50%.

H. Indikator keberhasilan.

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian ditandai dengan adanya, perubahan ke arah perbaikan. Baik dari pelaksanaan pembelajaran ataupun nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah pembelajaran menggambar busana. Sebagai indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam penelitian ini adalah nilai pada unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah mata pelajaran menggambar busana sesuai dengan yang diharapkan. Keberhasilan dapat dilihat dari adanya peningkatan presentase jumlah siswa di atas kategori baik sebesar 80% siswa, sesuai kriteria pengkategorian nilai unjuk kerja penyelesain gambar busana siswa SMK N 1 Ngawen.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian

Peneliti mengadakan wawancara kepada guru pembelajaran menggambar busana materi teknik penyelesaian gambar busana dan observasi awal di kelas. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran menggambar busana, sebelum penelitian dapat diketahui bahwa hasil nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau 80% siswa masih kurang dari kriteria baik yaitu di atas nilai 70.

Hasil observasi peneliti mendapatkan informasi tentang persiapan dan proses unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah di kelas. Pembelajaran menggambar busana materi penyelesaian gambar busana guru menggunakan model pembelajaran ceramah dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah power point, model pembelajaran dan media yang digunakan masih terbilang monoton. Penyebab rendahnya kualitas proses pembelajaran yang terkesan kurang bervariasi sehingga keaktifan siswa kurang. Keaktifan siswa yang menurun mengakibatkan daya keterampilan siswa juga ikut menurun, siswa kesulitan untuk menggali informasi dan mengumpulkan data materi pembelajaran. Permasalahan ini dipertegas dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru dan siswa kurang diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapat.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa perlu diadakan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, atas kesadaran tersebut peneliti berkolaborasi dengan guru pembelajaran menggambar busana untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Guru menyambut baik akan adanya penelitian tindakan kelas (PTK) sehingga peneliti dan guru saling membantu baik dalam persiapan sampai tindakan. Model pembelajaran tersebut dapat berhasil meningkatkan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah, maka model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif guru sebagai perangkat pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan, kreatifitas dan efektifitas proses pembelajaran.

Peneliti menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian antara lain, lembar observasi pembelajaran dan lembar observasi unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah setelah melakukan validasi. Peneliti mengambil materi penyelesaian gambar busana teknik pewarnaan basah pada bahan berkilau. Adapun materi yang diambil berdasarkan kurikulum KTSP SMK sebagai berikut :

1. Standar Kompetensi :Menggambar busana
2. Kompetensi Dasar :Penyelesaian gambar busana
3. Materi pembelajaran : a) Alat dan bahan yang digunakan untuk penyelesaian gambar busana teknik pewarnaan basah pada bahan berkilau. b) Kegunaan alat dan bahan yang digunakan untuk penyelesaian gambar busana teknik pewarnaan basah pada

bahan berkilau. c) Kualitas mutu dari teknik penyelesaian gambar busana pada bahan berkilau. d) Langkah-langkah penyelesaian gambar busana teknik pewarnaan basah pada bahan berkilau. e) Menyelesaikan gambar busana dengan teknik pewarnaan basah pada bahan berkilau.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada tahap – tahap penelitian tindakan kelas yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahapan tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Peneliti melakukan penelitian dalam dua siklus pada kelas XI busana butik B smk N 1 Ngawen sebagai subjek penelitian. Tindakan dalam penelitian ini berupa penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran menggambar busana materi penyelesaian gambar busana teknik basah sebagaimana disusun pada tahap perencanaan. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basahdi kelas tersebut.

Berdasarkan perumusan masalah dan langkah penelitian data yang diperoleh yaitu berupa hasil pengamatan tindakan kelas serta peningkatan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah pada materi penyelesaian gambar busana teknik basah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah untuk mengetahui peningkatan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Ngawen, yang terletak Jono, Tancep, Ngawen, Gunungkidul (55853) dengan kondisi berada di daerah pedesaan, tepatnya diperbatasan antara Gunungkidul dengan Klaten. Sekolah ini berada jauh dari lalu lalang kendaraan sehingga kekondusifan suatu proses pembelajaran dapat terkendali. SMK N 1 Ngawen mempunyai beberapa kompetensi keahlian diantaranya teknik kedaraan ringan, teknik komputer dan jaringan, alat berat dan busana butik. Fasilitas fisik yang sudah cukup memadai dan cukup untuk menunjang pembelajaran seperti ruangan kelas, ruangan praktik, lapangan olahraga, perpustakaan, dan laboratorium komputer. Fasilitas ruang kelas yang digunakan pun sudah tersedia papan tulis, LCD, proyektor, meja, kursi, dan kipas angin. Tenaga pengajar terdiri dari 58 orang dengan tingkat pendidikan S2 sebanyak 2 orang, S1 sebanyak 53 orang, dan diploma III sebanyak 3 orang. Dengan pegawai sebanyak 11 orang.

Siswa XI busana butik dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas XI busana butik A dan XI busana butik B. Kedua kelas tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan observasi dan penelitian pada kelas XI busana butik B, karena kelas tersebut lebih banyak mengalami permasalahan. Observasi kelas yang dilakukan pada tanggal 8 juli 2016 peneliti melakukan observasi pembelajaran menggambar busana materi penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau. Di SMK N 1 Ngawen memiliki Kriteria Ketuntasan

Minimal yaitu nilai di atas 70, dengan misi untuk menghasilkan lulusan yang mampu berprestasi, berkarya, dan mandiri.

Peneliti memilih SMK N 1 Ngawen ini karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan, para guru di SMK ini belum menggunakan model-model pembelajaran yang efektif dan inovatif seperti model *discovery learning* yang dapat mempengaruhi peningkatan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

2. Kondisi Kelas Sebelum Tindakan

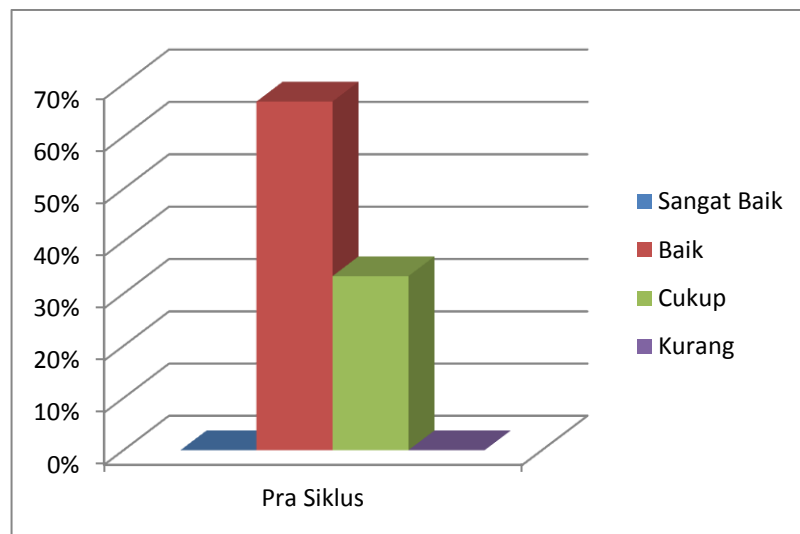
Sebelum melakukan siklus, Peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ceramah dengan materi teknik penyelesaian gambar busana pada bahan berkilau. Nilai prasiklus selanjutnya digunakan sebagai tolak ukur pada penelitian siklus, adapun nilai dari prasiklus sebagai berikut :

Tabel.16
Daftar Nilai Siswa Pra Siklus

No	Nama	nilai
1.	ANA NOVITA SARI	66,238
2.	ANIS DYAH WULANDARI	66,238
3.	ANISA PUJI LESTARI	67,666
4.	APRILIA NOVITA SARI	71,238
5.	ARUM MARGARENI	64,632
6.	ASIH SUNDARI	72,488
7.	AYU MHATINI	71,416
8.	CITRA LISTIANA UTAMI DEWI	67,31
9.	DEVI KURNIAWATI	73,916
12.	DIAN KURNIASARI	69,988
11.	DWI FAJAR KURNIAWATI	66,238
12.	FEBRIANA LARAS NASTITI	64,81
13.	FITRI NUR WULANDARI	73,738
14.	FRITA ANDRIANA	68,184
15.	GITA AFIZAH N. F.	71,238
16.	INDAH RURITA	68,382
17.	LATIFAH	70,882
18.	LINDA RIZKI ANANDA	64,81
19.	LISTIANA	70,704
18	LUSIANA	66,954
21	MAHARANI INTAN K.	72,132
22	MEGA APRIYANA	70,882
23	MUHAMAD ARIFIN	71,238
24	NOVIA ISTIQOMAH	72,844
25	RETNO AMBAR SARI	72,488
26	RIANA AYU WAHDANI	70,882
27	RINA SUSANTI	71,598
28	RISKA NOVIANA	70,704
29	RISKA WIDIASTUTI	72,132
30	SASKIA PUTRI HANDAYANI	76,416
	jumlah	1898,41
	rata-rata	69,9469

Berdasarkan tabel nilai siswa di atas, maka nilai siswa dalam pencapaian yaitu sebagai berikut :

Nilai Siswa dalam Pencapaian



Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah di kelas mata pelajaran menggambar busana pada pra siklus presentase jumlah peserta didik pada kriteria baik 60% (12 peserta didik) dari 30 peserta didik dalam kelas XI busana butik B. Rata rata penilaian pra siklus yang mampu dicapai oleh 30 siswa adalah 69,95, nilai tertinggi yaitu 76,42 dan nilai terendah yaitu 64,63. Hasil penelitian pra siklus selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Penilaian unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah pra siklus dapat dikategorikan sesuai dengan kriteria nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah sebagai berikut :

Tabel.17
Kategori nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik
basah pra siklus siswa

Skor	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
90 – 120	Sangat baik	0	0%
70 – 89	Baik	18	60%
50 – 69	Cukup	12	40%
40 – 59	Kurang	0	0%
Total		30	100%

Berdasarkan data tabel di atas, 30 siswa mengikuti pembelajaran menggambar busana materi penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau dengan menggunakan model pembelajaran ceramah yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kriteria nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah dengan kategori sangat baik sebanyak 0%, kategori baik sebanyak 60%, kategori cukup sebanyak 40% dan siswa yang mencapai kategori kurang sebanyak 0%. Menunjukkan bahwa nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah di kelas belum meningkat karena belum mencapai 80% peserta didik mendapat nilai di atas kategori baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran perlu diadakan perbaikan untuk peningkatan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah di kelas praktik. Proses pembelajaran peneliti melihat guru belum menggunakan media pembelajaran selain power point, hal ini yang membuat siswa kurang paham dan mengerti dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru serta mengumpulkan pekerjaan sejadinya. Dalam hal ini media pembelajaran power point kurang memudahkan

guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Karena siswa melakukan proses belajar satu arah materi yang diberikan guru tidak dapat tersampaikan secara optimal. Secara umum hal ini berdampak pada pencapaian nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah dengan kategori baik, untuk mengatasi permasalahan yang ada ditempuh dengan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video yang didalamnya mengarahkan siswa lebih aktif dalam mengamati dan menemukan masalah pada video yang diberikan. Keaktifan siswa dalam pembelajaran mendorong siswa untuk lebih terampil dalam mengumpulkan, mengklasifikasi data, memecahkan masalah dan membuat hipotesis dari masalah tersebut. Model pembelajaran ini juga mampu membuat siswa merasa bergairah dan antusias terhadap proses belajar. Kemampuan untuk dalam berfikir kritis akan semakin terasah, siswa akan lebih terbuka dan tidak merasa takut untuk bertanya kepada guru maupun teman sebayanya, sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Pembelajaran menggambar busana materi penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau perlu adanya peran aktif dari siswa untuk melakukan pengamatan pengolahan materi dan mengklasifikasi data materi yang didapat. Keaktifan siswa ini akan membantu daya keterampilan siswa dalam mengerjakan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah. Siswa juga akan mampu memahami dan mengklasifikasi data materi

pembelajaran dengan adanya model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video.

3. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

Siklus I terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian siklus I ini dilakukan dalam dua kali pertemuan yaitu pada 12 Februari 2017. Satu kali pertemuan yaitu selama 1 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti harus :

- a) Menyusun rencana pembelajaran atau RPP tentang materi yang akan diajarkan, sesuai dengan model yang akan di gunakan, rencana pelaksanaan tindakan ini dibuat dengan pertimbangan dari guru.
- b) Menyusun bahan ajar / materi pembelajaran penyelesaian gambar busana teknik penyelesaian basah pada bahan berkilau.
- c) Menyusun atau menyiapkan sarana yang akan digunakan, video dan ppt penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau.
- d) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas.

- e) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basahdi kelas.
 - f) Menyusun atau menyiapkan model pembelajaran *discovery learning* untuk mengetahui perbaikan dan peningkatan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah.
 - g) Mempersiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung, yaitu kamera.
- 2) Tindakan
- a) Pendahuluan
 - Guru masuk kelas mengucapkan salam dan berdoa, presentasi, membuka pelajaran dengan pertanyaan mengenai teknik pewarnaan dan gambaran mengenai materi pewarnaan.
 - Guru dan siswa bertanya jawab mengenai pewarnaan dan menekankan pada siswa penting nya materi yang dipelajari.
 - Guru menjelaskan kompetensi dasar dan indikatpr yang akan dipelajari dan menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran.
 - b) Kegiatan inti
 - (1) Sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu guru menjelaskan model pembelajaran

discovery learning, guru juga menyampaikan tata cara siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

(2) Guru menayangkan video dan garis besar materi penyelesaian gambar busana dan memberikan hang out materi kepada siswa.

(3) Guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* :

Fase 1 (simulation) : Guru mulai menayangkan video penyelesaian gambar busana.

Fase 2 (*Problem Statement*) : siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi video dan membuat hipotesis (jawaban sementara) terhadap video yang diputar. Hipotesis ini harus berupa pernyataan (*statement*) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan pada fase 1.

Fase 3 (*Data Collection*): untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini, siswa diberikan kesempatan mengumpulkan data materi praktik mengenai teknik pewarnaan basah dengan cat air pada hangout, buku buku pelajaran dan browsing di internet. Siswa juga diberikan kesempatan untuk mempelajari bagaimana langkah-langkah pewarnaan teknik basah bahan berkilau secara individu.

Fase 4 (*Data Processing*) : Semua informasi hasil bacaan dan pengamatan video semuanya diolah. Siswa diberi kesempatan mengklasifikasikan alat dan bahan yang digunakan pada penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau. Siswa juga diberi kesempatan untuk mengklasifikasikan kegunaan alat dan bahan penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau.

Fase 5 (*Verification* atau pembuktian) : berdasarkan hasil pengolahan data atau informasi yang didapatkan dicek apakah jawaban itu benar atau tidak. Pembuktian tersebut dapat dilakukan dengan praktik. Fase ini siswa diberikan kesempatan untuk praktik penyelesaian gambar busana kesempatan pesta dengan kain berkilau sesuai dengan pengembangan dan penerapan dari sumber materi yang didapatkan.

Fase 6 (*Generalization*) : tahapan selanjutnya terhadap verifikasi tadi siswa belajar mengambil kesimpulan. Siswa diberikan kesempatan untuk mengecek hipotesis (jawaban sementara) dengan praktik yang mereka lakukan, setelah pengecekan Siswa mengungkapkan kesimpulan dari penerapan konsep penyelesaian gambar busana bahan berkilau.

(4) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan mengenai pembelajaran teknik penyelesaian basah.

c) Penutup

(1) Siswa dan guru melakukan refleksi.

(2) Guru memberikan umpan balik kepada siswa.

(3) Guru menyampaikan pembelajaran berikutnya.

(4) Siswa menyanyikan lagu nasional.

(5) Guru menutup pelajaran dengan salam.

3) Pengamatan

Kegiatan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basahdi kelas kurang aktif sehingga membutuhkan perbaikan pada siklus berikutnya.

a) hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran

pelaksanaan pembelajaran menggambar busana pada siklus I sudah dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan guru sudah menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video. hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada materi menggambar busana dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantu video pada siklus I tahap tindakan yang terdiri dari 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, pelaksanaan pembelajaran dan penutup. Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan siswa dalam mengidentifikasi masalah dan mengolah materi sudah lebih baik dibandingkan dengan pra siklus, hal ini dikarenakan siswa

mencari dan menemukan jawaban sendiri lalu mempraktikannya. Kondisi kelas terlihat lebih baik dari pada pra siklus, peserta didik mampu mengambil kesimpulan terhadap hasil praktik siswa. Tetapi beberapa siswa belum dapat mengidentifikasi media video dan jobsheet yang diberikan guru, beberapa siswa malah lebih memperhatikan sumber di internet yang kebanyakan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menyimpang dari materi. Hal ini membuat penerapan model pembelajaran menjadi kurang efektif pada kegiatan belajar mengajar.

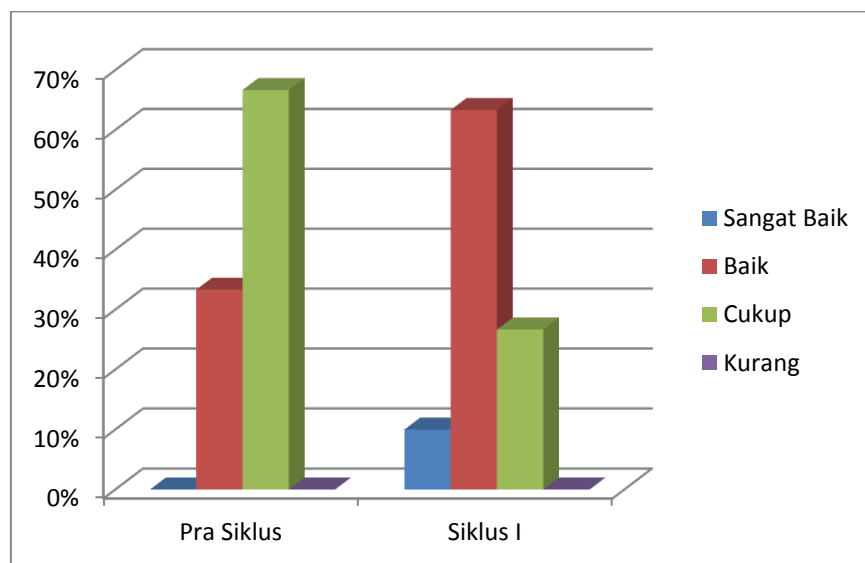
b) hasil penilaian unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah

Tabel.18
Daftar nilai siswa siklus I

No	Nama	nilai
1.	ANA NOVITA SARI	68,382
2.	ANIS DYAH WULANDARI	69,988
3.	ANISA PUJI LESTARI	69,098
4.	APRILIA NOVITA SARI	79,81
5.	ARUM MARGARENI	65,704
6.	ASIH SUNDARI	77,488
7.	AYU MHATINI	81,772
8.	CITRA LISTIANA UTAMI DEWI	66,776
9.	DEVI KURNIAWATI	88,022
12.	DIAN KURNIASARI	68,382
11.	DWI FAJAR KURNIAWATI	82,488
12.	FEBRIANA LARAS NASTITI	82,132
13.	FITRI NUR WULANDARI	81,416
14.	FRITA ANDRIANA	67,132
15.	GITA AFIZAH N. F.	76,416
16.	INDAH RURITA	69,632
17.	LATIFAH	78,56
18.	LINDA RIZKI ANANDA	69,276
19.	LISTIANA	71,776
18	LUSIANA	69,276
21	MAHARANI INTAN K.	73,56
22	MEGA APRIYANA	73,738
23	MUHAMAD ARIFIN	79,094
24	NOVIA ISTIQOMAH	87,844
25	RETNO AMBAR SARI	80,344
26	RIANA AYU WAHDANI	75,882
27	RINA SUSANTI	73,026
28	RISKA NOVIANA	76,06
29	RISKA WIDIASTUTI	77,844
30	SASKIA PUTRI HANDAYANI	89,628
	jumlah	2270,546
	mean	75,684867
	min	65,704
	max	89,628
	Standar Deviasi	6,5917326
	Median	75,971
	Modus	68,382

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa kompetensi menggambar busanapada siklus I presentase jumlah peserta didik mencapai kriteria nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah yang diinginkan dengan kategori sangat baik sebanyak 3 (12%), kategori baik sebanyak 19 (63,33%), kategori cukup sebanyak 8 (26,67%) dan siswa yang mencapai kategori kurang sebanyak 0 (0%). Nilai tertinggi dari 30 siswa yaitu 89,62 dan nilai terendah yaitu 65,70, dengan rata rata kelas 75,68 Berikut grafik pencapaian nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah peserta didik :

Pencapaian nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah peserta didik pada pra siklus dan siklus I



Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan terjadi pada pencapaian nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah yang semula prasiklus 60% siswa berada di atas kategori baik menjadi 73,33% berada di atas kategori baik. Berikut tabel

peningkatan nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah menggambar busana pada pra siklus dan siklus I :

Tabel.19
Kategori nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siklus I

Skor	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
90 – 100	Sangat baik	3	12%
70 – 89	Baik	19	66,33%
50 – 69	Cukup	8	26,67%
40 – 59	Kurang	0	0%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel di atas nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah menggambar busana mengalami peningkatan baik dari nilai individu maupun nilai rata – rata kelas dari pra siklus ke siklus I. Siklus ini menunjukkan kemajuan yang baik tetapi kriteria yang didapatkan belum mencapai kriteria yang diinginkan yaitu 80% siswa masuk kategori baik ke atas, Sehingga perlu diadakan siklus II untuk meningkatkan nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah sampai mencapai kategori yang diinginkan.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan sesuai dengan mengkaji hasil observasi. Penilaian hasil pada siklus I terdapat beberapa catatan dari proses pengajaran guru diantaranya:

- a) Secara keseluruhan guru dan siswa sudah mampu melaksanakan pembelajaran menggambar busana materi penyelesaian gambar busana teknik basah dengan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video dengan baik,

- b) Siswa mampu mengumpulkan tugas dengan baik dan tepat waktu dari pra siklus, namun masih ada beberapa siswa yang terlambat.
- c) Berdasarkan dari pengamatan kelemahan dalam pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning*. Ada pun kelemahan dalam model pembelajaran tersebut adalah beberapa siswa belum dapat mengidentifikasi media video dan jobsheet yang diberikan guru. Beberapa siswa malah lebih memperhatikan sumber diinternet yang kebanyakan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menyimpang dari materi, Hal ini membuat penerapan model pembelajaran menjadi kurang efektif pada kegiatan belajar mengajar.
- d) Berdasarkan pengamatan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siswa belum seluruhnya terampil, siswa belum dapat menggabungkan dan memilah kajian materi untuk dipraktikan. Tingkat keaktifan siswa dalam bertanya juga kurang baik, siswa masih malu bertanya kepada guru apabila mendapatkan kesulitan saat pelajaran.
- e) Kompetensi nilai siswa belum meningkat karena jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas kategori baik yaitu belum mencapai 80%, sehingga perlu dilaksanakan pada siklus II.

Keberhasilan dan kelemahan yang telah diuraikan di atas sebagai dasar pertimbangan penyusunan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Hasil refleksi dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindakan perbaikan terhadap upaya meningkatkan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah di kelas praktik.

b. Siklus II

Seperti pada siklus pertama, siklus II terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian siklus II ini dilakukan dalam dua kali pertemuan yaitu pada 17 Februari 2017. Satu kali pertemuan yaitu selama 1 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan

Guru berkolaborasi bersama peneliti merencanakan tahapan pembelajaran menggambar busana berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus II sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pembelajaran atau RPP tentang materi yang akan diajarkan, sesuai dengan model yang akan digunakan, rencana pelaksanaan tindakan ini dibuat dengan pertimbangan dari guru.
- b. Menyusun bahan ajar / materi pembelajaran penyelesaian gambar busana teknik penyelesaian basah pada bahan berkilau.

- c. Menyusun atau menyiapkan sarana yang akan digunakan, video dan ppt penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau.
- d. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- e. Menyusun dan menyiapkan lembar penilaian unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah untuk menilai hasil praktik siswa
- f. Menyusun atau menyiapkan model pembelajaran *discovery learning* untuk mengetahui perbaikan dan peningkatan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah.
- g. Mempersiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung, yaitu kamera.

2) Tindakan

a) Pendahuluan

- (1) Guru masuk kelas mengucapkan salam dan berdoa, presentasi, membuka pelajaran dengan pertanyaan mengenai teknik pewarnaan dan gambaran mengenai materi pewarnaan.
- (2) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai pewarnaan dan menekankan pada siswa pentingnya materi yang dipelajari.
- (3) Guru menjelaskan kompetensi dasar dan indikatpr yang akan dipelajari dan menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

- (1) Sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu guru menjelaskan model pembelajaran *discovery learning*, guru juga menyampaikan tata cara siswa dalam melakukan proses pembelajaran.
- (2) Guru menayangkan video dan garis besar materi penyelesaian gambar busana dan memberikan jobsheet materi kepada siswa.
- (3) Guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* :

Fase 1 (*Simulation*) : Guru mulai menayangkan video materi penyelesaian gambar busana.

Fase 2 (*Problem Statement*) : siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi video dan membuat hipotesis (jawaban sementara) terhadap video yang diputar. Hipotesis ini harus berupa pernyataan (*statement*) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan pada fase 1.

Fase 3 (*Data Collection*) : untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini, siswa diberikan kesempatan mengumpulkan data materi praktik mengenai teknik pewarnaan basah dengan cat air pada hangout, buku buku pelajaran dan browsing diinternet. Siswa juga diberikan kesempatan untuk mempelajari bagaimana langkah-langkah

pewarnaan teknik basah bahan berkilau secara individu.

Fase 4 (*Data Processing*): Semua informasi hasil bacaan dan pengamatan video semuanya diolah. Siswa diberi kesempatan mengklasifikasikan alat dan bahan yang digunakan pada penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau. Siswa juga diberi kesempatan untuk mengklasifikasikan kegunaan alat dan bahan penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau.

Fase 5 (*Verification* atau pembuktian): berdasarkan hasil pengolahan data atau informasi yang didapatkan dicek apakah jawaban itu benar atau tidak. Pembuktian tersebut dapat dilakukan dengan praktik. Pada fase ini siswa diberikan kesempatan untuk praktik penyelesaian gambar busana kesempatan pesta dengan kain berkilau sesuai dengan pengembangan dan penerapan dari sumber materi yang didapatkan.

Fase 6 (*Generalization*): tahapan selanjutnya terhadap verifikasi tadi siswa belajar mengambil kesimpulan. Siswa diberikan kesempatan untuk mengecek hipotesis (jawaban sementara) dengan praktik yang mereka lakukan. Setelah pengecekan

Siswa mengungkapkan kesimpulan dari penerapan konsep penyelesaian gambar busana bahan berkilau.

(4) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan mengenai pembelajaran teknik penyelesaian basah.

c) Penutup

(1) Siswa dan guru melakukan refleksi.

(2) Guru memberikan umpan balik kepada siswa.

(3) Guru menyampaikan pembelajaran berikutnya.

(4) Siswa menyanyikan lagu nasional.

(5) Guru menutup pelajaran dengan salam.

3) Pengamatan

a) Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Saat pembelajaran menggambar busana materi penyelesaian gambar busana teknik basah di kelas XI busana B, guru sudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video. Pelaksanaan pembelajaran menggambar busana materi penyelesaian gambar busana teknik basah pada siklus II dengan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik. Kondisi kelas terlihat lebih baik dari pada siklus I, peserta didik mampu mengambil kesimpulan terhadap hasil praktik siswa. Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan siswa sudah dapat mengidentifikasi media video

dan *jobsheet* yang diberikan guru. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang memperhatikan penayangan video penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau dan mengikuti langkah kerja dengan *jobsheet*. Siswa juga sudah membawa seluruh persiapan alat dan bahan yang digunakan dalam mengerjakan penyelesaian gambar busana teknik basah.

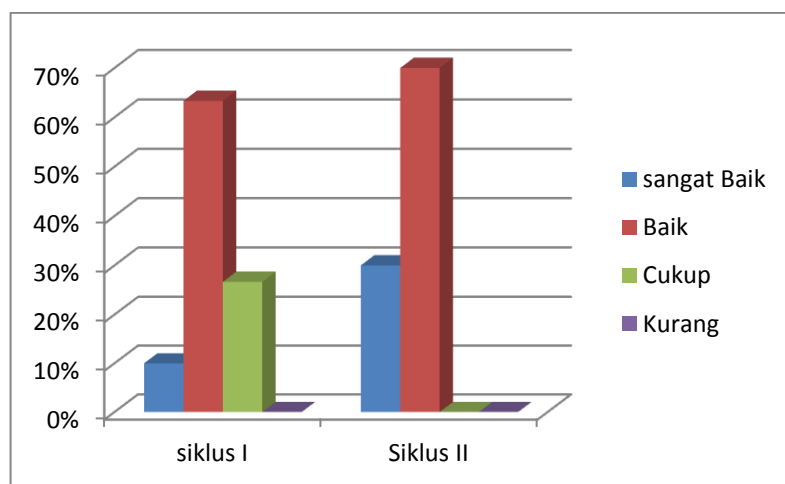
- b) Hasil Penilaian Unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah.

Tabel.20
Daftar Nilai Siswa Siklus II

No	Nama	nilai
1.	ANA NOVITA SARI	83,916
2.	ANIS DYAH WULANDARI	86,416
3.	ANISA PUJI LESTARI	81,06
4.	APRILIA NOVITA SARI	84,094
5.	ARUM MARGARENI	82,132
6.	ASIH SUNDARI	81,772
7.	AYU MHATINI	90,7
8.	CITRA LISTIANA U. D.	83,916
9.	DEVI KURNIAWATI	90,344
12.	DIAN KURNIASARI	81,238
11.	DWI FAJAR KURNIAWATI	83,56
12.	FEBRIANA L. NASTITI	87,844
13.	FITRI NUR WULANDARI	83,916
14.	FRITA ANDRIANA	82,844
15.	GITA AFIZAH N. F.	78,916
16.	INDAH RURITA	81,416
17.	LATIFAH	81,06
18.	LINDA RIZKI ANANDA	84,988
19.	LISTIANA	79,632
18	LUSIANA	78,56
21	MAHARANI INTAN K.	81,416
22	MEGA APRIYANA	83,916
23	MUHAMAD ARIFIN	84,094
24	NOVIA ISTIQOMAH	94,272
25	RETNO AMBAR SARI	90,344
26	RIANA AYU WAHDANI	85,344
27	RINA SUSANTI	83,382
28	RISKA NOVIANA	81,416
29	RISKA WIDIASTUTI	87,844
30	SASKIA PUTRI H	92,128
	Jumlah	2532,48
	Mean	84,416
	min	78,56
	Max	94,272
	Standar Deviasi	3,915013
	Median	83,916
	Modus	83,916

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah mata pelajaran menggambar busana pada siklus II presentase jumlah peserta didik mencapai kriteria nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah dengan kategori sangat baik sebanyak 9 (30%), kategori baik sebanyak 21 (70%), kategori cukup sebanyak 0 (0%) dan siswa yang mencapai kategori kurang sebanyak 0 (0%). Nilai tertinggi dari 30 siswa yaitu 94,27 dan nilai terendah yaitu 78,56, dengan rata rata kelas 84,42. Berikut grafik nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basahpeserta didik.

Pencapaian nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basahpeserta didik pada siklus I dan siklus II



Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan terjadi pada ppresentase jumlah siswa materi penyelesaian gambar busana teknik basah yang semula prasiklus 73,33% siswa berada di atas kategori baik menjadi 100% berada di atas kategori baik. Berikut tabel peningkatan unjuk kerja penyelesaian gambar

busana teknik basah menggambar busana pada pra siklus, siklus I, dan siklus II:

Tabel.21
Kategori nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siklus II

Skor	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
90 – 100	Sangat baik	9	30%
70 – 89	Baik	21	70%
50 – 69	Cukup	0	0%
40 – 59	Kurang	0	0%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel di atas nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah menggambar busana mengalami peningkatan pada nilai individu maupun nilai rata – rata kelas dari siklus I ke siklus II. Data ini menunjukkan kemajuan yang baik terhadap unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah yang didapatkan karena sudah mencapai kategori yang diinginkan yaitu lebih dari 80% siswa pada kategori di atas kategori baik, Sehingga siklus dihentikan karena nilai dan rata rata unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siswa sudah melebihi presentase yang diinginkan.

4) Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi peningkatan pengamatan pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* yang digunakan guru pada mata pelajaran menggambar busana materi penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau sudah mengalami

peningkatan sesuai yang diharapkan. Kegiatan belajar pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Siswa sudah dapat mengidentifikasi penayangan video dan *jobsheet* yang diberikan guru. Guru menyampaikan bahwa siswa harus berfokus pada video yang ditayangkan dan *jobsheet* yang diberikan, maka siswa paham bahwa sumber internet kurang efektif untuk dijadikan referensi utama.

Berdasarkan pengamatan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siswa sudah terampil dalam menggabungkan dan memilah kajian materi untuk dipraktikan. Presentase hasil belajar siswa pada unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah yang diciptakan guru juga sudah baik. Siswa tidak merasa malu atau sungkan untuk bertanya kepada guru apabila mendapatkan kesulitan saat pelajaran. Siswa juga sangat antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Keantusiasan siswa terlihat ketika mereka mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan tepat mengumpulkan tugasnya.

Pembelajaran siklus II berlangsung lancar, siswa lebih aktif dan terampil saat pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* dapat membuat guru dan siswa aktif, dalam nilai rata-rata pada siklus II adalah 84,42, nilai tertinggi yaitu 94,27 dan nilai terendah 78,56. Nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah dari siklus I ke siklus II meningkat 26,67% dari 73,33% di atas

kategori baik menjadi 100% di atas kategori baik nilai rata-ratanya meningkat sebesar 8,84 dari 75,68 menjadi 84,42, hasil di atas menunjukkan adanya peningkatan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siswa pada siklus II dibandingkan siklus I. Peningkatan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah ditentukan dari peningkatan nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah. Nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah menggambar busana siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel.22
Peningkatan Nilai Unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah Menggambar Busana pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Jumlah siswa (%)			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Pra siklus	0 (0%)	12 (40%)	18 (60%)	0 (0%)
Siklus I	3 (12%)	19 (63,33%)	8 (26,67%)	0 (0%)
Siklus II	9 (30%)	21 (70%)	0 (0%)	0 (0%)

Berdasarkan tabel di atas kompetensi menggambar busana sudah meningkat yaitu mencapai 80% peserta didik telah berada di atas kategori baik. Perolehan kompetensi menggambar busana mencapai ketuntasan belajar 100%.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data hasil pengamatan dan penilaian unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah yang telah diuraikan pada tiap siklus, maka penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau dan peningkatan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siswa dapat ditafsirkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* di kelas praktik pembelajaran menggambar busana kelas XI Busana B SMK N 1 Ngawen.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran menggambar busana sebagai tindakan dalam penelitian ini dilakukan mulai siklus I hingga siklus II, adapun pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* pada materi penyelesaian gambar busana yaitu sebagai berikut :

a. Tahap Pendahuluan

Pada siklus I kegiatan yang ada pada tahap pendahuluan beberapa telah terlaksana dengan baik sesuai rencana pembelajaran. Guru melakukan salam pada saat membuka KBM bersama siswa sebelum memulai pembelajaran dan memimpin doa bersama siswa, setelah berdoa guru melakukan presentasi. Kegiatan selanjutnya guru memberikan gambaran mengenai materi pewarnaan, kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai pewarnaan dan guru menekankan pada siswa pentingnya materi yang akan dipelajari. Guru kemudian

menjelaskan kompetensi dasar dan indikator yang akan dipelajari, lalu menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran.

Beberapa kegiatan pada tahap pendahuluan di atas telah terlaksana namun respon siswa mengenai tindakan yang telah guru lakukan pada siswa masih kurang, hanya sedikit siswa yang mau bertanya mengenai materi pewarnaan dan menyampaikan pendapatnya mengenai materi pewarnaan gambar busana. Hal ini disebabkan karena siswa masih malu dan takut bertanya, Seharusnya siswa menyampaikan pendapatnya sehingga dicapai kesepakatan mengenai skenario pembelajaran dan tugas belajar siswa. Tindakan yang dilakukan pada siklus II tahap pendahuluan guru memberikan penguatan dan membangun unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah serta memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Tindakan siklus II pada tahap pendahuluan ini dapat meningkatkan rasa senang siswa dan membangun unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah yang antusias.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini mulai diterapkan model pembelajaran *discovery learning*, pada siklus I dan Siklus II kegiatan yang dilakukan terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dimana pada pelaksanaan kegiatan tersebut terdapat fase atau tahapan model pembelajaran *discovery learning*. Kegiatan eksplorasi guru menjelaskan mengenai model pembelajaran *discovery learning*, kemudian siswa ditayangkan

video tentang pewarnaan gambar busana teknik basah pada bahan berkilau. setelah video selesai ditayangkan guru mulai bertanya dengan mengajukan persoalan yang memuat permasalahan pada materi (fase1).

Kemudian video tersebut diidentifikasi dan siswa membuat hipotesis (jawaban sementara), siswa mencatat pernyataan yang telah dibuat atas pertanyaan yang diberikan guru,(fase2). Siswa mengumpulkan data materi praktik mengenai teknik pewarnaan gambar busana dan langkah langkah pewarnaan pada jobsheet, buku buku pelajaran, dan browsing internet(fase3). Siklus I siswa lebih memilih internet sebagai acuan dalam mengumpulkan data materi praktik, kegiatan ini berdampak padapraktik siswa yang banyak melenceng dari materi video yang guru tayangkan. Siklus II guru menyarankan siswa untuk mengamati buku buku dan jobsheet yang mereka punya, guru juga memberikan pemahaman mengenai situs dan bentuk web mana yang tidak dan boleh digunakan untuk referensi pembelajaran. Tahap elaborasi siswa diberikan kesempatan untuk mengklasifikasikan alat dan bahan yang digunakan untuk penyelesaian gambar busana pada bahan berkilau beserta kegunaan alat dan bahannya (fase 4).

Setelah siswa mengklasifikasi alat dan bahan, siswa mulai mempraktikkan penyelesaian gambar busana sesuai pengembangan dan penerapan dari sumber materi yang didapatkan. Hasil praktik tersebut dicek dengan hipotesis yang mereka kerjakan pada fase 2. Siswa secara individu mengecek

hipotesis mereka (fase5). Guru hanya mengawasi setiap proses pembelajaran didalam kelas. Pada kegiatan konfirmasi siswa mengungkap kesimpulan dari penerapan konsep penyelesaian gambar busana bahan berkilau(fase 6). Siklus I karena di fase 3 mereka menggunakan data materi yang hanya bersumber dari internet rata rata kesimpulan yang mereka buat kurang baik dan tepat dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang tidak tepat menyebabkan keefektifan pembelajaran terganggu.

Hal ini lalu dibenarkan oleh guru pada siklus II kesimpulan yang mereka ambil harus mencantumkan materi yang ada pada jobsheet dan sumber buku buku pelajaran terutama hasil pengamatan video yanga mereka dapatkan, harus tercantum pada kesimpulan. Terakhir pada kegiatan inti guru memberikan penguatan dan kesimpulan mengenai pembelajaran menggambar busana materi penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau.

c. Tahap Penutup

Tahap penutup merupakan tahapan yang dilakukan guru untuk menutup suatu proses pembelajaran. Siklus I dan siklus II mengalami kesamaan hasil yaitu guru dan siswa menyimpulkan hasil praktik bersama sama, guru menyampaikan pembelajaran berikutnya dan yang terakhir guru menutup pelajaran dengan salam.

Berdasarkan dari yang diperoleh pada penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada siklus I telah dilaksanakan

sesuai perencanaan dan tahapannya. Meskipun belum mencapai kriteria yang diinginkan untuk suatu tindakan kelas model ini cukup mampu meningkatkan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siswa. Melalui model pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan maksimal untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam mempelajari materi penyelesaian gambar busana mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. meskipun sedikit, adanya peningkatan interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan guru cukup berdampak positif pada kegiatan pembelajaran. hal ini dapat dilihat dari perolehan skor tiap tahapan pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* pada siklus I yang masuk pada kategori baik.

Kualitas pembelajaran agar lebih meningkat sebagai upaya peningkatan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siswa, pada siklus II perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas tindakan kelas yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Perbaikan yang dilakukan salah satunya memperbaiki media yang digunakan yaitu video agar lebih jelas sehingga mengurangi intensitas siswa untuk bertanya, selain itu menambah intensitas guru dalam membangkitkan keaktifan dan perasaan senang siswa untuk lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga lebih intensif dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan, terutama pada tahap praktik penyelesaian gambar busana teknik basah. Seperti pengaplikasian kuas pada bidang yang ingin diwarnai, pencampuran cat.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi penyelesaian gambar busana dalam penelitian ini berada pada kategori baik dan dinyatakan berhasil dalam meningkatkan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siswa sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

2. Peningkatkan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah di kelas praktik mata pelajaran menggambar busana siswa kelas XI SMK N 1 Ngawen melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media video.

Nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siswa pada materi mata pelajaran menggambar busana ditunjukkan dari pencapaian nilai belajar per siswa berdasarkan kategori yang ditentukan yaitu nilai 70 yang dicapai minimal 80% siswa di atas kategori baik. Berdasarkan hal ini, nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah pada pra siklus belum mampu mencapai kategori yang diinginkan. Nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siswa pada materi penyelesaian gambar busana masih rendah yaitu hanya 18 dari 30 siswa atau 60% yang mampu mencapai di atas kategori baik, Sedangkan pada siklus I, setelah dilaksanakantindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siswa meningkat sebesar 13,33% dari 60% menjadi 73,33%, Namun dengan angka pencapaian unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah sebesar 73,33% masih

perlu upaya peningkatan nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siswa. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi tindakan, maka upaya peningkatan yang ditempuh yaitu menerapkan model pembelajaran yang sama dengan beberapa perbaikan dan revisi tindakan, maka model pembelajaran *discovery learning* secara lebih baik pada siklus II dapat meningkatkan pencapaian nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siswa pada siklus II meningkat sebesar 26,67% dari 73,33% menjadi 100%. Angka sebesar 100% menunjukkan pencapaian nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siswa pada materi penyelesaian gambar busana lebih dari 80% (berdasarkan kategori yang diinginkan). Berdasarkan uraian di atas, maka peningkatan nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siswa pada materi penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video menunjukkan hasil yang signifikan. Kompetensi siswa dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah yang signifikan.

Adanya peningkatan kompetensi unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siswa pada tiap siklus yang dilakukan, merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video pada materi penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau

sebagai upaya peningkatan nilaiunjuk kerja penyelesaian gambar
busana teknik basah siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video pada mata pelajaran menggambar materi penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau kelas XI busana B SMK N 1 Ngawen dilaksanakan 2 siklus meliputi kegiatan: a.Pendahuluan, membuka pembelajaran dan guru menjelaskan tujuan pembelajaran. b.Pelaksanaan pembelajaran, Pada tahap pelaksanaan guru menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbantu video, yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, menerangkan model *discovery learning* berbantu video, lalu guru memberikan penguatan dan kesimpulan materi pembelajaran, dan c.Penutup, guru dan siswa menyimpulkan hasil praktik bersama-sama.
2. Peningkatan nilai unjuk kerja melalui model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video pada pelajaran menggambar busana materi penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau kelas XI busana B SMK N 1 Ngawen pada pra siklus yaitu 18 siswa dari 30 siswa atau 60% yang mencapai kategori di atas kategori baik, pada siklus I, meningkat dari 18 siswa menjadi 21 siswa atau 73,33% yang mencapai kategori di atas kategori baik. Pada siklus II

meningkat dari 21 siswa menjadi 30 siswa atau 100% yang mencapai kategori di atas kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video pada pembelajaran menggambar busana materi penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau sangat efektif dalam meningkatkan nilai unjuk kerja.

B. Implikasi

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video dapat diterapkan pada pembelajaran praktik. Model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video sangat sesuai dengan materi praktik karena : (1) pembelajaran *discovery learning* berbantu video dapat mendorong siswa belajar secara mandiri dalam menemukan pemecahan masalah yang diberikan. (2) Siswa dapat mengidentifikasi suatu masalah dan membuat hipotesis, mengumpulkan data lalu mempelajarinya, mengklasifikasi data yang telah didapat, mempraktikkan hasil dari data tersebut, dan kemudian membuat kesimpulan atas hipotesis yang mereka buat dan hasil praktik.

Oleh sebab itu, model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah pada siswa sehingga dapat digunakan pada materi praktik.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan pada hal hal berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SMK N 1 Ngawen. Oleh karena itu, apabila penelitian ini diujicobakan ditempat lain kemungkinan hasil data yang diperoleh berbeda.
2. Penelitian ini menggunakan media video, jika menggunakan media lain dimungkinkan hasil penelitian berbeda.

D. Saran

1. Bagi Guru

- a. Dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran menggambar busana materi praktik teknik penyelesaian gambar busana guru sebaiknya lebih memperhatikan unjuk kerja di kelas.
- b. Pengkondisian belajar siswa saat pembelajaran praktik harus lebih diperhatikan, karena siswa dituntut secara mandiri menggali materi yang diajarkan secara lebih mendalam.
- c. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media video guru harus mempersiapkan materi dengan sangat baik agar isi video tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video siswa harus memperhatikan dengan baik agar

siswa dapat memahami materi yang disampaikan dalam video.

- b. Siswa harus lebih aktif dan kreatif dalam menemukan, mengklasifikasikan, mengemukakan dan menyimpulkan materi agar dapat menerapkan pengetahuannya dalam praktik menggambar busana.
- c. Siswa harus antusias dalam pelaksanaan pembelajaran agar nilai unjuk kerja siswa dapat meningkat.

Daftar pustaka

- Afif Ghurub Bestari. 2011. *Menggambar dengan Teknik Kering*. Yogyakarta : PT Intan Sejati Klaten.
- Arief S. Sadiman.1990. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Arifah A. Riyanto. 2003. *Desain Busana*. Bandung: Yapemdo.
- Azhar Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- M. Sobry Sutikno. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect Bandung.
- Eko Putro Widoyoko. 2014. *Penilaian Hasil Belajar Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endang Mulyatiningsih. 2011. *Riset Terapan*. Yogyakarta: UNY Press
- Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Istanto Wahyu Djatmiko. 2013. *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik.
- M. Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2012. *7 Aplikasi Pakem*. Yogyakarta: DIVA Press
- Moh. Sholeh Hamid. 2011. *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana,. 2015. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2013. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Omar, Hamalik.1986. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni
- Poespo, Goet. 2000. *Teknik Menggambar Mode Busana*. Yogyakarta: Kanisius
- Putro Widoyoko, Eko. 2014. *Penilaian Hasil Belajar di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Askara.

- Richard M. Grinnell, Jr. 1998. *Social Work Research and Evaluation*. USA: F.E peacock publishers.
- Ridwan. 2007. *Skala pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan Abdullah Sani. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rostina Sundayana. 2016. *Statistika penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Rudi Susilana. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Rusyan A Tabrani, dkk. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sri Widarwati. 2000. *Desain busana I*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sri Widarwati. 2000. *Desain Busana II*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sukiman, 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani
- Sutrisno Hadi, 2004. *Statistik*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*. Jakarta: Prestasi Persada.
- Wijaya Kusumah. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Marsudi, (2016). Penerapan Model Konstruktivistik dengan Media File Gambar 3D untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Hasil Belajar. *Jurnal JPTK. UNY*. (online : [Http //journal.uny.ac.id/index.php/jptk](http://journal.uny.ac.id/index.php/jptk), diakses 20 April 2017).
- Muhammad Munir, (2013). Analisis Pengembangan Media Pembelajaran Pengolah Angka (Spreadsheet) Berbasis video Screencast. *Jurnal JPTK. UNY*. (online : [Http //journal.uny.ac.id/index.php/jptk](http://journal.uny.ac.id/index.php/jptk), diakses 20 April 2017).
- Satoto Endar Nayono dan Nuryadin ER. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Kuliah Computer Aided Design. *Jurnal JPTK. UNY*. (online : [Http //journal.uny.ac.id/index.php/jptk](http://journal.uny.ac.id/index.php/jptk), diakses 20 April 2017).

Lampiran I

- **Lembar Pengamatan Lapangan**
- **Lembar Unjuk Kerja**

- Lembar Pengamatan Lapangan

LEMBAR KISI-KISI OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

“Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Suasana Pembelajaran di Kelas Praktek Mata Pelajaran Menggambar Busana Siswa SMK N 1 Ngawen”

VARIABEL	INDIKATOR	SUB-INDIKATOR	NOMOR ITEM
1	2	3	4
1) MODEL PEMBELAJARAN <i>DISCOVERY LEARNING</i>	a) Pendahuluan	1) Salam 2) Doa 3) Presensi kehadiran 4) <i>Flashback</i> materi 5) Kompetensi dasar	1-7
	b) Penyajian - Eksplorasi - Elaborasi - Konfirmasi	1) Pertanyaan permasalahan. 2) Mengidentifikasi masalah 3) Pernyataan sementara. 4) Mengorganisasi kan data materi yang memuat permasalahan. 5) Mengkumpulkan data yang relevan. 6) Mengklasifikasi kan data 7) Memperbaiki pemahaman yang berkaitan dengan masalah. 8) Memantapkan pemahaman 9) Menerapkan pemahaman/ pembuktian. 10) Mengevaluasi seluruh proses / pengambilan kesimpulan.	8-20
	a) Penutup	1) Kesimpulan 2) Post test 3) Materi berikutnya 4) Salam	20-26

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA

“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Suasana Pembelajaran di Kelas Praktek Mata Pelajaran Menggambar Busana Siswa SMK N 1 Ngawen”

No	Pernyataan	Alternatif jawaban	
		Ya	Tidak
Siklus 1			
1	2	3	
1.	Guru pada awal pembelajaran mengucapkan salam kepada siswa.	Guru pada awal pembelajaran mengucapkan salam kepada siswa.	Guru pada awal pembelajaran tidak mengucapkan salam kepada siswa.
2.	Siswa melakukan kegiatan berdoa saat awal pembelajaran dimulai dengan khusyuk.	Siswa melakukan kegiatan berdoa saat awal pembelajaran dimulai dengan khusyuk.	Siswa tidak melakukan kegiatan berdoa saat awal pembelajaran dimulai dengan khusyuk.
3.	Guru melakukan presensi kehadiran pada awal pembelajaran dan mencatat nama siswa yang tidak hadir saat pembelajaran pewarnaan.	Guru melakukan presensi kehadiran pada awal pembelajaran dan mencatat nama siswa yang tidak hadir saat pembelajaran pewarnaan.	Guru tidak melakukan presensi kehadiran pada awal pembelajaran dan mencatat nama siswa yang tidak hadir saat pembelajaran pewarnaan.
4.	Guru mengulang kembali pembelajaran minggu lalu untuk merangsang ingatan siswa.	Guru mengulang kembali pembelajaran minggu lalu untuk merangsang ingatan siswa.	Guru tidak mengulang kembali pembelajaran minggu lalu untuk merangsang ingatan siswa.
5.	Guru membacakan kompetensi dasar maupun tujuan pembelajaran pada hari ini.	Guru membacakan kompetensi dasar maupun tujuan pembelajaran pada hari ini.	Guru tidak membacakan kompetensi dasar maupun tujuan pembelajaran pada hari ini.
6.	Guru menerangkan kompetensi dasar maupun tujuan pembelajaran pada hari ini.	Guru menerangkan kompetensi dasar maupun tujuan pembelajaran pada hari ini.	Guru tidak menerangkan kompetensi dasar maupun tujuan pembelajaran pada hari ini.
7.	Guru menjelaskan mengenai model pembelajaran <i>Discovery learning</i> yang akan digunakan pada kegiatan belajar mengajar.	Guru menjelaskan mengenai model pembelajaran <i>Discovery learning</i> yang akan	Guru tidak menjelaskan mengenai model pembelajaran <i>Discovery learning</i>

		digunakan pada kegiatan belajar mengajar.	yang akan digunakan pada kegiatan belajar mengajar.
8.	Siswa mengidentifikasi video penyelesaian gambar busana.	Siswa mengidentifikasi video penyelesaian gambar busana.	Siswa tidak mengidentifikasi video penyelesaian gambar busana.
9.	Guru mengajukan pertanyaan persoalan tentang uraian yang memuat masalah.	Guru mengajukan pertanyaan persoalan tentang uraian yang memuat masalah.	Guru tidak mengajukan pertanyaan persoalan tentang uraian yang memuat masalah.
10.	Siswa mengidentifikasi masalah yang diberikan oleh guru	Siswa mengidentifikasi masalah yang diberikan oleh guru	Siswa mengidentifikasi masalah yang diberikan oleh guru
11.	Siswa memberikan pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.	Siswa memberikan pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.	Siswa tidak memberikan pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.
12.	Siswa mengorganisasikan data yang diperoleh dari sumber sumber yang relevan	Siswa mengorganisasikan data yang diperoleh dari sumber sumber yang relevan	Siswa tidak mengorganisasikan data yang diperoleh dari sumber sumber yang relevan
13.	Siswa mengumpulkan data yang relevan	Siswa mengumpulkan data yang relevan	siswa tidak mengumpulkan data yang relevan
14.	Siswa mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan.	Siswa mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan.	Siswa tidak mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan.
15.	Siswa memperbaiki pemahaman yang berkaitan dengan masalah dengan mempelajari data yang telah diklasifikasikan.	Siswa memperbaiki pemahaman yang berkaitan dengan masalah dengan mempelajari data yang telah diklasifikasikan.	Siswa tidak memperbaiki pemahaman yang berkaitan dengan masalah dengan mempelajari data yang telah diklasifikasikan.
16.	Siswa memantapkan pemahaman materi dengan mempraktekan data yang telah diperoleh.	Siswa memantapkan pemahaman materi dengan mempraktekan data yang telah diperoleh.	Siswa tidak memantapkan pemahaman materi dengan mempraktekan data yang telah diperoleh.
17.	Siswa dalam memantapkan pemahaman mengecek jawaban sementara (hipotesis) dengan hasil praktek.	Siswa dalam memantapkan pemahaman mengecek jawaban sementara	Siswa tidak memantapkan pemahaman dengan cara mengecek jawaban sementara

		(hipotesis) dengan hasil praktek.	(hipotesis) dengan hasil praktek.
18.	Siswa mengambil kesimpulan dari hipotesis dan hasil praktek.	Siswa mengambil kesimpulan dari hipotesis dan hasil praktek.	Siswa tidak mengambil kesimpulan dari hipotesis dan hasil praktek.
19.	Guru mengawasi setiap proses pembelajaran didalam kelas.	Guru mengawasi setiap proses pembelajaran didalam kelas.	Guru tidak mengawasi setiap proses pembelajaran didalam kelas.
20.	Guru memberikan penguatan materi untuk meluruskan pemahaman siswa.	Guru memberikan penguatan materi untuk meluruskan pemahaman siswa.	Guru tidak memberikan penguatan materi untuk meluruskan pemahaman siswa.
21.	Guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran	Guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran	Guru tidak memberikan kesimpulan tentang pembelajaran
22.	Guru memberikan post test tentang penyelesaian gambar busana.	Guru memberikan post test tentang penyelesaian gambar busana.	Guru tidak memberikan post test tentang penyelesaian gambar busana.
23.	Guru menyampaikan materi minggu depan dan alat / bahan yang digunakan.	Guru menyampaikan materi minggu depan dan alat / bahan yang digunakan.	Guru tidak menyampaikan materi minggu depan dan alat / bahan yang digunakan.
24.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa	Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa,	Guru tidak mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.
25.	Guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu nasional	Guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu nasional	Guru tidak meminta siswa untuk menyanyikan lagu nasional
26.	Guru menutup pembelajaran dengan salam.	Guru menutup pembelajaran dengan salam.	Guru tidak menutup pembelajaran dengan salam.

**“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN SUASANA PEMBELAJARAN DIKELAS
PRAKTEK MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA
SISWA SMK N 1 NGAWEN”**

1. PETUNJUK PENGISIAN :

- a. Kepada bapak/ibu/sdr untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur dan sebenarnya
- b. Berikan tanda ceklist (√) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai keadaan yang sebenarnya.
- c. Ada dua alternatif jawaban, yaitu:
0 = Tidak
1 = Ya

\

*) Coret yang tidak perlu

No	Pernyataan	Alternatif jawaban	
		Ya	Tidak
Siklus 1			
1	2	3	
27.	Guru pada awal pembelajaran mengucapkan salam kepada siswa.		
28.	Siswa melakukan kegiatan berdoa saat awal pembelajaran dimulai dengan khusyuk.		
29.	Guru melakukan presensi kehadiran pada awal pembelajaran dan mencatat nama siswa yang tidak hadir saat pembelajaran pewarnaan.		
30.	Guru mengulang kembali pembelajaran minggu lalu untuk merangsang ingatan siswa.		
31.	Guru membacakan kompetensi dasar maupun tujuan pembelajaran pada hari ini.		
32.	Guru menerangkan kompetensi dasar maupun tujuan pembelajaran pada hari ini.		
33.	Guru menjelaskan mengenai model pembelajaran <i>Discovery learning</i> yang akan digunakan pada kegiatan belajar mengajar.		
34.	Siswa mengidentifikasi video penyelesaian gambar busana.		
35.	Guru mengajukan pertanyaan persoalan tentang uraian yang memuat masalah.		
36.	Siswa mengidentifikasi masalah yang diberikan oleh guru		
37.	Siswa memberikan pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.		
38.	Siswa mengorganisasikan data yang diperoleh dari sumber sumber yang relevan		
39.	Siswa mengumpulkan data yang relevan		
40.	Siswa mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan.		
41.	Siswa memperbaiki pemahaman yang berkaitan dengan masalah dengan mempelajari data yang telah diklasifikasikan.		
42.	Siswa memantapkan pemahaman materi dengan mempraktekan data yang telah diperoleh.		
43.	Siswa dalam memantapkan pemahaman mengecek jawaban sementara (hipotesis) dengan hasil praktek.		
44.	Siswa mengambil kesimpulan dari hipotesis dan hasil praktek.		
45.	Guru mengawasi setiap proses pembelajaran didalam kelas.		
46.	Guru memberikan penguatan materi untuk meluruskan pemahaman siswa.		
47.	Guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran		

48.	Guru memberikan post test tentang penyelesaian gambar busana.		
49.	Guru menyampaikan materi minggu depan dan alat / bahan yang digunakan.		
50.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa		
51.	Guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu nasional		
52.	Guru menutup pembelajaran dengan salam.		

LEMBAR KISI-KISI UNJUK KERJA

“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Suasana Pembelajaran di Kelas Praktek Mata Pelajaran Menggambar Busana Siswa SMK N 1 Ngawen”

NO	Aspek	Indikator	Sub indikator
1.	Persiapan alat dan bahan	Kelengkapan alat dan bahan	a. Persiapan alat berupa : Pensil 2b Peraut pensil Penghapus Tissue Palet Kuas cat air b. Persiapan bahan : Buku gambar Cat air Cat poster Air
2.	Proses	a. Langkah – langkah penyelesaian gambar busana kain berkilau (satin dan tafeta)	Menyiapkan gambar busana bahan tafeta 1) Menggambar busana tafeta sesuai dengan sifat bahan (kain menjauh dari badan, dan bahan terlihat ringan) 2) Memberi detail pada

			<p>busana</p> <p>3) Membuat siluet</p> <p>4) Menyelesaikan gambar (badan wajah, rambut, dan tekstur)</p>
		<p>b. Menyiapkan gambar busana bahan satin</p>	<p>1) Menggambar busana satin sesuai dengan sifat bahan (kain menjauh dari badan, dan bahan terlihat ringan)</p> <p>2) Memberi detail pada busana</p> <p>3) Membuat siluet</p> <p>4) Menyelesaikan gambar (badan wajah, rambut, dan tekstur)</p>
		<p>c. penyelesaian gambar tubuh yang terlihat</p>	<p>1) memperhatikan gelap terang</p> <p>2) Warna kulit bervolume</p> <p>3) Garis bantu (pensil) hilang</p>
		<p>d. penyelesaian gambar wajah</p>	<p>(bibir, mata, bulu mata, perona pipi, telinga, alis dan kulit wajah)</p>

		e. Penyelesaian gambar rambut	menggambar rambut dengan memperhatikan siluet rambut, gelap terang dan tekstur helaian rambut terlihat.
		f. penyelesaian gambar busana bahan tafeta dengan teknik basah	langkah : 1) gambar garis luar busana 2) warnai busana dari yang paling dalam. 3) olesan tone warna ringgan. 4) Hapus garis tuntunan. 5) Tambahkan lapisan tone warna gelap. 6) Tekstur Kilauan yang dihasilkan tafeta sangat kontras
		g. penyelesaian gambar busana bahan satin dengan teknik basah	langkah : 1) gambar garis luar busana 2) warnai busana dari yang paling dalam. 3) Olesan tone warna ringgan.

			<p>4) Hapus garis tuntunan.</p> <p>5) Tambahkan lapisan tone warna gelap.</p> <p>6) Tekstur Kilauan yang dihasilkan satin agak berkilau saja.</p>
Hasil	a. Kerapihan penyelesaian gambar busana bahan tafeta dengan teknik basah	rapi, bersih dan tidak terdapat coretan pada bidang yang digunakan.	
	b. Kerapihan penyelesaian gambar busana bahan satin dengan teknik basah.	rapi, bersih dan tidak terdapat coretan pada bidang yang digunakan.	
	c. Kesesuaian hasil dengan kualitas mutu dan teknik penyelesaian gambar busana bahan satin.	berat dan lepas menggantung (drape), serta menggelombang dengan garis-garis yang mengalir dan melekat ketat pada bahan.	

		d. Kesesuaian hasil dengan kualitas mutu dan teknik penyelesaian gambar busana bahan tafeta.	bergradasi, dan digambar dengan garis-garis yang sudut-sudutnya lebih tajam dengan siluet yang terletak menjauh dari badan
		e. Waktu pengumpulan tugas penyelesaian gambar busana bahan berkilau.	menyelesaikan dan mengumpulkan tugas penyelesaian gambar busana bahan satin dan tafeta tepat pada waktu yang ditentukan.

LEMBAR PENILAIAN PSIKOMOTOR SISWA PADA

“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Suasana Pembelajaran di Kelas Praktek Mata Pelajaran Menggambar Busana Siswa SMK N 1 Ngawen”

N O	Indikator	Sub indikator	Penilaian
4.	Persiapan alat dan bahan	Kelengkapan alat dan bahan meliputi : c. Persiapan alat berupa : Pensil 2b Peraut pensil Penghapus Tissue Palet Kuas cat air	Skor 4 Jika siswa membawa semua alat yang dibutuhkan. Skor 3 Jika siswa hanya membawa 4 item alat yang dibutuhkan Skor 2 Jika siswa hanya membawa 3 item alat yang dibutuhkan. Skor 1 Jika siswa hanya membawa 1 item alat yang dibutuhkan
		d. Persiapan bahan : Buku gambar Cat air Cat poster Air	Skor 4 Jika siswa membawa semua bahan yang dibutuhkan. Skor 3 Jika siswa hanya membawa 3 item bahan yang dibutuhkan Skor 2 Jika siswa hanya membawa 2 item bahan yang dibutuhkan. Skor 1 Jika siswa hanya membawa 1 item bahan yang dibutuhkan.
5.	Proses	Langkah – langkah penyelesaian gambar busana kain berkilau (satin dan tafeta) a. Menyiapkan gambar busana bahan tafeta 5) Menggambar busana tafeta sesuai dengan sifat bahan (kain menjauh dari badan, dan bahan terlihat ringan) 6) Memberi detail pada busana 7) Membuat siluet 8) Menyelesaikan gambar (badan wajah, rambut,	Skor 4 Jika siswa menyiapkan gambar busana sesuai dengan 4 kriteria yang disebutkan Skor 3 Jika siswa menyiapkan gambar busana hanya memenuhi kriteria 2 sampai 4. Skor 2 Jika siswa menyiapkan gambar busana hanya memenuhi kriteria 3 dan 4 Skor 1 Jika siswa menyiapkan gambar busana bahan tafeta hanya menyelesaikan kriteria nomor 4

		dan tekstur)	
		<p>b. Menyiapkan gambar busana bahan satin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menggambar busana satin sesuai dengan sifat bahan (kain menjauh dari badan, dan bahan terlihat ringan) 2) Memberi detail pada busana 3) Membuat siluet 4) Menyelesaikan gambar (badan wajah, rambut, dan tekstur) 	<p>Skor 4 Jika siswa menyiapkan gambar busana bahan satin sesuai dengan kriteria 1 sampai 4</p> <p>Skor 3 Jika siswa menyiapkan gambar busana hanya memenuhi kriteria nomor 2 sampai 4 .</p> <p>Skor 2 Jika siswa menyiapkan gambar busana hanya memenuhi kriteria nomor 3 dan 4.</p> <p>Skor 1 Jika siswa menyiapkan gambar busana bahan satin hanya menyelesaikan kriteria nomor 4.</p>
		<p>c. penyelesaian gambar tubuh yang terlihat</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) memperhatikan gelap terang 5) Warna kulit merata 6) Garis bantu (pensil) hilang 	<p>Skor 4 Jika siswa menyelesaikan gambar busana teknik basah pada tubuh yang terlihat dengan memperhatikan gelap terang, warna kulit merata dan garis bantu (pensil) hilang.</p> <p>Skor 3 Jika siswa menyelesaikan gambar busana teknik basah pada tubuh yang terlihat dengan memperhatikan warna kulit merata dan garis bantu (pensil) hilang.</p> <p>Skor 2 Jika siswa menyelesaikan gambar busana teknik basah pada tubuh yang terlihat dengan memperhatikan warna kulit merata.</p> <p>Skor 1 Jika siswa menyelesaikan gambar busana teknik basah pada tubuh yang terlihat tidak memperhatikan gelap terang, warna kulit tidak merata dan garis bantu (pensil) masih terlihat.</p>

		<p>d. penyelesaian gambar wajah (bibir,mata, bulu mata, perona pipi, telinga, alis dan kulit wajah)</p>	<p>Skor 4 Jika siswa menyelesaikan gambar busana dengan teknik basah pada bibir,mata, bulu mata, perona pipi, telinga, alis dan kulit wajah</p> <p>Skor 3 Jika siswa menyelesaikan gambar busana dengan teknik basah pada bibir,mata, bulu mata, telinga, alis dan kulit wajah</p> <p>Skor 2 Jika siswa menyelesaikan gambar busana dengan teknik basah pada bibir,mata, bulu mata, alis dan kulit wajah)</p> <p>Skor 1 Jika siswa menyelesaikan gambar busana dengan teknik basah hanya pada bibir,mata dan kulit wajah.</p>
		<p>e. Penyelesaian gambar rambut</p>	<p>Skor 4 Jika siswa menyelesaikan gambar rambut dengan memperhatikan siluet rambut, gelap terang dan tekstur helaian rambut terlihat.</p> <p>Skor 3 Jika siswa menyelesaikan gambar rambut dengan memperhatikan siluet rambut, gelap terang namun helaian rambut tidak nampak</p> <p>Skor 2 Jika siswa menyelesaikan gambar rambut dengan memperhatikan siluet rambut dan gelap terang.</p> <p>Skor 1 Jika siswa menyelesaikan gambar rambut hanya diwarnai blok saja.</p>
		<p>f. penyelesaian gambar busana bahan tafeta dengan teknik basah</p> <p>langkah :</p> <p>7) gambar garis luar busana</p> <p>8) warnai busana dari yang paling dalam.</p>	<p>Skor 4 Jika siswa mengerjakan penyelesaian gambar busana bahan tafeta dengan teknik basah sesuai dengan semua langkah yang ditentukan.</p> <p>Skor 3 Jika siswa mengerjakan penyelesaian gambar busana bahan tafeta dengan teknik</p>

		<p>9) olesan tone warna ringgan.</p> <p>10) Hapus garis tuntunan.</p> <p>11) Tambahkan lapisan tone warna gelap</p> <p>12) Tekstur Kilauan yang dihasilkan tafeta sangat kontras</p>	<p>basah dengan melakukan langkah nomor 3 sampai 6. Skor 2</p> <p>Jika siswa mengerjakan penyelesaian gambar busana bahan tafeta dengan teknik basah dengan melakukan langkah 4 sampai 6. Skor 1</p> <p>Jika siswa mengerjakan penyelesaian gambar busana bahan tafeta dengan teknik basah dengan melakukan langkah 5 dan 6.</p>
		<p>g. penyelesaian gambar busana bahan satin dengan teknik basah</p> <p>langkah :</p> <p>7) gambar garis luar busana</p> <p>8) warnai busana dari yang paling dalam.</p> <p>9) Olesan tone warna ringgan.</p> <p>10) Hapus garis tuntunan.</p> <p>11) Tambahkan lapisan tone warna gelap</p> <p>12) Tekstur Kilauan yang dihasilkan satin agak berkilau saja.</p>	<p>Skor 4</p> <p>Jika siswa mengerjakan penyelesaian gambar busana bahan satin dengan teknik basah sesuai dengan semua langkah yang ditentukan. Skor 3</p> <p>Jika siswa mengerjakan penyelesaian gambar busana bahan satin dengan teknik basah dengan melakukan langkah nomor 3 sampai 6. Skor 2</p> <p>Jika siswa mengerjakan penyelesaian gambar busana bahan satin dengan teknik basah dengan melakukan langkah 4 sampai 6. Skor 1</p> <p>Jika siswa mengerjakan penyelesaian gambar busana bahan satin dengan teknik basah dengan melakukan langkah 5 dan 6.</p>
	Hasil	<p>f. Kerapihan penyelesaian gambar busana bahan tafeta dengan teknik basah</p>	<p>Skor 4</p> <p>Jika penyelesaian gambar busana bahan tafeta dengan teknik basah rapi, bersih dan tidak terdapat coretan pada bidang yang digunakan. Skor 3</p> <p>Jika penyelesaian gambar busana bahan tafeta dengan teknik basah terdapat coretan pada bidang yang digunakan. Skor 2</p> <p>Jika penyelesaian gambar busana bahan tafeta dengan teknik basah terdapat garis bekas pensil yang berulang-ulang.</p>

			<p>Skor 1 Jika penyelesaian gambar busana bahan tafeta dengan teknik basah tidak rapi, bersih dan terdapat coretan pada bidang yang digunakan.</p>
		<p>a. Kerapihan penyelesaian gambar busana bahan satin dengan teknik basah.</p>	<p>Skor 4 Jika penyelesaian gambar busana bahan satin dengan teknik basah rapi, bersih dan tidak terdapat coretan pada bidang yang digunakan. Skor 3 Jika penyelesaian gambar busana bahan satin dengan teknik basah terdapat coretan pada bidang yang digunakan. Skor 2 Jika penyelesaian gambar busana bahan satin dengan teknik basah terdapat garis bekas pensil yang berulang-ulang. Skor 1 Jika penyelesaian gambar busana bahan satin dengan teknik basah tidak rapi, bersih dan terdapat coretan pada bidang yang digunakan.</p>

		<p>b. Kesesuaian hasil dengan kualitas mutu dan teknik penyelesaian gambar busana bahan satin.</p>	<p>Skor 4 Jika hasil teknik penyelesaian gambar busana bahan satin terlihat berat dan lepas menggantung (drape), serta menggelombang dengan garis-garis yang mengalir dan melekat ketat pada bahan.</p> <p>Skor 3 Jika hasil teknik penyelesaian gambar busana bahan satin terlihat berat dan lepas menggantung (drape).</p> <p>Skor 2 Jika hasil teknik penyelesaian gambar busana bahan satin terlihat ringan dan kurang menggantung (drape), namun masih menggelombang dengan garis-garis yang mengalir dan melekat ketat pada bahan.</p> <p>Skor 1 Jika hasil teknik penyelesaian gambar busana bahan satin tidak terlihat berat dan lepas menggantung (drape), serta tidak menggelombang dengan garis-garis yang mengalir dan melekat ketat pada bahan.</p>
		<p>c. Kesesuaian hasil dengan kualitas mutu dan teknik penyelesaian gambar busana bahan tafeta.</p>	<p>Skor 4 Jika hasil gambar busana bahan tafeta terlihat bergradasi, dan digambar dengan garis-garis yang sudut-sudutnya lebih tajam dengan siluet yang terletak menjauh dari badan</p> <p>Skor 3 Jika hasil gambar busana bahan tafeta terlihat bergradasi serta jatuh atau berat, dan digambar dengan garis-garis yang sudut-sudutnya lebih tajam dengan siluet yang terletak menjauh dari badan</p> <p>Skor 2 Jika hasil gambar busana bahan tafeta terlihat bergradasi serta siluet menjauh dari badan.</p> <p>Skor 1 Jika hasil gambar busana bahan tafeta tidak terlihat bergradasi, dan digambar dengan garis-garis yang sudut-sudutnya lebih tajam</p>

			dengan siluet yang terletak menjauh dari badan
		d. Waktu pengumpulan tugas penyelesaian gambar busana bahan berkilau.	<p>Skor 4 Jika siswa menyelesaikan dan mengumpulkan tugas penyelesaian gambar busana bahan satin dan tafeta tepat pada waktu yang ditentukan.</p> <p>Skor 3 Jika siswa menyelesaikan dan mengumpulkan tugas dari salah satu penyelesaian gambar busana bahan satin dan tafeta tepat pada waktu yang ditentukan.</p> <p>Skor 2 Jika siswa menyelesaikan dan mengumpulkan tugas penyelesaian gambar busana bahan satin dan tafeta sehari setelah pembelajaran selesai.</p> <p>Skor 1 Jika siswa menyelesaikan dan mengumpulkan tugas dari salah satu penyelesaian gambar busana bahan satin dan tafeta sehari setelah pembelajaran selesai.</p>

No	Nama	Persiapan (10%)		Ju I	Proses (40%)							Jum II	Hasil (50%)					Ju III	nilai
		a	B		a	b	c	d	e	f	g		a	b	c	d	e		
1.	ANA NOVITA SARI																		
2.	ANIS DYAH WULANDARI																		
3.	ANISA PUJI LESTARI																		
4.	APRILIA NOVITA SARI																		
5.	ARUM MARGARENI																		
6.	ASIH SUNDARI																		
7.	AYU MHATINI																		
8.	CITRA LISTIANA UTAMI DEWI																		
9.	DEVI KURNIAWATI																		
10.	DIAN KURNIASARI																		
11.	DWI FAJAR KURNIAWATI																		
12.	FEBRIANA LARAS NASTITI																		
13.	FITRI NUR WULANDARI																		
14.	FRITA ANDRIANA																		
15.	GITA AFIZAH N. F.																		
16.	INDAH RURITA																		
17.	LATIFAH																		
18.	LINDA RIZKI ANANDA																		
19.	LISTIANA																		
20	LUSIANA																		
Jumlah																			
Rata rata																		82,8448	

Lampiran II

- **Validitas**
- **Reliabilitas**

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI PEMBELAJARAN

**“Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning
untuk Meningkatkan Suasana Pembelajaran di Kelas
Praktek Mata Pelajaran Menggambar Busana
Siswa SMK N 1 Ngawen”**

Mata Pelajaran : Menggambar Busana
Kelas / Semester : XI / 2
Standar Kompetensi : Menggambar Busana
Kompetensi Dasar : Penyelesaian pembuatan Gambar
Peneliti : Sarah Nurhayati
Judgment Expert : Afif Ghurub Bestari M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini diperlukan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu terhadap materi pembelajaran yang saya gunakan, sehingga diketahui valid dan tidaknya materi tersebut.
2. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda ceklist (v) pada kolom penilaian.
Contoh :

No	Indikator	Penelitian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan Materi	v	
2.	Mengandung wawasan adaptif		v

3. Ketentuan skor penilaian yaitu ya = 1, dan tidak = 0
Skor minimum = $0 \times 5 = 0$
Skor maksimum = $1 \times 5 = 5$
4. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Penilaian Model Pembelajaran

No	Indikator	Penelitian	
		Ya	Tidak
1.	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	✓	
2.	Keruntutan sistematika penyajian materi.	~	
3.	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> sudah sesuai dengan kemampuan siswa.	✓	
4.	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> sudah sesuai dengan taraf kesulitan siswa menerima dan mengola materi tersebut.	✓	
5.	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dapat merangsang suasana pembelajaran dikelas sehingga siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran .	✓	
6.	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dapat meningkatkan suasana pembelajaran dikelas mata pelajaran menggambar busana.	✓	

C. Revisi dan Saran

Kurang menaiblikar referensi

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. kesimpulan

model ini dinyatakan :

4. layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
5. layak diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
6. tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, September 2016

Mengetahui,



Afif Ghurub Bestari, M. Pd

NIP. 19700523200501 1 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afif Ghurub Bestari M.Pd
NIP : 19700523 200501 1 001
Jurusan : Tata Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

Nama : Sarah Nurhayati
NIM : 12513344003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*
untuk Meningkatkan Suasana Pembelajaran di Kelas
Praktek Mata Pelajaran Menggambar Busana SMK N 1
Ngawen.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2016

Validator,



Afif Ghurub Bestari M.Pd

NIP. 19700523 200501 1 001

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN

**“Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning
untuk Meningkatkan Suasana Pembelajaran di Kelas
Praktek Mata Pelajaran Menggambar Busana
Siswa SMK N 1 Ngawen”**

Mata Pelajaran : Menggambar Busana
Kelas / Semester : XI / 2
Standar Kompetensi : Menggambar Busana
Kompetensi Dasar : Penyelesaian Pembuatan Gambar
Peneliti : Sarah Nurhayati
Judgment Expert : Dra. Sri Widarwati M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini diperlukan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu terhadap model pembelajaran yang saya gunakan, sehingga diketahui valid dan tidaknya model tersebut.
2. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom penilaian.
Contoh :

No	Indikator	Penelitian	
		Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi.	√	
2.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran		√

3. Ketentuan skor penilaian yaitu ya = 1, dan tidak = 0
Skor minimum = 0 x 5 = 0
Skor maksimum = 1 x 5 = 0
4. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Penilaian Model Pembelajaran

No	Indikator	Penelitian	
		Ya	Tidak
1.	Berdasarkan perangkat pembelajaran yang dibuat, model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> sesuai untuk pembelajaran menggambar busana.	✓	
2.	Berdasarkan perangkat pembelajaran yang dibuat, model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ini sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	✓	
4.	Dengan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ini dapat merangsang suasana pembelajaran dikelas sehingga siswa berperan aktif, kreatif, efektif, dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran .	✓	
5.	Dengan menerapkan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ini dapat meningkatkan keaktifan dikelas mata pelajaran menggambar busana.	✓	
6.	Dengan menerapkan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ini dapat meningkatkan kreatifitas dikelas mata pelajaran menggambar busana.	✓	
7.	Dengan menerapkan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ini dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran dikelas mata pelajaran menggambar busana.	✓	
8.	Dengan menerapkan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ini dapat meningkatkan rasa senang siswa dikelas mata pelajaran menggambar busana.	✓	

C. Revisi dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

D. kesimpulan

model ini dinyatakan :

- ① layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
2. layak diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, februari 2017

Mengetahui,



Dra. Sri widarwati, M. Pd

NIP. 196106221987022001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI
AHLI PENILAIAN LEMBAR PENILAIAN PSIKOMOTOR DI KELAS**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Sri Widarwati M.Pd
NIP : 196106221987022001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh :

Nama : Sarah Nurhayati
NIM : 12513344003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Judul TAS : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Suasana Pembelajaran di Kelas Praktek Mata Pelajaran Menggambar Busana SMK N 1 Ngawen.

Saya menyatakan,

- Belum Valid
 Sudah Valid Dengan Catatan
 Sudah Valid

Catatan:

.....
.....
.....
.....

Demikian Keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, februari 2017

Menyetujui



Dra. Sri Widarwati M.Pd
NIP.196106221987022001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PENILAIAN
LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Sri Widarwati M.Pd
NIP : 196106221987022001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh :

Nama : Sarah Nurhayati
NIM : 12513344003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Judul TAS : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Suasana Pembelajaran di Kelas Praktek Mata Pelajaran Menggambar Busana SMK N 1 Ngawen.

Saya menyatakan,

- Belum Valid
 Sudah Valid Dengan Catatan
 Sudah Valid

Catatan:

.....
.....
.....
.....

Demikian Keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, februari 2017

Menyetujui



Dra. Sri Widarwati M.Pd
NIP.196106221987022001

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN

**“Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning
untuk Meningkatkan Suasana Pembelajaran di Kelas
Praktek Mata Pelajaran Menggambar Busana
Siswa SMK N 1 Ngawen”**

Mata Pelajaran : Menggambar Busana
Kelas / Semestér : XI / 2
Standar Kompetensi : Menggambar Busana
Kompetensi Dasar : Penyelesaian Pembuatan Gambar
Peneliti : Sarah Nurhayati
Judgment Expert : Evi Nurcahyani, S.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini diperlukan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu terhadap model pembelajaran yang saya gunakan, sehingga diketahui valid dan tidaknya model tersebut.
2. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom penilaian.

Contoh :

No	Indikator	Penelitian	
		Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi.	√	
2.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran		√

3. Ketentuan skor penilaian yaitu ya = 1, dan tidak = 0
Skor minimum = $0 \times 5 = 0$
Skor maksimum = $1 \times 5 = 5$
4. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Penilaian Model Pembelajaran

No	Indikator	Penelitian	
		Ya	Tidak
1.	Berdasarkan perangkat pembelajaran yang dibuat, model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> sesuai untuk pembelajaran menggambar busana.	✓	
2.	Berdasarkan perangkat pembelajaran yang dibuat, model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ini sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	✓	
4.	Dengan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ini dapat merangsang suasana pembelajaran dikelas sehingga siswa berperan aktif, kreatif, efektif, dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran .	✓	
5.	Dengan menerapkan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ini dapat meningkatkan keaktifan dikelas mata pelajaran menggambar busana.	✓	
6.	Dengan menerapkan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ini dapat meningkatkan kreatifitas dikelas mata pelajaran menggambar busana.	✓	
7.	Dengan menerapkan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ini dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran dikelas mata pelajaran menggambar busana.	✓	
8.	Dengan menerapkan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ini dapat meningkatkan rasa senang siswa dikelas mata pelajaran menggambar busana.	✓	

C. Revisi dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

D. kesimpulan

model ini dinyatakan :

1. layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
2. layak diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,
Mengetahui,

Evi Nurcahyani, S.Pd



**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PENILAIAN
LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Evi Nurcahyani, S.Pd
Guru : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Sekolah : SMK N 1 Ngawen

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh :

Nama : Sarah Nurhayati
NIM : 12513344003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Judul TAs : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Suasana Pembelajaran di Kelas Praktek Mata Pelajaran Menggambar Busana SMK N 1 Ngawen.

Saya menyatakan,

- Belum Valid
 Sudah Valid Dengan Catatan
 Sudah Valid

Catatan:

.....
.....
.....
.....

Demikian Keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta,

Menyetujui


Evi Nurcahyani, S.Pd

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI PEMBELAJARAN

**“Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning
untuk Meningkatkan Suasana Pembelajaran di Kelas
Praktek Mata Pelajaran Menggambar Busana
Siswa SMK N 1 Ngawen”**

Mata Pelajaran : Menggambar Busana
Kelas / Semester : XI / 2
Standar Kompetensi : Menggambar Busana
Kompetensi Dasar : Penyelesaian pembuatan Gambar
Peneliti : Sarah Nurhayati
Judgment Expert : Evi Nurcahyani, S.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini diperlukan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu terhadap materi pembelajaran yang saya gunakan, sehingga diketahui valid dan tidaknya materi tersebut.
2. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom penilaian.
Contoh :

No	Indikator	Penelitian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan Materi	√	
2.	Mengandung wawasan adaptif		√

3. Ketentuan skor penilaian yaitu ya = 1, dan tidak = 0
Skor minimum = $0 \times 5 = 0$
Skor maksimum = $1 \times 5 = 5$
4. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Penilaian Model Pembelajaran

No	Indikator	Penelitian	
		Ya	Tidak
1.	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	✓	
2.	Keruntutan sistematika penyajian materi.	✓	
3.	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> sudah sesuai dengan kemampuan siswa.	✓	
4.	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> sudah sesuai dengan taraf kesulitan siswa menerima dan mengola materi tersebut.	✓	
5.	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dapat merangsang suasana pembelajaran dikelas sehingga siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran.	✓	
6.	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dapat meningkatkan suasana pembelajaran dikelas mata pelajaran menggambar busana.	✓	

C. Revisi dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. kesimpulan

model ini dinyatakan :

1. layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
2. layak diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,

Mengetahui,



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Evi Nurcahyani', is written over the official stamp.

Evi Nurcahyani, S.Pd



**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PENILAIAN
LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Evi Nurcahyani, S.Pd
Guru : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Sekolah : SMK N 1 Ngawen

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh :

Nama : Sarah Nurhayati
NIM : 12513344003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Judul TAS : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Suasana Pembelajaran di Kelas Praktek Mata Pelajaran Menggambar Busana SMK N 1 Ngawen.

Saya menyatakan,

- Belum Valid
 Sudah Valid Dengan Catatan
 Sudah Valid

Catatan:

.....
.....
.....
.....

Demikian Keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta,

Menyetujui




Evi Nurcahyani, S.Pd

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PENILAIAN
LEMBAR OBSERVASI SUASANA PEMBELAJARAN DI KELAS**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Evi Nurcahyani, S.Pd
Guru : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Sekolah : SMK N 1 Ngawen

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh :

Nama : Sarah Nurhayati
NIM : 12513344003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Judul TAS : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Suasana Pembelajaran di Kelas Praktek Mata Pelajaran Menggambar Busana SMK N 1 Ngawen.

Saya menyatakan,

- Belum Valid
 Sudah Valid Dengan Catatan
 Sudah Valid

Catatan:

.....
.....
.....
.....

Demikian Keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta,

Menyetujui


Evi Nurcahyani, S.Pd

(Note: A circular official stamp of SMK N 1 Ngawen is partially visible behind the signature.)

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN
LEMBAR MATERI PEMBELAJARAN PENYELESAIAN GAMBAR BUSANA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Evi Nurcahyani, S.Pd
Jurusan : Pendidikan Tata Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh :

Nama : Sarah Nurhayati
NIM : 12513344003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Judul TAS : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk

Meningkatkan Suasana Pembelajaran di Kelas Praktek Mata Pelajaran Menggambar Busana SMK N 1 Ngawen.

Saya menyatakan,

- Belum Valid
 Sudah Valid Dengan Catatan
 Sudah Valid

Catatan:

.....
.....
.....
.....
.....

Demikian Keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta,
Menyetujui

Evi Nurcahyani, S.Pd



SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PENILAIAN
MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Evi Nurcahyani, S.Pd
Jurusan : Pendidikan Tata Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh :

Nama : Sarah Nurhayati
NIM : 12513344003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Judul TAS : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Suasana Pembelajaran di Kelas Praktek Mata Pelajaran Menggambar Busana SMK N 1 Ngawen.

Saya menyatakan,

- Belum Valid
 Sudah Valid Dengan Catatan
 Sudah Valid

Catatan:

.....
.....
.....
.....
.....

Demikian Keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta,

Menyetujui



Evi Nurcahyani, S.Pd

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PENILAIAN
LEMBAR UNJUK KERJA PEMBELAJARAN DI KELAS**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Evi Nurcahyani, S.Pd
Guru : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Sekolah : SMK N 1 Ngawen

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh :

Nama : Sarah Nurhayati
NIM : 12513344003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Judul TAS : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Suasana Pembelajaran di Kelas Praktek Mata Pelajaran Menggambar Busana SMK N 1 Ngawen.

Saya menyatakan,

- Belum Valid
 Sudah Valid Dengan Catatan
 Sudah Valid

Catatan:

.....
.....
.....
.....

Demikian Keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta,

Menyetujui




Evi Nurcahyani, S.Pd

Reliability

Notes

Output Created		12-May-2017 15:11:38
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		<pre> RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL MEANS VARIANCE. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00.015
	Elapsed Time	00:00:00.015

[DataSet0]

Warnings

Each of the following component variables has zero variance and is removed from the scale:
 VAR00014

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.729	.569	13

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.90	.305	30
VAR00002	3.97	.183	30
VAR00003	3.53	.571	30
VAR00004	3.63	.556	30
VAR00005	3.70	.535	30
VAR00006	3.47	.571	30
VAR00007	3.60	.563	30
VAR00008	3.53	.571	30
VAR00009	3.60	.621	30
VAR00010	3.63	.615	30
VAR00011	3.53	.571	30
VAR00012	3.63	.490	30
VAR00013	3.53	.681	30

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.636	3.467	3.967	.500	1.144	.021	13
Item Variances	.293	.033	.464	.431	13.931	.013	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	43.37	9.137	-.071	.340	.647
VAR00002	43.30	9.252	-.168	.217	.645
VAR00003	43.73	7.995	.240	.363	.615
VAR00004	43.63	8.102	.217	.284	.619
VAR00005	43.57	7.840	.325	.427	.600
VAR00006	43.80	7.545	.391	.457	.587
VAR00007	43.67	8.230	.171	.261	.627
VAR00008	43.73	7.582	.378	.606	.589
VAR00009	43.67	7.264	.432	.461	.576
VAR00010	43.63	7.068	.506	.387	.561
VAR00011	43.73	8.340	.131	.273	.635
VAR00012	43.63	7.689	.430	.392	.584
VAR00013	43.73	7.857	.203	.420	.626

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
47.27	9.099	3.016	13

Lampiran III

- **Silabus**
- **RPP**
- **Materi**

SILABUS

Nama sekolah : SMK NEGERI 1 NGAWEN
 Mata pelajaran : Menggambar busana (Fashion drawing)
 Kelas / semester : X / 1
 Standar Kompetensi : Menggambar busana
 Kode Kompetensi : 103/KK/1
 Alokasi waktu : 28 jam @ 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	P S	PI	
1.1 Memahami bentuk bagian-bagian busana	Pengetahuan : - Mengetahui tentang bentuk bagian-bagian busana Sikap :	- Pengetahuan dasar-dasar menggambar meliputi : * Unsur dan prinsip desain * Bagian-bagian busana	- Guru menjelaskan tentang bentuk bagian-bagian busana	- Tes tulis - Kliping macam-macam bentuk bagian busana				Buku modul

<p>1.2 Mendiskripsikan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Responsip dan teliti dalam menggambar bagian-bagian busana <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggambar bentuk bagian-bagian busana <p>Pengetahuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui tentang membuat proporsi tubuh manusia <p>Sikap :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cermat dan teliti dalam membuat proporsi tubuh manusia 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran proporsi tubuh manusia, bentuk tubuh manusia 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menggambar / membuat proporsi tubuh manusia sesuai dengan standar ukuran 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil praktek menggambar proporsi tubuh manusia 				<p>Buku modul</p>
<p>1.3 Menerapkan teknik pembuatan desain busana</p>	<p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dapat membuat 							

<p>1.4 Penyelesaian pembuatan gambar</p>	<p>proporsi tubuh manusia</p> <p>Pengetahuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui menggambar busana pada gambar proporsi <p>Sikap :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cermat dan teliti <p>Keterampilan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggambar / mengutip gambar busana <p>Pengetahuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui dasar-dasar teknik penyelesaian 	<p>-Dasar – dasar menggambar meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unsur dan prinsip desain • Bagian-bagian busana 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tentang unsur dan prinsip desain, bagian bagian busana - Membuat lingkaran warna -Membuat gradasi warna - Praktek menggambar busana pada proporsi tubuh manusia 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes tulis - Hasil praktek menggambar busana 				<p>Buku modul</p> <p>Majalah mode</p>
--	---	--	---	--	--	--	--	---------------------------------------

	<p>Sikap :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cermat, teliti, dan rapih dalam penyelesaian gambar <p>Keterampilan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan gambar busana dengan pensil, spidol, drawing pen 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelesaian gambar meliputi : mengarsir dan pewarnaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Praktek penyelesaian gambar busana pada proporsi tubuh manusia dengan berbagai macam teknik (teknik basah, kering) 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil praktek penyelesaian gambar busana 					Buku modul
--	---	---	--	--	--	--	--	--	------------

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK N1 Ngawen

Mata Pelajaran : Kompetensi kejujuran

Kelas/Semester : XI / II

KKM : 75

Pendidikan Karakter : Tanggung jawab dan Kreatif

A. Standar Kompetensi

Menggambar Busana (*Fashion Drawing*)

B. Kompetensi Dasar

Menerapkan penyelesaian gambar busana dengan teknik pewarnaan basah pada bahan berkilau

C. ALOKASI WAKTU

2 x 45 menit

D. Indikator

- Menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk penyelesaian gambar busana teknik pewarnaan basah pada bahan berkilau.
- Menyebutkan kegunaan alat dan bahan yang digunakan untuk penyelesaian gambar busana teknik pewarnaan basah pada bahan berkilau.
- Menyebutkan kualitas mutu dari teknik penyelesaian gambar busana pada bahan berkilau.
- Menjelaskan langkah-langkah penyelesaian gambar busana teknik pewarnaan basah pada bahan berkilau.
- Menyelesaikan gambar busana dengan teknik pewarnaan basah pada bahan berkilau.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari uraian kegiatan belajar peserta didik dapat :

- Menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk penyelesaian gambar busana teknik pewarnaan basah pada bahan berkilau.
- Menyebutkan kegunaan alat dan bahan yang digunakan untuk penyelesaian gambar busana teknik pewarnaan basah pada bahan berkilau.
- Menyebutkan kualitas mutu dari teknik penyelesaian gambar busana pada bahan berkilau.
- Menjelaskan langkah-langkah penyelesaian gambar busana teknik pewarnaan basah pada bahan berkilau.
- Menyelesaikan gambar busana dengan teknik pewarnaan basah pada bahan berkilau.

F. Materi Pelajaran

- Alat dan bahan yang digunakan untuk penyelesaian gambar busana teknik pewarnaan basah pada bahan berkilau.
- Kegunaan alat dan bahan yang digunakan untuk penyelesaian gambar busana teknik pewarnaan basah pada bahan berkilau.
- Kualitas mutu dari teknik penyelesaian gambar busana pada bahan berkilau.
- Langkah-langkah penyelesaian gambar busana teknik pewarnaan basah pada bahan berkilau.
- Menyelesaikan gambar busana dengan teknik pewarnaan basah pada bahan berkilau.

G. Model Pembelajaran

Discovery learning

H. Metode Pembelajaran

- a. Diskusi
- b. Penugasan / praktek

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	KEGIATAN	WAKTU
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa. b. Guru melakukan presensi . c. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai teknik pewarnaan (apersepsi). d. Guru memberikan gambaran mengenai materi pewarnaan (orientasi). e. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pewarnaan dan menekankan pada siswa pentingnya materi yang akan dipelajari (motivasi). f. Guru menjelaskan KD dan indikator yang akan di pelajari dan menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran (pemberian acuan). 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menjelaskan mengenai model pembelajaran <i>Discovery learning</i> yang akan digunakan pada kegiatan belajar mengajar. 2) Siswa memperhatikan video yang ditayangkan. 3) Guru mulai bertanya dengan mengajukan persoalan yang memuat permasalahan (fase 1) 4) Siswa diberikan kesempatan mengidentifikasi video dan membuat hipotesis (jawaban sementara) untuk video. (fase 2) 5) Siswa memberikan pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. (fase 2) 	75 menit

	<p>6) Siswa diberikan kesempatan mengumpulkan data materi praktek mengenai teknik pewarnaan basah dengan cat air pada hang out, buku buku pelajaran dan browsing diinternet. (fase 3)</p> <p>7) Siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari bagaimana langkah-langkah pewarnaan teknik basah bahan berkilau secara individu. (fase 3)</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>1) Siswa diberi kesempatan mengklasifikasikan alat dan bahan yang digunakan pada penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau. (fase 4)</p> <p>2) Siswa diberi kesempatan untuk mengklasifikasikan kegunaan alat dan bahan penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau. (fase 4)</p> <p>3) Siswa diberikan kesempatan untuk praktek penyelesaian gambar busana kesempatan pesta dengan kain berkilau sesuai dengan pengembangan dan penerapan dari sumber materi yang didapatkan. (fase 5)</p> <p>4) Siswa diberikan kesempatan untuk mengecek hipotesis (jawaban sementara) dengan praktek yang mereka lakukan. (fase 6)</p> <p>5) Guru mengawasi setiap proses pembelajaran didalam kelas.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Siswa mengungkapkan kesimpulan dari</p>	
--	--	--

	<p>penerapan konsep penyelesaian gambar busana bahan berkilau. (fase 6)</p> <p>2) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan mengenai pembelajaran teknik penyelesaian basah.</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Siswa dan guru melakukan refleksi.</p> <p>b. Siswa melakukan Post test.</p> <p>c. Guru memberikan umpan balik kepada siswa.</p> <p>d. Guru menyampaikan pembelajaran berikutnya.</p> <p>e. Siswa menyanyikan lagu nasional.</p> <p>f. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>	5 menit

J. Sumber Belajar

- a. Goet poespo.2000. *teknik menggambar mode busana*. Yogyakarta: kanisius (anggota IKAPI)

K. Penilaian

1. Jenis/Teknik Penilaian :
 - a. Lembar pengamatan
 - b. Lembar penilaian
2. Instrumen :
 - a. Lembar Pengamatan Penilaian suasana pembelajaran (Terlampir)
 - b. Lembar penilaian psikomotor siswa (terlampir)
 - c. Unjuk Kerja

Pertemuan ke – 1

 - a. Warnai gambar busana tersebut dengan teknik pewarnaan basah bahan berkilau (taffeta dan satin) !

Uraian Materi

Sekolah	: SMK Negeri 1Ngawen
Kelas / Semester	: XII / 2
Mata Pelajaran	: Menggambar Busana
Materi Pokok	: Teknik Pewarnaan Basah pada bahan berkilau
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

Alat untuk teknik penyelesaian basah pada desain busana

1. Pensil

Dari beberapa kriteria, pensil yang digunakan untuk menggambar busana adalah pensil 2B. Pensil 2B lebih cocok digunakan karena pensil 2b bersifat lunak dan berdasarkan dari tingkat kehitamannya sedang. Pensil 2B berguna untuk membuat garis bantu pada teknik pewarnaan, garis bantu mempermudah seseorang untuk menentukan letak bidang.

2. Peraut pensil

Peraut adalah benda yang terdapat lubang seukuran pensil, dan disisinya terdapat pisau kecil yang berfungsi untuk memperuncing pensil. Peraut terdiri dari tiga ukuran pada lubang, yang digunakan untuk meraut pensil 2b adalah peraut ukuran lubang sedang. Peraut 2b berguna untuk meraut pensil 2b agar lebih runcing dan mudah digunakan.

3. Penghapus

Penghapus adalah benda yang terbuat dari karet atau vinyl. Ketika seorang sudah selesai membuat garis bantu dan akan diwarnai penghapus berguna untuk menghapus garis bantu dengan cara diketuk-ketukan pada garis bantu hal ini dilakukan agar kertas yang digunakan tidak rusak.

4. Tissue/ lap

Tissue adalah benda yang terbuat dari bahan dasar kayu, bersifat lembut berwarna putih dan mudah sobek jika terkena air. Tissue atau lap digunakan agar dapat mengontrol kadar air yang akan di aplikasikan pada bidang kertas dan membersihkan kuas setelah melakukan pengecatan. Dalam pewarnaan tissue atau lap tidak mempunyai kriteria yang terlalu banyak cukup menggunakan tissue atau lap yang bersih saja.

5. Palet cat air

Palet cat adalah segala bidang permukaan dimana pelukis mencampur cat selama proses melukis. Palet cat untuk cat air dan cat minyak secara desain berbeda, hal ini dikarenakan sifat dari masing-masing cat juga berbeda. Karakteristik palet cat air yaitu palet dengan lubang atau cekungan untuk tempat cat air, harus terbuat dari bahan yang tidak menyerap air dan biasanya terbuat dari porselen (keramik) dan bahan-bahan lain seperti plastik, fiber, ataupun logam yang tidak berkarat seperti aluminium.

6. kuas cat air

kuas cat air adalah benda yang terbuat dari kayu berbentuk seperti pensil, pada ujungnya terdapat bulu sintesis halus yang meruncing. kriteria kuas cat air berbentuk runcing ukuran dari keruncingan kuas tersebut ditandai dengan nomor yang tertera pada kuas tersebut. Jenis kuas cat air, bulunya halus dan bentuknya meruncing ketika dicelupkan ke dalam air.

Bahan untuk teknik penyelesaian basah

a. cat

- Cat air adalah cat lukis yang memiliki sifat tembus cahaya/ transparan. Cat air dapat diaplikasikan pada kertas, kain dan kayu. Cat air digunakan dengan kuas lancip dan berbulu lembut.

- Cat poster adalah cat pelakat yang memiliki sifat pekat dapat digunakan seperti cat minyak, sifat warnanya datar cocok untuk gambar dekoratif.

b. Air

Air berfungsi sebagai bahan campuran untuk cat air dan poster, semakin banyak air yang dicampurkan maka semakin transparan efek yang ditimbulkan pada warna tersebut.

c. kertas

kertas adalah bahan tipis dan rata, yang terbuat dari serat alami. Kriteria kertas yang digunakan untuk menggambar adalah

Ukuran kertas yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- A4 sering dikatakan ukuran folio (21.0 x 29.70)
- A3 ukuran dua kali folio (29.70 x 40)

Kriteria kertas yang digunakan mempunyai serat halus tapi kuat.

Teknik pewarnaan pada penyelesaian gambar busana disesuaikan dengan tekstur bahan yang digunakan. Teknik pewarnaan gambar busana ada delapan macam diantaranya yaitu teknik pewarnaan basah pada gambar busana bahan berkilau.

Teknik pewarnaan kain berkilau, seperti bahan: satin, sutera, beledu dan taffeta. Menurut Goet Poespo (2000: 61) Satin dan taffeta mempunyai sifat licin rata serta memantulkan cahaya yang memiliki tonjolan kontras dan kaya dengan bayangan gelap. Penerapan warna harus licin dan mengikuti lipatan lipatan bahannya. Batasi dengan tiga warna saja yang menumpuk, untuk menjaga agar tekstur tetap sederhana. Penonjolan dititik beratkan pada penggunaan cat putih saja. Detail detail dan garis-garis luar (out lines) haruslah halus dan rata untuk memantulkan bentuk yang licin dan alami pada bahan tersebut.

Satin mempunyai sifat berat dan lepas menggantung (drape), serta menggelombang dengan garis-garis yang mengalir dan melekat ketat pada bahan, sedangkan taffeta sifatnya gemerisik(crisp) serta ringan, dan seharusnya digambar dengan garis-garis yang sudut-sudutnya lebih tajam dengan siluet yang terletak menjauh dari badan. Sutera memiliki sifat ringan, lemas dan melayang. Pada pewarnaan sutera efek yang ditimbulkan pada gelap terangnya tidak terlalu kontras atau berkilau.

Sedangkan beludru lebih tebal dari satin, lebih berat dan mempunyai tampilan lebih kasar karena tuas bulu benangnya (pile) namun efek kemilau yang ditimbulkan oleh beludru seperti satin. bahan ini memerlukan perlakuan yang sama dengan satin, tetapi garis garis kelimannya membulat masuk, menandakan ketebalan dari bahan beludru tersebut.. Cara pewarnaan teknik basah pada bahan berkilau tidaklah gampang, banyak hal yang perlu diperhatikan dalam setiap langkah penyelesaiannya, ini adalah langkah yang perlu diperhatikan saat mewarnai gambar pada bahan berkilau :

1. Gambarkan garis-garis luar dari busana, dan secara ringan tunjukkan area area bayangan dan bagian yang menonjol.
2. Ketika ingin mewarnai suatu gambar warnailah gambar busana yang paling dalam kemudian baru gambar busana luar.
3. Gunakan tone warna yang ringan pada semua area yang mempunyai bayangan dengan membiarkan bagian yang menonjol tetap putih. Bila sudah kering, tambahkan lapisan tone warna tengah-tengah, kemudian hapuslah garis tuntunan, hapus garis tuntunan dengan cara diketuk agar tidak merusak permukaan kertas.
4. Tambahkan lapisan terakhir dengan tone warna yang gelap dengan bayangan yang dalam, kuatkan garis luar untuk menampakkan bentuk yang utama. Tambahkan bagian yang menonjol dengan cat putih yang agak samar.

5. Warna pada bahan beledu warna kilaunya tidak terlalu kontras, pada bahan satin kilaunya sangat kontras jadi sisakan bagian yang cembung untuk diwarnai dengan warna putih. Pada bahan sutera kilaunya tidak terlalu kontras dan pada bahan taffeta hanya agak berkilau saja.

Lampiran IV

- **Hasil penelitian**

Nama Siswa Kelas XI Busana B

No.	Nama
1	ANA NOVITA SARI
2	ANIS DYAH WULANDARI
3	ANISA PUJI LESTARI
4	APRILIA NOVITA SARI
5	ARUM MARGARENI
6	ASIH SUNDARI
7	AYU MHATINI
8	CITRA LISTIANA UTAMI DEWI
9	DEVI KURNIAWATI
10	DIAN KURNIASARI
11	DWI FAJAR KURNIAWATI
12	FEBRIANA LARAS NASTITI
13	FITRI NUR WULANDARI
14	FRITA ANDRIANA
15	GITA AFIZAH N. F.
16	INDAH RURITA
17	LATIFAH
18	LINDA RIZKI ANANDA
19	LISTIANA
20	LUSIANA
21	MAHARANI INTAN K.
22	MEGA APRIYANA
23	MUHAMAD ARIFIN
24	NOVIA ISTIQOMAH
25	RETNO AMBAR SARI
26	RIANA AYU WAHDANI
27	RINA SUSANTI
28	RISKA NOVIANA
29	RISKA WIDIASTUTI
30	SASKIA PUTRI HANDAYANI

- Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran

Pengamatan (siklus I)

No	siklus I		jumlah data
	observer I	Observasi II	
1	1	1	2
2	1	0	1
3	1	1	2
4	1	1	2
5	0	0	0
6	1	1	2
7	1	1	2
8	1	1	2
9	0	1	1
10	1	1	2
11	1	1	2
12	0	0	0
13	0	0	0
14	0	1	1
15	1	1	2
16	1	0	1
17	1	0	1
18	0	1	1
19	0	0	0
20	0	1	1
21	1	0	1
22	1	0	1
23	0	0	0
24	1	0	1
25	1	1	2
26	1	0	1
27	0	0	0
jumlah	17	14	31
rata -rata	0,62962963	0,518518519	1,148148148
presentase (%)	62,962963	51,85185185	57,40740741

Observer I

Observer II

Riskiyah

Sarah Nurhayati

Pengamatan (siklus II)

No	siklus II		jumlah data
	observer I	Observasi II	
1	1	1	2
2	1	1	2
3	1	1	2
4	1	1	2
5	1	1	2
6	1	1	2
7	1	1	2
8	1	1	2
9	0	0	0
10	1	1	2
11	1	1	2
12	1	1	2
13	1	0	1
14	0	1	1
15	1	1	2
16	1	1	2
17	1	1	2
18	1	1	2
19	1	1	2
20	1	1	2
21	1	1	2
22	1	1	2
23	1	1	2
24	1	1	2
25	1	1	2
26	0	0	0
27	1	1	2
jumlah	24	24	48
rata -rata	0,888889	0,888889	1,777778
presentase (%)	88,88889	88,88889	88,88889

Observer I

Observer II

Riskiyah

Sarah Nurhayati

• Lembar Unjuk Kerja

Siklus I

No	Nama	Persiapan (10%)		Jum I	Proses (40%)							Jum II	Hasil (50%)					Ju III	nilai
		a	b		a	b	c	d	e	f	g		a	b	c	d	e		
1.	ANA NOVITA SARI	3	4	87,5	2	2	1	3	3	4	4	67,83	3	1	3	3	3	65	68,382
2.	ANIS DYAH WULANDARI	4	4	100	2	3	3	4	3	3	3	74,97	1	3	2	2	4	60	69,988
3.	ANISA PUJI LESTARI	3	4	87,5	3	2	3	2	3	1	2	57,12	3	4	2	2	4	75	69,098
4.	APRILIA NOVITA SARI	3	4	87,5	3	4	4	1	4	1	3	71,4	3	3	3	4	4	85	79,81
5.	ARUM MARGARENI	4	4	100	3	3	3	2	2	2	3	64,26	3	2	2	2	3	60	65,704
6.	ASIH SUNDARI	4	4	100	4	2	2	3	4	2	4	74,97	3	3	3	2	4	75	77,488
7.	AYU MHATINI	4	4	100	3	4	4	4	4	3	2	85,68	4	2	4	3	2	75	81,772
8.	CITRA LISTIANA UTAMI DEWI	4	4	100	2	1	3	4	2	3	2	60,69	2	3	4	2	2	65	66,776
9.	DEVI KURNIAWATI	3	4	87,5	3	3	4	4	2	4	4	85,68	4	4	3	3	4	90	88,022
10.	DIAN KURNIASARI	3	4	87,5	2	2	3	3	3	3	3	67,83	2	3	3	2	3	65	68,382
11.	DWI FAJAR KURNIAWATI	4	4	100	3	4	4	3	3	2	2	74,97	4	4	4	2	3	85	82,488
12.	FEBRIANA LARAS NASTITI	4	4	100	2	3	4	3	2	3	2	67,83	3	4	4	3	4	90	82,132
13.	FITRI NUR WULANDARI	4	4	100	3	4	4	2	2	4	3	78,54	3	3	3	4	3	80	81,416
14.	FRITA ANDRIANA	4	4	100	3	2	4	3	2	2	3	67,83	1	2	2	3	4	60	67,132
15.	GITA AFIZAH N. F.	4	4	100	4	2	3	4	4	3	2	78,54	4	2	2	2	4	70	76,416
16.	INDAH RURITA	4	4	100	3	3	4	3	1	3	2	67,83	3	3	2	3	2	65	69,632
17.	LATIFAH	4	4	100	3	3	2	3	2	3	4	71,4	4	4	2	3	3	80	78,56
18.	LINDA RIZKI ANANDA	4	4	100	2	2	2	2	3	2	4	60,69	2	3	2	4	3	70	69,276
19.	LISTIANA	4	4	100	1	2	2	3	3	3	3	60,69	4	3	2	2	4	75	71,776
20.	LUSIANA	4	4	100	2	2	3	3	2	3	2	60,69	3	3	2	3	3	70	69,276
21.	MAHARANI INTAN K.	4	4	100	3	3	4	1	3	3	3	71,4	2	2	3	4	3	70	73,56
22.	MEGA APRIYANA	3	4	87,5	2	2	4	2	3	4	4	74,97	4	2	2	4	2	70	73,738

23	MUHAMAD ARIFIN	4	3	87,5	3	3	3	3	3	4	4	82,11	4	3	2	4	2	75	79,094
24	NOVIA ISTIQOMAH	4	4	100	3	4	4	2	4	3	3	82,11	4	4	4	4	2	90	87,844
25	RETNO AMBAR SARI	4	4	100	3	4	4	3	4	3	2	82,11	4	2	3	4	2	75	80,344
26	RIANA AYU WAHDANI	3	4	87,5	3	3	2	3	3	2	3	67,83	3	3	3	4	3	80	75,882
27	RINA SUSANTI	3	4	87,5	3	3	2	2	2	3	2	60,69	2	4	4	3	3	80	73,026
28	RISKA NOVIANA	4	4	100	3	3	1	3	4	3	3	71,4	2	4	3	3	3	75	76,06
29	RISKA WIDIASTUTI	4	4	100	3	4	2	2	4	4	4	82,11	3	3	4	2	2	70	77,844
30	SASKIA PUTRI HANDAYANI	4	4	100	3	4	3	4	4	4	4	92,82	4	4	3	3	3	85	89,628
	jumlah			2887,5								2166,99						2230	2270,546
	mean			96,25								72,233						74,333333	75,684867
	min			87,5								57,12						60	65,704
	max			100								92,82						90	89,628
	Standar Deviasi			5,7282196								8,8740814						8,7305339	6,5917326
	Median			100								71,4						75	75,971
	Modus			100								67,83						75	68,382

Siklus II

No	Nama	Pesi apan (10%)		Jum I	Proses (40%)							Jum II	Hasil (50%)					Jum III	nilai
		a	b		a	b	c	d	e	f	g		a	b	c	d	e		
1.	ANA NOVITA SARI	4	4	100	2	3	3	3	3	4	4	78,54	3	2	4	4	4	85	83,916
2.	ANIS DYAH WULANDARI	4	4	100	2	3	4	4	3	3	3	78,54	3	3	4	4	4	90	86,416
3.	ANISA PUJI LESTARI	4	4	100	3	3	3	3	3	3	2	71,4	4	4	3	2	4	85	81,06
4.	APRILIA NOVITA SARI	3	4	87,5	3	4	4	3	4	2	3	82,11	3	3	3	4	4	85	84,094
5.	ARUM MARGARENI	4	4	100	3	3	3	2	2	2	4	67,83	4	2	4	4	4	90	82,132
6.	ASIH SUNDARI	4	4	100	4	2	3	3	4	4	4	85,68	3	3	3	2	4	75	81,772
7.	AYU MHATINI	4	4	100	3	4	4	4	4	3	3	89,25	4	3	4	3	4	90	90,7
8.	CITRA LISTIANA U. D.	4	4	100	4	2	3	4	4	3	2	78,54	3	3	4	3	4	85	83,916
9.	DEVI KURNIAWATI	4	4	100	3	3	4	3	2	4	4	82,11	4	4	4	3	4	95	90,344
10.	DIAN KURNIASARI	3	4	87,5	2	2	3	4	3	4	3	74,97	4	3	3	3	4	85	81,238
11.	DWI FAJAR KURNIAWATI	4	4	100	3	4	4	3	2	2	2	71,4	4	4	4	2	4	90	83,56
12.	FEBRIANA L. NASTITI	4	4	100	3	4	4	3	3	3	3	82,11	3	4	4	3	4	90	87,844
13.	FITRI NUR WULANDARI	4	4	100	3	4	4	2	2	4	3	78,54	3	3	3	4	4	85	83,916
14.	FRITA ANDRIANA	4	4	100	4	4	3	3	2	4	3	82,11	3	3	3	3	4	80	82,844
15.	GITA AFIZAH N. F.	4	4	100	4	2	3	4	4	3	2	78,54	4	2	3	2	4	75	78,916
16.	INDAH RURITA	4	4	100	3	3	4	3	3	3	3	78,54	3	3	3	3	4	80	81,416
17.	LATIFAH	4	4	100	3	3	2	3	2	3	4	71,4	4	4	2	3	4	85	81,06
18.	LINDA RIZKI ANANDA	4	4	100	3	4	2	2	3	3	4	74,97	3	3	4	4	4	90	84,988
19.	LISTIANA	4	4	100	2	3	2	3	3	3	3	67,83	4	3	4	2	4	85	79,632
20	LUSIANA	4	4	100	2	3	3	3	3	3	3	71,4	3	3	3	3	4	80	78,56
21	MAHARANI INTAN K.	4	4	100	3	3	4	3	3	3	3	78,54	2	2	4	4	4	80	81,416
22	MEGA APRIYANA	4	4	100	2	3	4	2	3	4	4	78,54	4	2	3	4	4	85	83,916

23	MUHAMAD ARIFIN	4	3	87,5	3	3	3	3	3	4	4	82,11	4	3	2	4	4	85	84,094
24	NOVIA ISTIQOMAH	4	4	100	3	4	4	3	4	3	3	85,68	4	4	4	4	4	100	94,272
25	RETNO AMBAR SARI	4	4	100	3	4	4	3	4	3	2	82,11	4	4	3	4	4	95	90,344
26	RIANA AYU WAHDANI	4	4	100	3	3	4	3	3	4	3	82,11	3	3	3	4	4	85	85,344
27	RINA SUSANTI	3	4	87,5	3	3	2	4	2	3	2	67,83	4	4	4	3	4	95	83,382
28	RISKA NOVIANA	4	4	100	3	4	2	3	4	3	3	78,54	2	4	3	3	4	80	81,416
29	RISKA WIDIASTUTI	4	4	100	3	4	2	2	4	4	4	82,11	3	3	4	4	4	90	87,844
30	SASKIA PUTRI H	4	4	100	3	4	3	4	4	4	4	92,82	4	4	4	3	3	90	92,128
jumlah				2950								2356,2						2590	2532,48
mean				98,333 33								78,54						86,3 3333	84,416
min				87,5								67,83						75	78,56
max				100								92,82						100	94,272
Standar Deviasi				4,2491 83								6,0444 5						5,76 3872	3,915013
Median				100								78,54						85	83,916
Modus				100								78,54						85	83,916

Data Penilaian Menggunakan SPSS 16.00 (siklus I)

Kelas

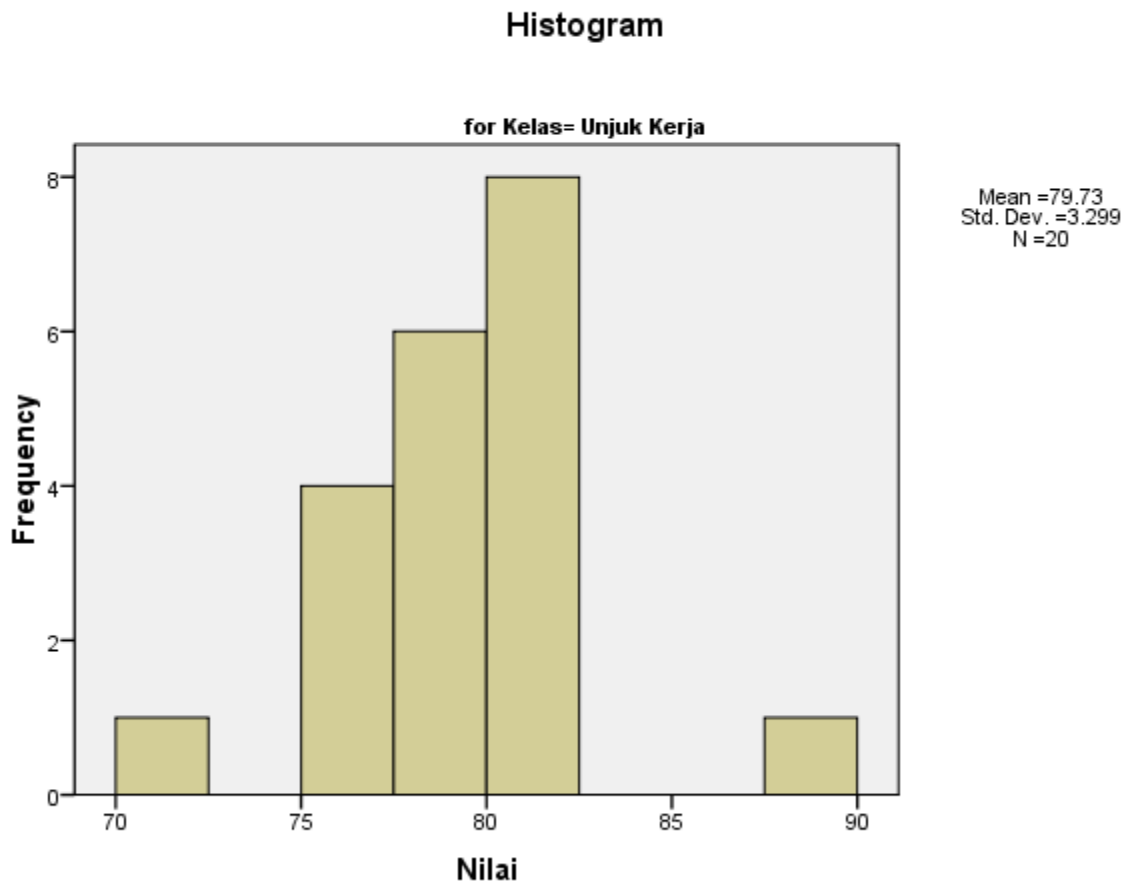
Case Processing Summary

Kelas	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai						
Unjuk Kerja	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%

Descriptives

Kelas			Statistic	Std. Error	
Nilai	Unjuk Kerja	Mean	79.73	.738	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound Upper Bound	78.19 81.27	
		5% Trimmed Mean		79.71	
		Median		79.90	
		Variance		10.886	
		Std. Deviation		3.299	
		Minimum		72	
		Maximum		88	
		Range		16	
		Interquartile Range		4	
		Skewness		-.033	.512
		Kurtosis		2.181	.992

Histograms



Explore

Notes

Output Created		13-Mar-2016 21:18:54
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		EXAMINE VARIABLES=Nilai BY Kelas /PLOT BOXPLOT STEMLEAF HISTOGRAM /COMPARE GROUP /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.735
	Elapsed Time	00:00:00.718

Lampiran V

- **Surat Penelitian**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 568168 psw: 276, 289, 292. (0274) 586734. Fax. (0274) 586734:
Website : http://ft.uny.ac.id, email : ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

No : 0730/H34/PL/2016
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

19 April 2016

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
2. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Ka. Bappeda Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Bupati Gunungkidul c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Gunungkidul
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Gunungkidul
5. Kepala Sekolah SMK Negeri I Ngawen

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Suasana Akademik di Kelas Praktek Mata Pelajaran Menggambar Busana Siswa SMK N 1 Ngawen, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Sarah Nurhayati	12513244003	Pend. Teknik Busana	SMK Negeri I Ngawen

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Triyanto, S.Sn., M.A.
NIP : 19720208 199802 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Mei 2016 s.d. Selesai

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



wakil Dekan I,

Dr. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA
SMK NEGERI 1 NGAWEN

Alamat: Jono, Tancep, Ngawen, Gunungkidul, Yogyakarta 55853
Telpon: 0811266227

Web: www.smkn1ngawen.sch.id Email: smkn_1ngawen@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/ 124

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Basuki, M.Pd
NIP : 19680828 199512 1 003
Pangkat / Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 1 Ngawen, Gunungkidul.

Menerangkan bahwa :

Nama : Sarah Nurhayati
NIM : 12513244003
Progam Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik
PerguruanTinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa yang tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMKN 1 Ngawen dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "**Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Suasana Pembelajaran di Kelas Praktek Mata Pelajaran Meggambar Busana Siswa SMKN 1 Ngawen**".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngawen, 11 Maret 2017
Kepala Sekolah

Basuki, M.Pd.
NIP 19680828 199512 1 003



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/562/4/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **0730/H34/PL/2016**
Tanggal : **19 APRIL 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SARAH NURHAYATI** NIP/NIM : **12513244003**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SUASANA AKADEMIK DI KELAS PRAKTEK MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA SISWA SMK N 1 NGAWEN**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **20 APRIL 2016 s/d 20 JULI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **20 APRIL 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamsno No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 394/KPTS/IV/2016

Membaca : Surat dari SEKRETARIAT DAERAH, Nomor : 070/REG/V/562/4/2016 , hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada :
Nama : **SARAH NURHAYATI NIM : 12513244003**
Fakultas/Instansi : Teknik / UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Ngasemayu, Salam, Patuk, Gunungkidul
Keperluan : Ijin penelitian dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SUASANA AKADEMIK DIKELAS PRAKTEK MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA SISWA SMK N 1 NGAWEN"

Lokasi Penelitian : SMK N 1 Ngawen Kab. Gunungkidul
Dosen Pembimbing : Triyanto, M.A
Waktunya : Mulai tanggal : 21/04/2016 sd. 21/07/2016
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul) dalam bentuk softcopy format pdf yang disimpan dalam keeping compact disk (CD) dan dalam bentuk data yang dikirim via email ke alamat : litbangbappeda.gk@gmail.com dengan tembusan ke kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah dengan alamat email : kpadgunungkidul@ymail.com
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal 21 April 2016

An. BUPATI GUNUNGKIDUL

KEPALA



Dr. AZIS SALEH

NIP. 19660603 198602 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala SMK N 1 Ngawen Kab. Gunungkidul ;
6. Arsip.

Lampiran VI

- **Dokumentasi Penelitian**



Siswa mengidentifikasi video (siklus I)



Siswa praktek penyelesaian gambar busana (siklus i)



Siswa mengumpulkan data (siklus II)



Siswa praktek penyelesaian gambar busana (siklus II)



Siswa mengidentifikasi video (siklus II)



Guru menjelaskan model pembelajaran discovery learning (siklus II)